

PT AirAsia Indonesia Tbk.
dan entitas anaknya/and its subsidiaries

Laporan keuangan konsolidasian
tanggal 31 Desember 2024
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
beserta laporan auditor independen/

Consolidated financial statements
as of December 31, 2024
and for the year then ended
with independent auditor's report

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT**

Daftar Isi

Table of Contents

	Halaman/ Page	
Surat Pernyataan Direksi		<i>Statement of the Board of Directors</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditor's Report</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian.....	1-2	<i>Consolidated Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan/(Beban) Komprehensif Lain Konsolidasian.....	3-4	<i>Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income/(Loss)</i>
Laporan Perubahan Ekuitas/(Defisiensi) Modal Konsolidasian.....	5	<i>Consolidated Statement of Changes in Equity/(Capital Deficiency)</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian.....	6	<i>Consolidated Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian.....	7-101	<i>Notes to the Consolidated Financial Statements</i>



PT AirAsia Indonesia Tbk

PT AirAsia Indonesia Tbk
Jl. Marsekal Surya Dharma
(M1) No 1 Kel. Selapajang
Jaya, Kec. Neglasari, Kota
Tangerang, Banten
15127 - Indonesia
Telp. (021) 2985 0888
Fax (021) 2985 0389
airasia.com

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN TANGGAL
31 DESEMBER 2024 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

DIRECTOR'S STATEMENT
ON THE RESPONSIBILITY FOR THE
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AS OF
DECEMBER 31, 2024 AND FOR THE YEAR THEN
ENDED

PT AIRASIA INDONESIA TBK. DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Atas nama dan mewakili Direksi, kami yang bertanda tangan di bawah ini / *For and on behalf of the Board of Directors, we the undersigned:*

- | | | |
|--|---|---|
| 1. Nama / Name | : | Veranita Yosephine Sinaga |
| Alamat kantor / Office address | : | Jl. Marsekal Suryadharma (M1), Kel. Selapajang Jaya,
Kec. Neglasari, Tangerang, Banten 15127 |
| Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain /
<i>Domicile as stated in ID card</i> | : | Jl. Kecubung No. 43, RT 001 RW 010, Kayu Putih,
Pulo Gadung, Jakarta Timur |
| Nomor telepon / Phone number | : | 021-29850888 |
| Jabatan / Position | : | Direktur Utama / President Director |
| 2. Nama / Name | : | Luh Gede Mega Putri Tjatera |
| Alamat kantor / Office address | : | Jl. Marsekal Suryadharma (M1), Kel. Selapajang Jaya,
Kec. Neglasari, Tangerang, Banten 15127 |
| Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain /
<i>Domicile as stated in ID card</i> | : | Jalan Tukad Pancoran IVK Nomor 4
Denpasar Selatan, Denpasar |
| Nomor telepon / Phone number | : | 021-29850888 |
| Jabatan / Position | : | Direktur / Director |

Menyatakan bahwa / *certify that:*

- | | |
|--|---|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT AirAsia Indonesia Tbk. dan entitas anaknya; | 1. We take the responsibility for the compilation and presentation of the consolidated financial statements of PT AirAsia Indonesia Tbk. and its subsidiaries; |
| 2. Laporan keuangan konsolidasian PT AirAsia Indonesia Tbk. dan entitas anaknya telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. The consolidated financial statements of PT AirAsia Indonesia Tbk. and its subsidiaries have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards; |

A



PT AirAsia Indonesia Tbk

PT AirAsia Indonesia Tbk
Jl. Marsekal Surya Dharma
(M1) No. 1 Kel. Selapajang
Jaya, Kec. Neglasari, Kota
Tangerang, Banten
15127 - Indonesia
Telp. (021) 2985 0888
Fax. (021) 2985 0889
airasia.com

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN TANGGAL
31 DESEMBER 2024 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(LANJUTAN)

DIRECTOR'S STATEMENT
ON THE RESPONSIBILITY FOR THE
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AS OF
DECEMBER 31, 2024 AND FOR THE YEAR THEN
ENDED
(CONTINUED)

menyatakan bahwa (lanjutan) / *certify that*
(continued):

3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT AirAsia Indonesia Tbk. dan entitas anaknya telah dimuat secara lengkap dan benar;
- b. Laporan keuangan konsolidasian PT AirAsia Indonesia Tbk. dan entitas anaknya tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar; dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern PT AirAsia Indonesia Tbk. dan entitas anaknya.

3. a. *All information in the consolidated financial statements of PT AirAsia Indonesia Tbk. and its subsidiaries have been completely and properly disclosed;*
- b. *The consolidated financial statements of PT AirAsia Indonesia Tbk. and its subsidiaries do not contain any improper material information or facts, and do not omit material information and facts;*
4. *We are responsible for the internal control system of PT AirAsia Indonesia Tbk. and its subsidiaries.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement is made truthfully.

Atas nama dan mewakili Direksi / *For and on behalf of the Board of Directors*
Tangerang, 26 Maret / *March 2025*



Veranita Yosephine Sinaga
Direktur Utama / *President Director*

Luh Gede Mega Putri Tjatera
Direktur / *Director*

The original report included herein is in Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. 00432/2.1032/AU.1/06/1007-2/1/III/2025

Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi
PT AirAsia Indonesia Tbk.

Opini audit

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT AirAsia Indonesia Tbk. ("Perusahaan") dan entitas anaknya (secara kolektif disebut sebagai "Grup") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2024, serta laporan laba rugi dan penghasilan/(beban) komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas/(defisiensi modal), dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan catatan atas laporan keuangan konsolidasian, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

Menurut opini audit kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian Grup tanggal 31 Desember 2024, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Basis untuk opini audit

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia ("IAPI"). Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada laporan auditor independen kami. Kami independen terhadap Grup berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut.

Independent Auditor's Report

Report No. 00432/2.1032/AU.1/06/1007-2/1/III/2025

The Shareholders and the Boards of
Commissioners and Directors
PT AirAsia Indonesia Tbk.

Audit opinion

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT AirAsia Indonesia Tbk. (the "Company") and its subsidiaries (collectively referred to as the "Group"), which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2024, and the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income/(expenses), changes in equity/(capital deficiency), and cash flows for the year then ended, and notes to the consolidated financial statements, including material accounting policy information.

In our audit opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of the Group as of December 31, 2024, and its consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for audit opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants ("IICPA"). Our responsibilities under those standards are further described in the Auditor's Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements paragraph of our independent auditor's report. We are independent of the Group in accordance with the ethical requirements relevant to our audit of the consolidated financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with such requirements.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00432/2.1032/AU.1/06/1007-2/1/III/2025 (lanjutan)

Basis untuk opini audit (lanjutan)

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Ketidakpastian material yang terkait dengan kelangsungan usaha

Sebagaimana yang diungkapkan dalam Catatan 35 atas laporan keuangan konsolidasian terlampir, Grup mengalami rugi tahun berjalan dan total beban komprehensif konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 masing-masing sebesar Rp1.527 miliar dan Rp1.533 miliar, serta melaporkan saldo akumulasi kerugian dan total defisiensi modal neto konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2024 masing-masing sebesar Rp15.839 miliar dan Rp9.435 miliar, dan bahwa total liabilitas jangka pendek konsolidasiannya melampaui total aset lancar konsolidasiannya sebesar Rp8.693 miliar pada tanggal tersebut. Kondisi tersebut, bersama dengan hal-hal lain sebagaimana yang dijelaskan dalam Catatan 35, mengindikasikan adanya suatu ketidakpastian material yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Rencana manajemen dalam merespons kondisi tersebut diungkapkan dalam Catatan 35. Opini audit kami tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal tersebut.

Hal audit utama

Hal audit utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian periode ini. Selain hal-hal yang diuraikan dalam paragraf Ketidakpastian Material yang Terkait dengan Kelangsungan Usaha, kami telah menentukan hal yang diuraikan di bawah ini sebagai hal audit utama yang dikomunikasikan dalam laporan auditor independen kami.

Independent Auditor's Report (continued)

Report No. 00432/2.1032/AU.1/06/1007-2/1/III/2025 (continued)

Basis for audit opinion (continued)

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Material uncertainty related to going concern

As disclosed in Note 35 to the accompanying consolidated financial statements, the Group incurred consolidated loss for the year and total comprehensive expenses for the year ended December 31, 2024 of Rp1,527 billion and Rp1,533 billion, respectively, and reported consolidated accumulated losses and net total capital deficiency as of December 31, 2024 of Rp15,839 billion and Rp9,435 billion, respectively, and that its consolidated total current liabilities exceeded its consolidated total current assets by Rp8,693 billion as of such date. Such conditions, along with other matters as set forth in Note 35, indicate the existence of a material uncertainty that may cast significant doubt on the Group's ability to continue as a going concern. Management's plans in response to such conditions are disclosed in Note 35. Our audit opinion is not modified in respect of such matter.

Key audit matter

Key audit matters are those matters that, in our professional judgment, were of most significance in our audit of the consolidated financial statements of the current period. In addition to the matters described in the Material Uncertainty Related to Going Concern paragraph, we have determined the matter described below to be the key audit matter communicated in our independent auditor's report.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Independent Auditor's Report (continued)

Laporan No. 00432/2.1032/AU.1/06/1007-2/1/III/2025 (lanjutan)

Report No. 00432/2.1032/AU.1/06/1007-2/1/III/2025 (continued)

Hal audit utama (lanjutan)

Key audit matter (continued)

Hal audit utama tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini audit kami atas laporan keuangan konsolidasian terkait, dan kami tidak menyatakan suatu opini audit terpisah atas hal audit utama tersebut. Untuk hal audit utama di bawah ini, penjelasan kami tentang bagaimana audit kami merespons hal tersebut disampaikan dalam konteks tersebut.

Such key audit matter was addressed in the context of our audit of the consolidated financial statements taken as a whole, and in forming our audit opinion thereon, and we do not provide a separate audit opinion on such key audit matter. For the key audit matter below, our description of how our audit addressed such key audit matter is provided in such context.

Kami telah memenuhi tanggung jawab yang diuraikan dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada laporan auditor independen kami, termasuk sehubungan dengan hal audit utama yang dikomunikasikan di bawah ini. Oleh karena itu, audit kami mencakup pelaksanaan prosedur yang didesain untuk merespons penilaian kami atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian terlampir. Hasil prosedur audit kami, termasuk prosedur yang dilakukan untuk merespons hal audit utama di bawah ini, menyediakan suatu basis bagi opini audit kami atas laporan keuangan konsolidasian terlampir.

We have fulfilled the responsibilities described in the Auditor's Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements paragraph of our independent auditor's report, including in relation to the key audit matter communicated below. Accordingly, our audit included the performance of procedures designed to respond to our assessment of the risks of material misstatement of the accompanying consolidated financial statements. The results of our audit procedures, including the procedures performed to address the key audit matter below, provide a basis for our audit opinion on the accompanying consolidated financial statements.

Penurunan nilai aset hak-guna

Impairment of right-of-use assets

Penjelasan atas hal audit utama:

Description of the key audit matter:

Sebagaimana yang diungkapkan dalam Catatan 10 atas laporan keuangan konsolidasian terlampir, nilai tercatat aset hak-guna konsolidasian Grup pada tanggal 31 Desember 2024 adalah sebesar Rp4.162 miliar, yang merupakan 73% dari total aset konsolidasian Grup pada tanggal tersebut.

As disclosed in Note 10 to the accompanying consolidated financial statements, the carrying amount of the consolidated right-of-use assets of the Group as of December 31, 2024 is Rp4,162 billion, which represents 73% of the consolidated total assets of the Group as of such date.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Independent Auditor's Report (continued)

Laporan No. 00432/2.1032/AU.1/06/1007-2/1/III/2025 (lanjutan)

Report No. 00432/2.1032/AU.1/06/1007-2/1/III/2025 (continued)

Hal audit utama (lanjutan)

Key audit matter (continued)

Penurunan nilai aset hak-guna (lanjutan)

Impairment of right-of-use assets (continued)

Sebagaimana yang dipersyaratkan oleh Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, nilai tercatat aset hak-guna konsolidasian diuji untuk penurunan nilai karena terdapat indikator bahwa nilai tercatat tersebut mungkin tidak terpulihkan. Hal ini signifikan dalam audit kami karena nilai tercatat aset hak-guna konsolidasian adalah material terhadap laporan keuangan konsolidasian terlampir dan penilaian atas penurunan nilai melibatkan pertimbangan dan asumsi signifikan yang dipengaruhi oleh ketidakpastian estimasi, yang mencakup proyeksi arus kas masa depan, pertumbuhan pendapatan, belanja modal masa depan, dan biaya modal rata-rata tertimbang.

As required by Indonesian Financial Accounting Standards, the carrying amount of consolidated right-of-use assets is tested for impairment because there are indicators that such carrying amount may not be recoverable. This matter is significant in our audit because the carrying amount of the consolidated right-of-use assets is material to the accompanying consolidated financial statements and impairment assessment involves significant judgment and assumptions that are subjected to estimation uncertainty, which include future cash flow projections, revenue growth, future capital expenditures, and weighted average cost of capital.

Respons audit:

Audit response:

Kami memperoleh suatu pemahaman tentang proses manajemen dalam menilai penurunan nilai aset hak-guna konsolidasian Grup dan melakukan verifikasi atas kelengkapan dan keakuratan data relevan yang digunakan dalam penilaian tersebut. Kami juga membandingkan asumsi signifikan yang digunakan oleh manajemen dengan data historis serta tren industri dan ekonomi terkini. Lebih lanjut, kami melibatkan pakar internal kami dalam penilaian dan pengevaluasian kewajaran model penilaian manajemen atas arus kas terdiskonto serta pengujian atas parameter yang digunakan dalam penentuan tingkat diskonto terhadap data pasar. Kami menilai apakah terdapat potensi sumber informasi sebaliknya. Kami juga mengevaluasi kecukupan pengungkapan atas pengujian penurunan nilai aset hak-guna konsolidasian dalam laporan keuangan konsolidasian terlampir.

We obtained an understanding of management's process in assessing the impairment of consolidated right-of-use assets of the Group and verified the completeness and accuracy of the relevant data used in such assessment. We also compared the significant assumptions used by management to historical data and current industry and economic trends. Further, we involved our internal expert in assessing and evaluating the reasonableness of management's discounted cash flows valuation model and testing the parameters used in determining the discount rate against market data. We assessed whether there were any potential sources of contrary information. We also evaluated the adequacy of the disclosures on impairment testing of the consolidated right-of-use assets in the accompanying consolidated financial statements.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00432/2.1032/AU.1/06/1007-2/1/III/2025 (lanjutan)

Informasi lain

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain merupakan informasi selain laporan keuangan konsolidasian terlampir beserta laporan auditor independen terkait yang tercantum dalam laporan tahunan Perusahaan tahun 2024 ("Laporan Tahunan"). Laporan Tahunan diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor independen ini.

Opini audit kami atas laporan keuangan konsolidasian terlampir tidak mencakup Laporan Tahunan, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan suatu opini audit, suatu kesimpulan revidu, maupun bentuk keyakinan lain apapun atas Laporan Tahunan.

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan konsolidasian terlampir, tanggung jawab kami adalah untuk membaca Laporan Tahunan ketika tersedia dan, dalam melaksanakannya, mempertimbangkan apakah Laporan Tahunan mengandung ketidakkonsistensian material dengan laporan keuangan konsolidasian terlampir atau pemahaman yang kami peroleh selama audit kami, atau mengandung kesalahan penyajian material.

Ketika kami membaca Laporan Tahunan, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan melakukan tindakan yang tepat berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Independent Auditor's Report (continued)

Report No. 00432/2.1032/AU.1/06/1007-2/1/III/2025 (continued)

Other information

Management is responsible for the other information. Other information is information other than the accompanying consolidated financial statements and the related independent auditor's report that is included in the 2024 annual report of the Company (the "Annual Report"). The Annual Report is expected to be made available to us after the date of this independent auditor's report.

Our audit opinion on the accompanying consolidated financial statements does not cover the Annual Report, and accordingly, we do not express an audit opinion, a review conclusion, or any other form of assurance on the Annual Report.

In connection with our audit of the accompanying consolidated financial statements, our responsibility is to read the Annual Report when it becomes available and, in doing so, consider whether the Annual Report is materially inconsistent with the accompanying consolidated financial statements or the knowledge we obtained during our audit, or otherwise appears to be materially misstated.

When we read the Annual Report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate the matter to those charged with governance and take appropriate actions based on the applicable laws and regulations.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Independent Auditor's Report (continued)

Laporan No. 00432/2.1032/AU.1/06/1007-2/1/III/2025 (lanjutan)

Report No. 00432/2.1032/AU.1/06/1007-2/1/III/2025 (continued)

Tanggung jawab manajemen dan pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola terhadap laporan keuangan konsolidasian

Responsibilities of management and those charged with governance for the consolidated financial statements

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Grup dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Grup atau menghentikan operasinya, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

In preparing the consolidated financial statements, management is responsible for assessing the Group's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern, and using the going concern basis of accounting, unless management either intends to liquidate the Group or to cease its operations, or has no realistic alternative but to do so.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Grup.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Group's financial reporting process.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00432/2.1032/AU.1/06/1007-2/1/III/2025 (lanjutan)

Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan konsolidasian

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan suatu laporan auditor independen yang mencakup opini audit kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh IAPI akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan konsolidasian tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh IAPI, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami. Risiko tidak terdeteksinya suatu kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi daripada yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, misrepresentasi, atau pengabaian atas pengendalian internal.

Independent Auditor's Report (continued)

Report No. 00432/2.1032/AU.1/06/1007-2/1/III/2025 (continued)

Auditor's responsibilities for the audit of the consolidated financial statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements taken as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an independent auditor's report that includes our audit opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing established by the IICPA will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of such consolidated financial statements.

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing established by the IICPA, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- Identify and assess the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to such risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or override of internal control.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Independent Auditor's Report (continued)

Laporan No. 00432/2.1032/AU.1/06/1007-2/1/III/2025 (lanjutan)

Report No. 00432/2.1032/AU.1/06/1007-2/1/III/2025 (continued)

Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Auditor's responsibilities for the audit of the consolidated financial statements (continued)

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh IAPI, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga: (lanjutan)

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing established by the IICPA, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also: (continued)

- Memeroleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan suatu opini audit atas keefektivitasan pengendalian internal Grup.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor independen kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, memodifikasi opini audit kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor independen kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Grup tidak dapat mempertahankan kelangsungan usahanya.
- Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an audit opinion on the effectiveness of the Group's internal control.
- Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.
- Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Group's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our independent auditor's report to the related disclosures in the consolidated financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our audit opinion. Our conclusion is based on the audit evidence obtained up to the date of our independent auditor's report. However, future events or conditions may cause the Group to cease to continue as a going concern.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00432/2.1032/AU.1/06/1007-2/1/III/2025 (lanjutan)

Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh IAPI, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga: (lanjutan)

- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan konsolidasian mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.
- Memeroleh bukti audit yang cukup dan tepat terkait informasi keuangan entitas atau aktivitas bisnis dalam Grup untuk menyatakan suatu opini audit atas laporan keuangan konsolidasian. Kami bertanggung jawab atas arah, supervisi, dan pelaksanaan audit Grup. Kami tetap bertanggung jawab sepenuhnya atas opini audit kami.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang kami identifikasi selama audit kami.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, serta mengomunikasikan kepada pihak tersebut seluruh hubungan dan hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan, jika relevan, pengamanan terkait.

Independent Auditor's Report (continued)

Report No. 00432/2.1032/AU.1/06/1007-2/1/III/2025 (continued)

Auditor's responsibilities for the audit of the consolidated financial statements (continued)

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing established by the IICPA, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also: (continued)

- Evaluate the overall presentation, structure, and content of the consolidated financial statements, including the disclosures, and whether the consolidated financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.
- Obtain sufficient appropriate audit evidence regarding the financial information of the entities or business activities within the Group to express an audit opinion on the consolidated financial statements. We are responsible for the direction, supervision, and performance of the Group audit. We remain solely responsible for our audit opinion.

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, related safeguards.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00432/2.1032/AU.1/06/1007-
2/1/III/2025 (lanjutan)

**Tanggung jawab auditor terhadap audit atas
laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)**

Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal-hal paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian periode kini dan oleh karenanya merupakan hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama tersebut dalam laporan auditor independen kami kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal audit utama tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal audit utama tidak seharusnya dikomunikasikan dalam laporan auditor independen kami karena konsekuensi yang merugikan dari mengomunikasikan hal tersebut dapat diekspektasikan secara wajar akan melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

Independent Auditor's Report (continued)

Report No. 00432/2.1032/AU.1/06/1007-
2/1/III/2025 (continued)

**Auditor's responsibilities for the audit of the
consolidated financial statements (continued)**

From the matters communicated with those charged with governance, we determine those matters that were of most significance in the audit of the consolidated financial statements of the current period and are therefore the key audit matters. We describe such key audit matters in our independent auditor's report unless laws or regulations preclude public disclosure about such key audit matters or when, in extremely rare circumstances, we determine that a key audit matter should not be communicated in our independent auditor's report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.

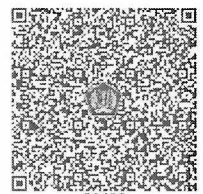
KAP Purwantono, Sungkoro & Surja



Handri Tjendra, CPA

Registrasi Akuntan Publik No. AP.1007/Public Accountant Registration No. AP.1007

26 Maret 2025/March 26, 2025



The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2024
(Expressed in Indonesian Rupiah, unless
otherwise stated)**

	<u>31 Desember 2024/ December 31, 2024</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>31 Desember 2023/ December 31, 2023</u>	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	45.371.000.256	4	56.254.020.061	<i>Cash and cash equivalents</i>
Piutang usaha - pihak ketiga	18.637.401.524	5	25.787.918.720	<i>Trade receivables - third parties</i>
Piutang lain-lain, neto				<i>Other receivables, net</i>
Pihak berelasi	50.993.482.587	6,22	50.379.326.346	<i>Related parties</i>
Pihak ketiga	158.407.446.375	6	50.483.752.643	<i>Third parties</i>
Persediaan	127.057.603.520	7	103.887.218.346	<i>Inventories</i>
Uang muka dan biaya dibayar di muka	32.975.369.812	8	44.526.666.587	<i>Advances and prepaid expenses</i>
Pajak dibayar di muka	-	23a	681.574.632	<i>Prepaid taxes</i>
Total Aset Lancar	<u>433.442.304.074</u>		<u>332.000.477.335</u>	<i>Total Current Assets</i>
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset tetap, neto	741.175.265.570	9	808.808.100.715	<i>Fixed assets, net</i>
Aset hak-guna, neto	4.162.215.693.788	10a	4.621.532.333.991	<i>Right-of-use assets, net</i>
Uang jaminan	370.641.003.585	11	347.841.649.852	<i>Security deposits</i>
Aset tidak lancar lainnya	9.086.489.675		6.112.009.458	<i>Other non-current assets</i>
Total Aset Tidak Lancar	<u>5.283.118.452.618</u>		<u>5.784.294.094.016</u>	<i>Total Non-current Assets</i>
TOTAL ASET	<u>5.716.560.756.692</u>		<u>6.116.294.571.351</u>	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian ini.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2024
(Expressed in Indonesian Rupiah, unless
otherwise stated)**

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	Catatan/ Notes	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
LIABILITAS DAN EKUITAS/ (DEFISIENSI MODAL)				LIABILITIES AND EQUITY/ CAPITAL DEFICIENCY)
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha - pihak ketiga	2.110.178.718.333	12,28	1.524.268.533.299	Trade payables - third parties
Utang lain-lain - pihak berelasi	2.939.967.340.328	13,22,28	2.959.116.977.866	Other payables - related parties
Biaya masih harus dibayar	593.390.424.428	14,28	488.628.333.440	Accrued expenses
Utang pajak	68.438.398.282	23b	53.254.629.438	Taxes payable
Liabilitas kontrak	1.157.628.863.591	16	975.209.017.088	Contract liabilities
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:				Current maturities of:
Pinjaman bank jangka panjang	160.525.273.356	15,28	223.817.002.424	Long-term bank loan
Liabilitas sewa	2.096.681.687.585	10b,28	2.353.889.251.815	Lease liabilities
Total Liabilitas Jangka Pendek	9.126.810.705.903		8.578.183.745.370	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas sewa	5.772.140.181.080	10b,28	5.182.293.536.648	Lease liabilities
Liabilitas pajak tangguhan, neto	5.722.745.926	23e	4.752.106.100	Deferred tax liabilities, net
Liabilitas imbalan kerja karyawan	201.583.391.808	17	181.638.579.648	Employee benefits liability
Liabilitas jangka panjang lainnya	45.079.444.204	31	71.542.480.991	Other non-current liabilities
Total Liabilitas Jangka Panjang	6.024.525.763.018		5.440.226.703.387	Total Non-current Liabilities
TOTAL LIABILITAS	15.151.336.468.921		14.018.410.448.757	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS/(DEFISIENSI MODAL)				EQUITY/(CAPITAL DEFICIENCY)
Ekuitas/(defisiensi modal) yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				Equity/(capital deficiency) attributable to the equity holders of the parent entity
Modal saham - nilai nominal Rp250 per saham				Share capital - par value of Rp250 per share
Modal dasar - 40.000.000.000 saham				Authorized - 40,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 10.685.124.441 saham	2.671.281.110.250	18	2.671.281.110.250	Issued and fully paid - 10,685,124,441 shares
Tambahan modal disetor	163.673.995.500	19	163.673.995.500	Additional paid-in capital
Sekuritas perpetual	3.486.850.000.000	21	3.486.850.000.000	Perpetual securities
Penghasilan komprehensif lain	75.490.234.885		81.638.294.069	Other comprehensive income
Akumulasi rugi	(15.838.936.902.629)	34	(14.311.462.182.213)	Accumulated losses
Ekuitas/(defisiensi modal) yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	(9.441.641.561.994)		(7.908.018.782.394)	Equity/(capital deficiency) attributable to the equity holders of the parent entity
Kepentingan non-pengendali	6.865.849.765	18	5.902.904.988	Non-controlling interests
TOTAL EKUITAS/(DEFISIENSI MODAL), NETO	(9.434.775.712.229)		(7.902.115.877.406)	TOTAL EQUITY/(CAPITAL DEFICIENCY), NET
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS/ (DEFISIENSI MODAL)	5.716.560.756.692		6.116.294.571.351	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY/ (CAPITAL DEFICIENCY)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian ini.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN/(BEBAN) KOMPREHENSIF LAIN
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE
INCOME/(EXPENSES)
For the Year Ended
December 31, 2024
(Expressed in Indonesian Rupiah, unless otherwise
stated)**

	2024	Catatan/ Notes	2023	
PENDAPATAN USAHA	7.943.931.260.078	24,30	6.625.320.826.182	OPERATING REVENUES
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Bahan bakar	(3.445.060.468.910)	25	(3.196.757.697.512)	Fuel
Perbaikan dan pemeliharaan	(1.655.028.503.974)		(1.722.143.064.782)	Repairs and maintenance
Pelayanan pesawat dan penerbangan	(971.004.115.616)		(773.082.085.697)	Aircraft and flight services
Penyusutan	(885.109.535.288)	9,10	(801.328.816.227)	Depreciation
Gaji dan tunjangan	(768.219.415.330)		(586.278.084.362)	Salaries and allowances
Pemasaran	(422.614.938.185)		(302.508.237.339)	Marketing
Asuransi	(60.953.899.327)		(63.709.350.482)	Insurance
Beban sewa pesawat	(51.905.565.389)	10b	(75.058.484.390)	Aircraft lease expense
Laba (rugi) selisih kurs dari kegiatan operasional	(270.410.166.355)		41.875.040.155	Gain (loss) on foreign exchange from operating activities
Pendapatan (beban) usaha lain, neto	(204.017.953.585)	26	47.909.085.829	Other operating income (expense), net
TOTAL BEBAN USAHA	(8.734.324.561.959)	30	(7.431.081.694.807)	TOTAL OPERATING EXPENSES
RUGI USAHA	(790.393.301.881)		(805.760.868.625)	LOSS FROM OPERATIONS
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (EXPENSES)
Pendapatan keuangan	1.796.683.479		864.037.340	Finance income
Pajak final atas pendapatan keuangan	(359.336.696)		(172.807.468)	Final tax on finance income
Pendapatan keuangan, neto	1.437.346.783		691.229.872	Finance income, net
Beban keuangan	(424.339.559.907)	27	(362.135.123.330)	Finance expense
Laba (rugi) selisih kurs dari aktivitas pendanaan	(309.899.204.325)	26	103.141.424.506	Gain (loss) on foreign exchange from financing activities
RUGI SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	(1.523.194.719.330)	30	(1.064.063.337.577)	LOSS BEFORE INCOME TAX EXPENSE
Beban pajak penghasilan	(3.315.815.633)	23c,30	(16.652.365.876)	Income tax expense
RUGI TAHUN BERJALAN	(1.526.510.534.963)		(1.080.715.703.453)	LOSS FOR THE YEAR
PENGHASILAN/(BEBAN) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME/(EXPENSES)
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Item that will not be reclassified to profit or loss
Laba (rugi) pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja karyawan	(6.150.360.267)	17	(5.959.252.303)	Re-measurement profit (loss) of employee benefits liability
Pengaruh pajak penghasilan	1.060.407	23e	(134.068.998)	Income tax effect
PENGHASILAN/(BEBAN) KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN, SETELAH PAJAK	(6.149.299.860)		(6.093.321.301)	OTHER COMPREHENSIVE INCOME/(EXPENSES) FOR THE YEAR, NET OF TAX
TOTAL PENGHASILAN/(BEBAN) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	(1.532.659.834.823)		(1.086.809.024.754)	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME/(EXPENSES) FOR THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian ini.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN/(BEBAN)
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
(lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE
INCOME/(EXPENSES)
(continued)
For the Year Ended
December 31, 2024
(Expressed in Indonesian Rupiah, unless otherwise
stated)**

	2024	Catatan/ Notes	2023	
Rugi tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				<i>Loss for the year attributable to:</i>
Pemilik entitas induk	(1.527.474.720.416)	20	(1.081.327.397.645)	<i>Equity holders of the parent entity</i>
Kepentingan non-pengendali	964.185.453	18	611.694.192	<i>Non-controlling interests</i>
TOTAL	(1.526.510.534.963)		(1.080.715.703.453)	TOTAL
Total penghasilan/(beban) komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				<i>Total comprehensive income/ (expenses) for the year attributable to:</i>
Pemilik entitas induk	(1.533.780.881.004)		(1.087.577.579.674)	<i>Equity holders of the parent entity</i>
Kepentingan non-pengendali	1.121.046.181		768.554.920	<i>Non-controlling interests</i>
TOTAL	(1.532.659.834.823)		(1.086.809.024.754)	TOTAL
RUGI PER SAHAM DASAR YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	(142,95)	20	(101,20)	BASIC LOSS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO EQUITY HOLDERS OF THE PARENT ENTITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian ini.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA**
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS/(DEFISIENSI MODAL) KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT AIRASIA INDONESIA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES**
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY/(CAPITAL DEFICIENCY)
For the Year Ended December 31, 2024
(Expressed in Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

	Ekuitas/(defisiensi modal) yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ Equity/(capital deficiency) attributable to the equity holders of the parent entity								
	Modal saham ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and fully paid share capital	Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital	Sekuritas perpetual/ Perpetual securities	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income	Akumulasi rugi/ Accumulated losses	Ekuitas/(defisiensi) modal yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ Equity/(capital deficiency) attributable to the equity holders of the parent entity	Kepentingan non- pengendali/ Non-controlling interests	Ekuitas/(defisiensi modal), neto/ Equity/(capital deficiency), net	
Saldo per 1 Januari 2023	2.671.281.110.250	163.673.995.500	3.486.850.000.000	87.888.476.098	(13.230.134.784.568)	(6.820.441.202.720)	5.134.350.068	(6.815.306.852.652)	Balance at January 1, 2023
Laba (rugi) tahun berjalan	-	-	-	-	(1.081.327.397.645)	(1.081.327.397.645)	611.694.192	(1.080.715.703.453)	Profit (loss) for the year
Laba/(rugi) pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja karyawan, setelah pajak	-	-	-	(6.250.182.029)	-	(6.250.182.029)	156.860.728	(6.093.321.301)	Re-measurement profit/(loss) of employee benefits liability, net of tax
Saldo per 31 Desember 2023	2.671.281.110.250	163.673.995.500	3.486.850.000.000	81.638.294.069	(14.311.462.182.213)	(7.908.018.782.394)	5.902.904.988	(7.902.115.877.406)	Balance at December 31, 2023
Laba (rugi) tahun berjalan	-	-	-	-	(1.527.474.720.416)	(1.527.474.720.416)	964.185.453	(1.526.510.534.963)	Profit (loss) for the year
Laba/(rugi) pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja karyawan, setelah pajak	-	-	-	(6.148.059.184)	-	(6.148.059.184)	(1.240.676)	(6.149.299.860)	Re-measurement profit/(loss) of employee benefits liability, net of tax
Saldo per 31 Desember 2024	2.671.281.110.250	163.673.995.500	3.486.850.000.000	75.490.234.885	(15.838.936.902.629)	(9.441.641.561.994)	6.865.849.765	(9.434.775.712.229)	Balance at December 31, 2024

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian ini.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Year Ended
December 31, 2024
(Expressed in Indonesian Rupiah, unless
otherwise stated)**

	2024	Catatan/ Notes	2023	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	8.024.806.606.346		6.359.763.254.910	Cash receipts from customers
Pengeluaran kas kepada pemasok dan untuk beban usaha	(5.915.951.700.159)		(5.037.798.695.103)	Cash payments to vendors and for operating expenses
Pengeluaran kas kepada karyawan	(794.328.078.348)		(567.674.404.250)	Cash payments to employees
Pembayaran pajak penghasilan	(2.314.890.690)		-	Payments of corporate income tax
Pembayaran bunga dan beban keuangan	(421.596.614.842)		(358.819.949.705)	Payments of interest and finance charges
Kas neto yang diperoleh dari aktivitas operasi	890.615.322.307		395.470.205.852	Net cash flows provided by operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Hasil penjualan aset tetap	5.063.842.643		-	Proceeds from sale of fixed asset
Perolehan aset tetap	(38.048.958.534)	9	(20.196.103.702)	Acquisitions of fixed assets
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi	(32.985.115.891)		(20.196.103.702)	Net cash flows used in investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran liabilitas sewa	(791.195.362.496)	10b	(315.541.252.625)	Payments of lease liabilities
Pembayaran pinjaman bank, neto	(67.152.402.716)	28	(32.990.486.886)	Payment of bank loan, net
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	(858.347.765.212)		(348.531.739.511)	Net cash flows used in financing activities
KENAIKAN/(PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	(717.558.796)		26.742.362.639	NET INCREASE/(DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
DAMPAK PERUBAHAN SELISIH KURS TERHADAP KAS DAN SETARA KAS	(10.165.461.009)		2.777.375.503	EFFECT OF CHANGES IN FOREIGN EXCHANGE RATE ON CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	56.254.020.061		26.734.281.919	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	45.371.000.256	4	56.254.020.061	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian ini.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah, unless
otherwise stated)**

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT AirAsia Indonesia Tbk ("Perusahaan") yang sebelumnya bernama PT Centris Multipersada Pratama Tbk didirikan berdasarkan Akta Notaris Muchlis Munir, S.H., No. 61 tanggal 25 Juli 1989. Akta pendirian telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia sesuai dengan surat keputusan No. C2-4016.HT.01.01.TH.91 tanggal 21 Agustus 1991 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 44, Tambahan No. 2460 tanggal 2 Juni 1992.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir berdasarkan Akta No. 90 pada tanggal 16 November 2023 dari Notaris Jose Dima Satria, S.H., M.Kn. terkait perubahan maksud dan tujuan Perusahaan menyesuaikan dengan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2020.

Perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia melalui Surat Keputusan No. AHU-0071304.AH.01.02.TAHUN 2023 tanggal 17 November 2023.

Perusahaan berdomisili dan beralamat di AirAsia Redhouse Jl. Marsekal Suryadharma No. 1, Selapajang Jaya, Neglasari, Tangerang, Banten 15127. Perusahaan mulai beroperasi komersial pada tanggal 25 Juli 1989.

AirAsia Aviation Group Limited adalah entitas induk Perusahaan. Capital A Berhad, Malaysia, adalah entitas induk utama Perusahaan.

b. Penawaran umum dan aksi korporasi yang memengaruhi modal saham yang ditempatkan dan disetor penuh

Pada tanggal 11 November 1994, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("BAPEPAM-LK", sekarang dikenal sebagai Otoritas Jasa Keuangan atau "OJK") dalam surat No. S-1861/PM/1994, untuk melakukan penawaran umum perdana atas sahamnya ("IPO") sebesar 20.000.000 saham dengan nilai nominal per saham Rp1.000, dengan harga penawaran sebesar Rp2.450 per saham dan pencatatan seluruh saham Perusahaan di Bursa Efek Indonesia.

1. GENERAL

a. The Company's establishment

PT AirAsia Indonesia Tbk (the "Company") was established under the name of PT Centris Multipersada Pratama Tbk based on the Notarial Deed No. 61 of Muchlis Munir, S.H., dated July 25, 1989. The deed of the Company's establishment was approved by the Ministry of Justice in Decision Letter No. C2-4016.HT.01.01.TH.91 dated August 21, 1991 and was published in the State Gazette No. 44, Supplement No. 2460 dated June 2, 1992.

The Company's Articles of Association has been amended several times. The latest amendment was based on Notarial Deed No. 90 dated November 16, 2023 of Jose Dima Satria, S.H., M.Kn. regarding the changes in the Company's purpose and objectives to align with the Indonesian Standard Industrial Classification (KBLI) 2020.

The said amendment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. AHU-0071304.AH.01.02.TAHUN 2023 dated November 17, 2023.

The Company is domiciled and has business address at AirAsia Redhouse Jl. Marsekal Suryadharma No.1, Selapajang Jaya, Neglasari, Tangerang, Banten 15127. The Company started commercial operations on July 25, 1989.

AirAsia Aviation Group Limited is the parent entity of the Company. Capital A Berhad Malaysia, is the ultimate parent entity of the Company.

b. Public offering and corporate actions affecting issued and fully paid share capital

On November 11, 1994, the Company received the effective statement from the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency ("BAPEPAM-LK", currently known as Financial Services Authority or "Otoritas Jasa Keuangan"/"OJK") in its letter No. S-1861/PM/1994, to execute Initial Public Offering ("IPO") of 20,000,000 shares, par value Rp1,000 per share, at the offering price of Rp2,450 and the registration of the Company's all shares in the Indonesia Stock Exchange.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah, unless
otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran umum dan aksi korporasi yang memengaruhi modal saham yang ditempatkan dan disetor penuh (lanjutan)

Pada tanggal 8 Desember 1994, saham Perusahaan telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia. Sesuai dengan surat pernyataan efektif dari OJK melalui surat No. S-453/D.04/2017 tanggal 30 November 2017, Perusahaan menerbitkan Penambahan Modal dengan memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu I ("PMHMETD I").

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 29 Desember 2017 yang telah didokumentasikan dalam Akta No. 86 oleh Notaris Liestiani Wang, S.H., M. Kn., notaris di Jakarta, diputuskan hal-hal berikut:

- 1) Menyetujui rencana Perusahaan melakukan penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD") dengan penawaran umum terbatas dengan menerbitkan sebanyak-banyaknya 13.646.387.267 saham baru dengan nilai nominal Rp250.
- 2) Menyetujui setoran modal yang akan dilakukan oleh PT Fersindo Nusaperkasa dan AirAsia Investment Ltd. selaku pembeli siaga dalam penawaran umum terbatas masing-masing sebanyak 5.306.040.000 saham dan 5.097.960.000 saham dalam bentuk selain uang (inbreng) berupa sekuritas perpetual yang kemudian dikonversi penuh menjadi saham PT Indonesia AirAsia dengan nilai total sebesar Rp2.601.000.000.000.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, seluruh saham Perusahaan sebanyak 10.685.124.441 saham telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

1. GENERAL (continued)

b. Public offering and corporate actions affecting issued and fully paid share capital (continued)

On December 8, 1994, the Company's shares were listed on the Indonesia Stock Exchange. Based on the effective statement from OJK through letter No. S-453/D.04/2017 dated November 30, 2017, the Company issued an Additional Paid-in Capital by granting Pre-emptive Rights I ("PMHMETD I").

Based on Extraordinary General Meeting of Shareholders held on December 29, 2017, as documented in Notarial Deed No. 86 of Liestiani Wang, S.H., M.Kn., notary in Jakarta, the following issues were decided on:

- 1) Approved the Company's plan to issue the Pre-emptive Rights ("HMETD") through Limited Public Offering by issuing a total of 13,646,387,267 new shares with a nominal value of Rp250.
- 2) Approved the capital injection to be made by PT Fersindo Nusaperkasa and AirAsia Investment Ltd. as the standby buyer in a limited public offering of 5,306,040,000 shares and 5,097,960,000 shares, respectively, through non-cash payment in the form of perpetual securities which have been converted into shares of PT Indonesia AirAsia with total amount of Rp2,601,000,000,000.

As of December 31, 2024 and 2023, all of the Company's shares of 10,685,124,441 shares have been listed on the Indonesia Stock Exchange.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah, unless
otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Struktur Entitas Anak

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Perusahaan mempunyai pengendalian langsung dan tidak langsung atas entitas anak sebagai berikut:

Entitas Anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Tahun Beroperasi Secara Komersial/ Start of Commercial Operations	Jenis Usaha/ Nature of Business	Persentase Kepemilikan Efektif/ Effective Percentage of Ownership		Total Aset Sebelum Eliminasi (dalam jutaan Rupiah)/ Total Assets Before Elimination (in millions of Rupiah)	
				31 Desember 2024/ December 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023	31 Desember 2024/ December 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023
<u>Kepemilikan langsung/ Direct ownership:</u>							
PT Indonesia AirAsia ("IAA")	Jakarta	2004	Angkutan udara niaga berjadwal/ Scheduled air transport service	57,25%	57,25%	5.746.094	6.164.516
<u>Kepemilikan tidak langsung/ Indirect ownership:</u>							
PT Garda Tawang Reksa Indonesia ("GTRI")	Jakarta	2016	Aktivitas kebandarudaraan/ Airport activities	38,36%	38,36%	48.556	44.211

PT Indonesia AirAsia ("IAA")

IAA menjalankan usaha dalam bidang jasa angkutan udara niaga. Perusahaan memulai kegiatan operasinya pada tahun 2004.

PT Garda Tawang Reksa Indonesia ("GTRI")

GTRI bergerak dalam bidang aktivitas kebandarudaraan dan memulai operasi komersialnya pada tahun 2016.

Berdasarkan Akta Notaris No. 24 tanggal 24 Oktober 2016, dari Notaris Anne Djoenardi, S.H., M.B.A., PT Indonesia AirAsia ("IAA") bersama dengan PT Utama Bhakti Investindo sepakat untuk mendirikan entitas anak dengan nama PT Garda Tawang Reksa Indonesia ("GTRI"). Total kepemilikan saham IAA pada entitas anak tersebut adalah sebesar 67% setara dengan Rp10.050.000.000 dengan nilai nominal saham sebesar Rp1.000.000. Kepemilikan saham tersebut telah disetor penuh pada tanggal 5 Juli 2017 sebesar Rp5.123.374.000 dan sisanya sebesar Rp4.926.626.000 diselesaikan dengan menyerahkan aset tetap yang telah dinilai kembali oleh KJPP Aditya Iskandar dan Rekan.

1. GENERAL (continued)

c. Structure of Subsidiaries

As of December 31, 2024 and 2023, the Company has direct and indirect ownership over the following subsidiaries:

Entitas Anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Tahun Beroperasi Secara Komersial/ Start of Commercial Operations	Jenis Usaha/ Nature of Business	Persentase Kepemilikan Efektif/ Effective Percentage of Ownership		Total Aset Sebelum Eliminasi (dalam jutaan Rupiah)/ Total Assets Before Elimination (in millions of Rupiah)	
				31 Desember 2024/ December 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023	31 Desember 2024/ December 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023
<u>PT Indonesia AirAsia ("IAA")</u>							
PT Indonesia AirAsia ("IAA")	Jakarta	2004	Angkutan udara niaga berjadwal/ Scheduled air transport service	57,25%	57,25%	5.746.094	6.164.516
<u>PT Garda Tawang Reksa Indonesia ("GTRI")</u>							
PT Garda Tawang Reksa Indonesia ("GTRI")	Jakarta	2016	Aktivitas kebandarudaraan/ Airport activities	38,36%	38,36%	48.556	44.211

PT Indonesia AirAsia ("IAA")

IAA is engaged in the field of commercial air transport service. The Company started its commercial operations in 2004.

PT Garda Tawang Reksa Indonesia ("GTRI")

GTRI is engaged in the business of airport activities and commenced its commercial operations in 2016.

Based on Notarial Deed No. 24, dated October 24, 2016 of Anne Djoenardi, S.H., M.B.A., PT Indonesia AirAsia ("IAA") together with PT Utama Bhakti Investindo agreed to establish a subsidiary named PT Garda Tawang Reksa Indonesia ("GTRI"). IAA owns 67% of the outstanding shares of GTRI equivalent to Rp10,050,000,000 with par value of Rp1,000,000. The capital contribution was fully paid on July 5, 2017, with cash amounted to Rp5,123,374,000 and transfer of fixed assets valued at Rp4,926,626,000 based on appraisal report of Aditya Iskandar dan Rekan, Public Appraisal Services Office.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah, unless
otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Struktur Entitas Anak (lanjutan)

PT Garda Tawang Reksa Indonesia ("GTRI")
(lanjutan)

Berdasarkan Akta Notaris No. 03 tanggal 22 Juni 2017, dari Notaris Rizki Meuthia, S.H., M.Kn., GTRI telah meningkatkan modal saham dari Rp15.000.000.000 menjadi sebesar Rp60.000.000.000. Perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat No. AHU-0014981.AH.01.02.TAHUN 2017 tanggal 21 Juli 2017.

Berdasarkan Akta Notaris No. 08 tanggal 27 Maret 2019, dari Notaris Rizki Meuthia, S.H., M.Kn., susunan pemegang saham GTRI menjadi PT Indonesia AirAsia dan PT Fersindo Nusaperkasa. Perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat No. AHU-0017631.AH.01.02.TAHUN 2019 tanggal 30 Maret 2019.

Perusahaan dan entitas anaknya untuk selanjutnya secara bersama-sama disebut sebagai "Grup".

d. Dewan Komisaris dan Direksi dan karyawan

Susunan Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	:	Ahmad Al Farouk Bin Ahmad	:
		Kamal(*)	
Komisaris Independen	:	Sabam Hutajulu	:
Komisaris	:	Reza Viryawan	:

Direksi

Direktur Utama	:	Veranita Yosephine Sinaga	:
Direktur	:	Luh Gede Mega Putri Tjatera(*)	:

Komite Audit

Ketua	:	Sabam Hutajulu	:
Anggota	:	Elok Tresnaningsih	:
Anggota	:	Myrnie Zachraini Tamin	:

(*) Berdasarkan Akta Notaris No. 68 tanggal 20 Agustus 2024, dari Jose Dima Satria, S.H., M.Kn.

1. GENERAL (continued)

c. Structure of Subsidiaries (continued)

PT Garda Tawang Reksa Indonesia ("GTRI")
(continued)

Based on Notarial Deed No. 03, dated June 22, 2017 of Rizki Meuthia, S.H., M.Kn., GTRI increased its authorized capital from Rp15,000,000,000 to Rp60,000,000,000. The amendment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Letter No. AHU-0014981.AH.01.02.TAHUN 2017 dated July 21, 2017.

Based on Notarial Deed No. 08, dated March 27, 2019 of Rizki Meuthia, S.H., M.Kn., the members of shareholders of GTRI are PT Indonesia AirAsia and PT Fersindo Nusaperkasa. The amendment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Letter No. AHU-0017631.AH.01.02.TAHUN 2019 dated March 30, 2019.

The Company and its subsidiaries are collectively referred herein as the "Group".

d. Board of Commissioners and Board of Directors and employees

The composition of the Company's Board of Commissioners, Board of Directors and Audit Committee as of December 31, 2024 are as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner
Independent Commissioner
Commissioner

Board of Directors

President Director
Director

Audit Committee

Chairman
Member
Member

(*) Based on Notarial Deed No. 68, dated August 20, 2024 of Jose Dima Satria, S.H., M.Kn.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah, unless
otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

**d. Dewan Komisaris dan Direksi dan karyawan
(lanjutan)**

Susunan Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama : Tharumalingam Kanagalingam
Komisaris Independen : Sabam Hutajulu
Komisaris : Reza Viryawan

Direksi

Direktur Utama : Veranita Yosephine Sinaga
Direktur : Jurry Soeryo Wiharko

Komite Audit

Ketua : Sabam Hutajulu
Anggota : Elok Tresnaningsih
Anggota : Myrnie Zachraini Tamin

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Perusahaan memiliki karyawan tetap masing-masing sejumlah 1.805 dan 1.918 orang (tidak diaudit).

e. Penyelesaian laporan keuangan konsolidasian

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang telah diselesaikan dan diotorisasi untuk diterbitkan oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 26 Maret 2025.

1. GENERAL (continued)

d. Board of Commissioners and Board of Directors and employees (continued)

The composition of the Company's Board of Commissioners, Board of Directors and Audit Committee as of December 31, 2023 are as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner
Independent Commissioner

Board of Directors

President Director
Director

Audit Committee

Chairman
Member
Member

As of December 31, 2024 and 2023, the Company has a total of 1,805 and 1,918 permanent employees, respectively (unaudited).

e. Completion of the consolidated financial statements

The Company's management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, which were completed and authorized for issuance by the Board of Directors of the Company on March 26, 2025.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2024 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT AIRASIA INDONESIA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2024 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah, unless
otherwise stated)

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

a. Dasar penyajian laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (“DSAK IAI”) dan Peraturan-Peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (“OJK”).

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian, dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali seperti yang disebutkan dalam Catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

Laporan arus kas konsolidasian yang disajikan dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh Grup adalah selaras bagi tahun yang dicakup oleh laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk standar akuntansi baru dan revisi seperti diungkapkan pada Catatan 2v dibawah ini.

Grup telah menyusun laporan keuangan konsolidasian dengan dasar bahwa Grup akan terus beroperasi secara berkesinambungan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION

a. Basis of presentation of the consolidated financial statements

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, which comprise the Statements and Interpretations issued by the Financial Accounting Standards Board of the Institute of Indonesia Chartered Accountants (Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia or DSAK IAI) and the Regulations and Guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures issued by Financial Services Authority (Otoritas Jasa Keuangan” or “OJK”).

The consolidated financial statements have been prepared on the accrual basis, except for the consolidated statement of cash flows, using the historical cost concept of accounting, except as disclosed in the relevant Notes to the consolidated financial statements herein.

The consolidated statement of cash flows, which has been prepared using the direct method, present receipts and disbursements of cash and cash equivalents classified into operating, investing and financing activities.

The accounting policies adopted by the Group are consistently applied for the years covered by the consolidated financial statements, except for new and revised accounting standards as disclosed in the following Note 2v.

The Group has prepared the consolidated financial statements on the basis that it will continue to operate as a going concern.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah, unless
otherwise stated)**

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas-entitas anak. Kendali diperoleh bila Grup terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*. Dengan demikian, investor mengendalikan *investee* jika dan hanya jika investor memiliki seluruh hal berikut ini:

- i) Kekuasaan atas *investee*, yaitu hak yang ada saat ini yang memberi investor kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan dari *investee*,
- ii) Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*, dan
- iii) Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk memengaruhi jumlah imbal hasil.

Bila Grup tidak memiliki hak suara atau hak serupa secara mayoritas atas suatu *investee*, Grup mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam mengevaluasi apakah mereka memiliki kekuasaan atas *investee*, termasuk:

- i) Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara lainnya dari *investee*,
- ii) Hak yang timbul atas pengaturan kontraktual lain, dan
- iii) Hak suara dan hak suara potensial yang dimiliki Grup.

Grup menilai kembali apakah mereka mengendalikan *investee* bila fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari ketiga elemen dari pengendalian. Konsolidasi atas entitas-entitas anak dimulai sejak Grup memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berakhir pada saat Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban dari entitas anak yang diakuisisi pada tahun tertentu disertakan dalam laporan keuangan konsolidasian sejak tanggal Grup memperoleh kendali sampai tanggal Grup tidak lagi mengendalikan entitas anak tersebut.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

b. Principles of consolidation

The consolidated financial statements comprise the financial statements of the Company and its subsidiaries. Control is achieved when the Group is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the *investee* and has the ability to affect those returns through its power over the *investee*. Thus, the Group controls an *investee* if and only if the Group has all of the following:

- i) Power over the *investee*, that is existing rights that give the investor current ability to direct the relevant activities of the *investee*,
- ii) Exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the *investee*, and
- iii) The ability to use its power over the *investee* to affect its returns.

When the Group has less than a majority of the voting or similar rights of an *investee*, the Group considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an *investee*, including:

- i) The contractual arrangement with the other vote holders of the *investee*,
- ii) Rights arising from other contractual arrangements, and
- iii) The Group's voting rights and potential voting rights.

The Group re-assesses whether or not it controls an *investee* if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Consolidation of a subsidiary begins when the Group obtains control over the subsidiary and ceases when the Group loses control of the subsidiary. Assets, liabilities, income and expenses of a subsidiary acquired during the year are included in the consolidated financial statements from the date the Group gains control until the date the Group ceases to control the subsidiary.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah, unless
otherwise stated)**

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)

Seluruh laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain ("PKL") diatribusikan pada pemilik entitas induk dan pada kepentingan nonpengendali ("KNP"), walaupun hal ini akan menyebabkan saldo KNP yang defisit. Bila dipandang perlu, penyesuaian dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak untuk diselaraskan dengan kebijakan akuntansi Grup.

Seluruh aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan dan beban dan arus kas atas transaksi antar anggota Grup dieliminasi sepenuhnya pada saat konsolidasi.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian, dicatat sebagai transaksi ekuitas. Bila kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Grup menghentikan pengakuan atas aset (termasuk goodwill), liabilitas, KNP dan komponen lain dari ekuitas terkait, sementara rugi atau laba yang dihasilkan diakui pada laba rugi. Bagian dari investasi yang tersisa diakui pada nilai wajar.

c. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas dalam laporan laporan posisi keuangan konsolidasian yang terdiri dari kas dan bank serta deposito jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu 3 bulan atau kurang, yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dalam jumlah yang dapat ditentukan dan memiliki risiko perubahan nilai yang tidak signifikan.

d. Instrumen keuangan

Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang memberikan aset keuangan bagi satu entitas dan liabilitas keuangan atau ekuitas bagi entitas lain.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

b. Principles of consolidation (continued)

Profit or loss and each component of other comprehensive income ("OCI") are attributed to the equity holders of the parent of the Group and to the non-controlling interests ("NCI"), even if this results in the NCI having a deficit balance. When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies into line with the Group's accounting policies

All intra-group assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relation to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

A change in the parent's ownership interest in a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. If the Group loses control over a subsidiary, it derecognizes the related assets (including goodwill), liabilities, NCI and other component of equity, while any resultant gain or loss is recognized in the profit or loss. Any investment retained is recognized at fair value.

c. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents in the statements of consolidated financial position comprise of cash on hand and in banks and short-term deposits with a maturity of 3 months or less, that are readily convertible to a known amount of cash and subject to an insignificant risk of changes in value.

d. Financial instruments

A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah, unless
otherwise stated)**

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

d. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal

Pada pengakuan awal, Grup mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ("NWLR"). Piutang usaha yang tidak mengandung komponen pembiayaan yang signifikan, dimana Grup telah menerapkan cara praktis, yaitu diukur pada harga transaksi yang ditentukan sesuai PSAK 115: Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan.

Agar aset keuangan diklasifikasikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau NWPKL, aset keuangan harus menghasilkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga ("SPPB") dari jumlah pokok terutang. Penilaian ini disebut sebagai uji SPPB dan dilakukan pada tingkat instrumen.

Model bisnis Grup untuk mengelola aset keuangan mengacu pada bagaimana mereka mengelola aset keuangannya untuk menghasilkan arus kas. Model bisnis menentukan apakah arus kas akan dihasilkan dari penerimaan arus kas kontraktual, penjualan aset keuangan, atau keduanya.

Pengukuran Selanjutnya

Untuk tujuan pengukuran selanjutnya, aset keuangan diklasifikasikan dalam empat kategori:

- Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang).
- Aset keuangan pada nilai wajar melalui PKL dengan daur ulang keuntungan dan kerugian kumulatif (instrumen utang).
- Aset keuangan yang ditetapkan pada nilai wajar melalui PKL tanpa daur ulang keuntungan dan kerugian kumulatif setelah penghentian pengakuan (instrumen ekuitas).
- Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

d. Financial instruments (continued)

Financial assets

Initial recognition and measurement

At initial recognition, the Group measures a financial asset at its fair value plus transaction costs, in the case of a financial asset not at fair value through profit or loss ("FVTPL"). Trade receivables that do not contain a significant financing component, for which the Group has applied the practical expedient are measured at the transaction price determined under PSAK 115: Revenue from contracts with customers.

In order for a financial asset to be classified and measured at amortized cost or FVOCI, it needs to give rise to cash flows that are 'solely payments of principal and interest ("SPPI")' on the principal amount outstanding. This assessment is referred to as the SPPI test and is performed at an instrument level.

The Group's business model for managing financial assets refers to how it manages its financial assets in order to generate cash flows. The business model determines whether cash flows will result from collecting contractual cash flows, selling the financial assets, or both.

Subsequent Measurement

For purposes of subsequent measurement, financial assets are classified in four categories:

- Financial assets at amortized cost (debt instruments).
- Financial assets at fair value through OCI with recycling of cumulative gains and losses (debt instruments).
- Financial assets designated at fair value through OCI with no recycling of cumulative gains and losses upon derecognition (equity instruments).
- Financial assets at fair value through profit or loss.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah, unless
otherwise stated)**

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

d. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Pengukuran Selanjutnya (lanjutan)

Pengukuran selanjutnya dari aset keuangan tergantung kepada klasifikasi masing-masing aset keuangan seperti berikut ini:

Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang).

Grup mengukur aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- Aset keuangan dimiliki dalam model bisnis dengan tujuan untuk memiliki aset keuangan untuk mengumpulkan arus kas kontraktual, dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menimbulkan arus kas pada tanggal tertentu yang hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi selanjutnya diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif ("SBE") dan mengalami penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laba rugi pada saat aset dihentikan pengakuannya, dimodifikasi atau diturunkan nilainya.

Seluruh aset keuangan Grup adalah aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi.

Penghentian Pengakuan

Aset keuangan (atau, jika berlaku, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) terutama dihentikan pengakuannya (yaitu, dihapus dari laporan posisi keuangan konsolidasian Grup) ketika:

- Hak untuk menerima arus kas dari aset telah kedaluwarsa; atau

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

d. Financial instruments (continued)

Financial assets (continued)

Subsequent Measurement (continued)

The subsequent measurement of financial assets depends on their classification as described below:

Financial assets at amortized cost (debt instruments).

The Group measures financial assets at amortized cost if both of the following conditions are met:

- The financial asset is held within a business model with the objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows, and
- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the effective interest rate ("EIR") method and are subject to impairment. Gains and losses are recognized in profit or loss when the asset is derecognized, modified or impaired.

All of the Group's financial assets are financial assets at amortized cost.

Derecognition

A financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is primarily derecognized (i.e., removed from the Group's consolidated statement of financial position) when:

- The rights to receive cash flows from the asset have expired; or

**PT AIRASIA INDONESIA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah, unless
otherwise stated)**

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

d. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

- Grup telah mengalihkan haknya untuk menerima arus kas dari aset atau telah mengasumsikan kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima secara penuh tanpa penundaan material kepada pihak ketiga berdasarkan pengaturan 'pass-through'; dan salah satu (a) Grup telah mengalihkan secara substansial semua risiko dan manfaat aset, atau (b) Grup tidak mengalihkan atau memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat aset, tetapi telah mengalihkan pengendalian aset.

Ketika Grup telah mengalihkan haknya untuk menerima arus kas dari suatu aset atau telah menandatangani kesepakatan 'pass-through', Grup mengevaluasi jika, dan sejauh mana, Grup masih mempertahankan risiko dan manfaat atas kepemilikan aset. Ketika Grup tidak mengalihkan maupun seluruh risiko dan manfaat atas aset dipertahankan secara substansial, maupun tidak mengalihkan kendali atas aset, Grup tetap mengakui aset yang dialihkan sebesar keterlibatan berkelanjutan. Dalam kasus tersebut, Grup juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang dialihkan dan liabilitas terkait diukur dengan basis yang mencerminkan hak dan kewajiban yang masih dipertahankan oleh Grup.

Keterlibatan berkelanjutan dalam bentuk jaminan atas aset yang ditransfer, diukur pada nilai yang lebih rendah antara jumlah tercatat awal aset dan jumlah maksimum imbalan yang dibutuhkan oleh Grup untuk membayar kembali.

Penurunan Nilai

Grup mengakui penyisihan kerugian kredit ekspektasian (KKE) untuk semua instrumen utang yang tidak dimiliki pada nilai wajar melalui laba rugi dan kontrak jaminan keuangan. KKE ditentukan atas perbedaan antara arus kas kontraktual menurut kontrak dan semua arus kas yang diharapkan akan diterima oleh Grup, yang didiskontokan dengan perkiraan SBE orisinal.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

d. Financial instruments (continued)

Financial assets (continued)

Derecognition (continued)

- The Group has transferred its rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a 'pass-through' arrangement; and either (a) the Group has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Group has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset but has transferred control of the asset.

When the Group has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, it evaluates if, and to what extent, it has retained the risks and rewards of ownership. When it has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset, nor transferred control of the asset, the Group continues to recognize the transferred asset to the extent of its continuing involvement. In that case, the Group also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Group has retained.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

Impairment

The Group recognizes an allowance for expected credit losses (ECLs) for all debt instruments not held at fair value through profit or loss and financial guarantee contracts. ECLs are based on the difference between the contractual cash flows due in accordance with the contract and all the cash flows that the Group expects to receive, discounted at an approximation of the original EIR.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah, unless
otherwise stated)**

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

d. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai (lanjutan)

Arus kas yang diharapkan akan mencakup arus kas dari penjualan agunan yang dimiliki atau peningkatan kredit lainnya yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam ketentuan kontrak.

KKE diakui dalam dua tahap. Bila belum terdapat peningkatan risiko kredit signifikan sejak pengakuan awal, KKE diakui untuk kerugian kredit yang dihasilkan dari peristiwa gagal bayar yang mungkin terjadi dalam jangka waktu 12 bulan ke depan (KKE 12 bulan). Namun, bila telah terdapat peningkatan signifikan risiko kredit sejak pengakuan awal, penyisihan kerugian diakui untuk kerugian kredit yang diperkirakan selama sisa umur aset, tanpa mempertimbangkan waktu gagal bayar (KKE sepanjang umurnya).

Karena aset kontrak, piutang usaha dan piutang lain-lainnya tidak memiliki komponen pembiayaan signifikan, Grup menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam perhitungan KKE. Oleh karena itu, Grup tidak menelusuri perubahan dalam risiko kredit, namun justru mengakui penyisihan kerugian berdasarkan KKE sepanjang umurnya pada setiap tanggal pelaporan. Grup membentuk matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit masa lampau, disesuaikan dengan perkiraan masa depan (forward-looking) atas faktor yang spesifik untuk debitur dan lingkungan ekonomi.

Grup menganggap aset keuangan dalam gagal bayar ketika pembayaran kontraktual telah lewat 90 hari dari tanggal jatuh tempo. Namun, dalam kasus tertentu, Grup juga dapat mempertimbangkan aset keuangan menjadi gagal bayar ketika informasi internal atau eksternal menunjukkan bahwa besar kemungkinan Grup tidak menerima jumlah kontraktual terutang secara penuh sebelum memperhitungkan perbaikan kredit yang dimiliki oleh Grup. Aset keuangan dihapuskan jika tidak terdapat ekspektasi yang wajar untuk memulihkan arus kas kontraktual.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

d. Financial instruments (continued)

Financial assets (continued)

Impairment (continued)

The expected cash flows will include cash flows from the sale of collateral held or other credit enhancements that are integral to the contractual terms.

ECLs are recognized in two stages. When there have been no significant increases in credit risks since initial recognition, ECLs are provided for credit losses that result from default events that are possible within the next 12-months (a 12-month ECL). But, when there have been significant increases in credit risks since initial recognition, a loss allowance is recognized for credit losses expected over the remaining life of the asset, irrespective of timing of the default (a lifetime ECL).

Because its contract assets, trade and other receivables do not contain significant financing component, the Group applies a simplified approach in calculating ECL. Therefore, the Group does not track changes in credit risk, but instead recognizes a loss allowance based on lifetime ECL at each reporting date. The Group established a provision matrix that is based on its historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and the economic environment.

The Group considers a financial asset in default when contractual payments are 90 days past due. However, in certain cases, the Group may also consider a financial asset to be in default when internal or external information indicates that the Group is unlikely to receive the outstanding contractual amounts in full before taking into account any credit enhancements held by the Group. A financial asset is written off when there is no reasonable expectation of recovering the contractual cash flows.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah, unless
otherwise stated)**

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

d. Instrumen keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal

Liabilitas keuangan diklasifikasikan, pada pengakuan awal, sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL, utang dan pinjaman atau derivatif ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai pada lindung nilai yang efektif, sesuai dengan kondisinya.

Semua liabilitas keuangan pada awalnya diakui pada nilai wajar dan, untuk utang dan pinjaman dan utang usaha, setelah dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Grup menetapkan liabilitas keuangannya sebagai utang dan pinjaman, seperti utang usaha dan lain-lain, biaya masih harus dibayar, liabilitas imbalan kerja jangka pendek, utang bank dan utang pihak berelasi.

Pengukuran Selanjutnya

Pengukuran selanjutnya dari liabilitas keuangan ditentukan oleh klasifikasinya sebagai berikut:

Liabilitas keuangan pada NWLR

Liabilitas keuangan yang diukur pada NWLR mencakup liabilitas keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang diukur pada NWLR yang ditetapkan saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan, jika liabilitas keuangan tersebut diperoleh untuk tujuan dibeli kembali dalam waktu dekat. Kategori ini juga mencakup instrumen keuangan derivatif yang dilakukan oleh Grup dimana instrumen derivatif tersebut tidak ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam hubungan lindung nilai sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 109: Instrumen keuangan. Derivatif melekat yang dipisahkan juga diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan kecuali ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif.

Keuntungan atau kerugian atas liabilitas yang dimiliki untuk diperdagangkan diakui dalam laporan laba rugi.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

d. Financial instruments (continued)

Financial Liabilities

Initial recognition and measurement

Financial liabilities are classified, at initial recognition, as financial liabilities at FVTPL, loans and borrowings, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate.

All financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings and payables, net of directly attributable transaction costs.

The Group designates its financial liabilities as loans and borrowings, such as trade and other payables, accrued expense, bank loans and due to related parties.

Subsequent Measurement

The subsequent measurement of financial liabilities depends on their classification as described below:

Financial liabilities at FVTPL

Financial liabilities at FVTPL include financial liabilities held for trading and financial liabilities designated upon initial recognition as at FVTPL

Financial liabilities are classified as held for trading if they are incurred for the purpose of repurchasing in the near term. This category also includes derivative financial instruments entered into by the Group that are not designated as hedging instruments in hedge relationships as defined by PSAK 109: Financial instruments. Separated embedded derivatives are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments.

Gains or losses on liabilities held for trading are recognized in the statement of profit or loss.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah, unless
otherwise stated)**

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

d. Instrumen keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan (lanjutan)

Pengukuran Selanjutnya (lanjutan)

Liabilitas keuangan yang diukur pada NWLR yang ditetapkan saat pengakuan awal harus memenuhi kriteria dalam PSAK 109 dan ditetapkan pada tanggal pengakuan awal. Grup tidak menetapkan liabilitas keuangan apapun sebagai liabilitas yang diukur pada NWLR.

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (Utang dan pinjaman)

i) Utang dan Pinjaman Jangka Panjang yang Dikenakan Bunga

Setelah pengakuan awal, utang dan pinjaman jangka panjang yang berbunga diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode SBE. Pada tanggal pelaporan, biaya bunga yang masih harus dibayar dicatat secara terpisah, dari pokok pinjaman terkait, dalam bagian liabilitas jangka pendek.

Keuntungan dan kerugian diakui pada laba rugi ketika liabilitas dihentikan pengakuannya maupun melalui proses amortisasi menggunakan metode SBE.

Biaya amortisasi dihitung dengan mempertimbangkan setiap diskonto atau premium atas akusisi dan komisi atau biaya yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari SBE. Amortisasi SBE dicatat sebagai beban keuangan pada laba rugi.

ii) Utang dan Akrua

Liabilitas untuk utang usaha dan utang lain-lain jangka pendek, biaya masih harus dibayar dan liabilitas imbalan kerja jangka pendek dinyatakan sebesar jumlah tercatat (jumlah nosional), yang kurang lebih sebesar nilai wajarnya.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

d. Financial instruments (continued)

Financial Liabilities (continued)

Subsequent Measurement (continued)

Financial liabilities designated upon initial recognition at FVTPL are designated at the initial date of recognition, and only if the criteria in PSAK 109 are satisfied. The Group has not designated any financial liability as at FVTPL.

Financial liabilities at amortized cost (Loans and borrowings)

i) Long-term Interest-bearing Loans and Borrowings

Subsequent to initial recognition, long-term interest-bearing loans and borrowings are measured at amortized acquisition costs using EIR method. At the reporting dates, accrued interest is recorded separately from the associated borrowings within the current liabilities section.

Gains and losses are recognized in the profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the EIR amortization process.

Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included in finance expense in the profit or loss.

ii) Payables and Accruals

Liabilities for current trade and other accounts payable, accrued expenses and short-term employee benefit liability are stated at carrying amounts (notional amounts), which approximate their fair values.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah, unless
otherwise stated)**

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

d. Instrumen keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan

Suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak berakhir atau dibatalkan atau kedaluwarsa.

Ketika sebuah liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan orisinal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui pada laba rugi.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disaling hapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

e. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Perusahaan dan entitas anaknya melakukan transaksi dengan pihak berelasi sesuai dengan definisi yang diuraikan pada PSAK 224: *Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi*.

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, yang mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

d. Financial instruments (continued)

Financial Liabilities (continued)

Derecognition

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged or cancelled or expires.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the profit or loss.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset, and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

e. Transactions with related parties

The company and subsidiaries have transactions with related parties as defined in PSAK 224: Related Party Disclosures.

The transactions are made based on terms agreed by the parties, which may not be the same as those of the transactions between unrelated parties.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah, unless
otherwise stated)**

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

e. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan)

Transaksi dan saldo yang material dengan pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan 22.

Kecuali diungkapkan khusus sebagai pihak berelasi, maka pihak lain yang disebutkan dalam Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan pihak tidak berelasi.

f. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan nilai terendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi neto adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa setelah dikurangi estimasi biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan.

Grup menetapkan penyisihan untuk nilai realisasi neto persediaan berdasarkan hasil penelaahan berkala atas kondisi fisik dan nilai realisasi neto persediaan.

g. Biaya dibayar di muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi dan dibebankan pada beban usaha selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus dan disajikan sebagai aset lancar atau aset tidak lancar sesuai sifatnya masing-masing.

h. Aset tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, jika ada. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat ("carrying amount") aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat terjadinya.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

e. Transactions with related parties (continued)

Significant transactions and balances with related parties are disclosed in Note 22.

Unless specifically identified as related parties, the parties disclosed in the Notes to the consolidated financial statements are unrelated parties.

f. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined using the weighted-average method. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less estimated cost necessary to make the sale.

The Group provides allowance for net realizable value of inventories based on periodic reviews of the physical conditions and net realizable values of the inventories.

g. Prepaid expenses

Prepaid expenses are amortized and charged to operation expense over their beneficial periods using the straight-line method and are presented as current asset or non-current asset based on their nature.

h. Fixed assets

Fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses, if any. Such cost includes the cost of replacing part of the fixed assets when that cost is incurred if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the fixed assets as replacement if the recognition criteria are satisfied. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income as incurred.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah, unless
otherwise stated)**

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

h. Aset tetap (lanjutan)

Penyusutan aset dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>
Bangunan	28,75
Mesin pesawat dan peralatan penerbangan	5-10
Rotable assets dan alat teknik	5-10
Alat bantu darat	5
Kendaraan	5
Peralatan kantor	5
Renovasi	5

Jumlah tercatat aset ini direviu atas penurunan nilai jika terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa jumlah tercatat mungkin tidak dapat seluruhnya terealisasi.

Jumlah tercatat komponen dari suatu aset dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat sudah tidak ada lagi manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan maupun pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan tersebut (ditentukan sebesar selisih antara jumlah hasil pelepasan neto dan jumlah tercatatnya) dimasukkan ke dalam laba rugi pada tahun penghentian pengakuan tersebut dilakukan.

Nilai residu aset, umur manfaat dan metode penyusutan dievaluasi setiap akhir tahun pelaporan dan disesuaikan secara prospektif jika dipandang perlu.

Aset tetap dalam penyelesaian dicatat sebesar biaya perolehan, yang mencakup kapitalisasi beban pinjaman dan biaya-biaya lainnya yang terjadi sehubungan dengan pendanaan aset tetap dalam penyelesaian tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke akun "Aset Tetap" yang bersangkutan pada saat aset tetap tersebut telah selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan. Aset tetap dalam penyelesaian tidak disusutkan sampai memenuhi syarat pengakuan sebagai aset tetap seperti diungkapkan di atas.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

h. Fixed assets (continued)

Depreciation of an asset starts when it is available for use and is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

28,75	Buildings
5-10	Aircraft engines and inflight equipment
5-10	Rotable assets and engineering tools
5	Ground support equipment
5	Vehicles
5	Office equipment
5	Renovation

The carrying amounts of fixed assets are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that their carrying values may not be fully recoverable.

The carrying amount of an item of these assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising from the derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is directly included in the profit or loss of year the item is derecognized.

The asset residual values, useful lives and depreciation method are reviewed at the end of each reporting year and adjusted prospectively if necessary.

Constructions in-progress are stated at cost, including capitalized borrowing costs and other charges incurred in connection with the financing of the said asset constructions. The accumulated costs will be reclassified to the appropriate "Fixed Assets" account when the construction is completed. Assets under construction are not depreciated until they fulfill the criteria for recognition as fixed assets as disclosed above.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah, unless
otherwise stated)**

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

h. Aset tetap (lanjutan)

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Beban pemugaran dan penambahan dalam jumlah besar dikapitalisasi kepada jumlah tercatat aset terkait bila besar kemungkinan bagi Grup manfaat ekonomi masa depan menjadi lebih besar dari standar kinerja awal yang ditetapkan sebelumnya dan disusutkan sepanjang sisa masa manfaat aset terkait.

Tanah termasuk biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha ("HGU"), Hak Guna Bangunan ("HGB") dan Hak Pakai ("HP") ketika tanah diperoleh pertama kali dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak diamortisasi karena manajemen berpendapat bahwa kemungkinan besar hak atas tanah tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang pada saat masa berlakunya selesai.

Biaya pengurusan atas perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah dalam bentuk HGU, HGB dan HP ditangguhkan dan diamortisasi yang lebih pendek antara umur hukum hak atas tanah dan umur ekonomi tanah, dan disajikan sebagai bagian dari akun "Aset tetap, neto" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

i. Penurunan nilai aset non-keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian secara tahunan penurunan nilai aset (yaitu aset takberwujud dengan umur manfaat tidak terbatas, aset takberwujud yang belum dapat digunakan, atau goodwill yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis) diperlukan, maka Grup membuat estimasi atas jumlah terpulihkan aset tersebut.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

h. Fixed assets (continued)

Repairs and maintenance expenses are taken to the profit or loss when they are incurred. The cost of major renovation and restoration is included in the carrying amount of the related asset when it is probable that future economic benefits in excess of the originally assessed standard of performance of the existing asset will flow to the Group and is depreciated over the remaining useful life of the related asset.

Land, including legal cost of land rights in the form of Right to Cultivate ("Hak Guna Usaha" or "HGU"), Right to Build ("Hak Guna Bangunan" or "HGB") and Right to Use ("Hak Pakai" or "HP") when the land rights were acquired initially, is stated at cost and not amortized as the management is of the opinion that it is probable the titles of land rights can be renewed/extended upon expiration.

The extension or the legal renewal costs of land rights in the form of HGU, HGB and HP are deferred and amortized over the shorter between the land rights' legal life and the economic life of the land, and presented as part of "Fixed assets, net" account in the consolidated statement of financial position.

i. Impairment of non-financial assets

The Group assesses at end of each reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset (i.e. an intangible asset with an indefinite useful life, an intangible asset not yet available for use, or goodwill acquired in a business combination) is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah, unless
otherwise stated)**

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

i. Penurunan nilai aset non-keuangan (lanjutan)

Grup mendasarkan perhitungan penurunan nilai pada rincian perhitungan anggaran atau prakiraan yang disusun secara terpisah untuk masing-masing Unit Penghasil Kas ("UPK") Grup atas aset individual yang dialokasikan. Perhitungan anggaran dan prakiraan ini secara umum mencakup periode selama lima atau sepuluh tahun sesuai dengan kestabilan masing-masing arus kas terkait. Setelah periode yang dianggarkan, proyeksi arus kas diestimasi dengan melakukan ekstrapolasi proyeksi yang dianggarkan dengan menggunakan tingkat pertumbuhan jangka panjang yang tetap.

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan, jika ada, diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya, kecuali jika aset tersebut dicatat sebesar nilai revaluasi, dimana kerugian penurunan nilai diperlakukan sebagai penurunan revaluasi.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

i. Impairment of non-financial assets (continued)

The Group bases its impairment calculation on detailed budgets and forecast calculations which are prepared separately for each of the Group's Cash Generating Unit ("CGU") to which the individual assets are allocated. These budgets and forecast calculations are generally covering a period of five or ten years in accordance with the stability of each cash flows. Beyond the forecasted period, the estimated cash flows are determined by extrapolating the forecasted cash flows using a steady long-term growth rate.

In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets, unless the relevant asset is carried at a revalued amount, in which case the impairment loss is treated as a revaluation decrease.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah, unless
otherwise stated)**

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

i. Penurunan nilai aset non-keuangan (lanjutan)

Penilaian dilakukan pada akhir setiap tanggal pelaporan untuk menilai apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset atau UPK tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui.

Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat yang telah ditentukan, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui sebagai laba atau rugi, kecuali jika aset tersebut dicatat pada nilai revaluasi, dalam hal tersebut pemulihan rugi penurunan nilai diperlakukan sebagai kenaikan revaluasi. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

j. Provisi

Provisi diakui jika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal laporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

i. Impairment of non-financial assets (continued)

An assessment is made at each reporting date to assess whether there is any indication that previously recognized impairment losses may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the asset's or CGUs recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized.

In this case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the asset does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in profit or loss, unless the relevant asset is carried at a revalued amount, in which case the reversal of the impairment loss is treated as a revaluation increase. After such reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future period to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

j. Provisions

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah, unless
otherwise stated)**

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

j. Provisi (lanjutan)

Provisi untuk biaya pembongkaran aset diestimasi berdasarkan beberapa asumsi dan disajikan pada nilai wajar sesuai dengan tingkat diskonto yang berlaku.

k. Sewa

Grup menilai pada saat insepisi kontrak apabila kontrak tersebut adalah, atau mengandung, sewa. Yaitu, bila kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Grup sebagai penyewa

Grup menerapkan pendekatan pengakuan dan pengukuran tunggal untuk semua sewa, kecuali untuk sewa jangka pendek dan sewa yang aset dasarnya bernilai rendah. Grup mengakui liabilitas sewa untuk melakukan pembayaran sewa dan aset hak-guna yang mewakili hak untuk menggunakan aset pendasar.

i) Aset hak-guna

Grup mengakui aset hak-guna pada tanggal permulaan sewa (yaitu tanggal aset pendasar tersedia untuk digunakan). Aset hak-guna diukur pada harga perolehan, dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, serta disesuaikan dengan pengukuran kembali liabilitas sewa. Biaya perolehan aset hak-guna mencakup jumlah liabilitas sewa yang diakui, biaya langsung awal yang terjadi, dan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan dikurangi setiap insentif sewa yang diterima. Aset hak-guna disusutkan dengan metode garis lurus selama masa sewa.

Aset hak-guna disusutkan dengan metode garis lurus selama periode yang lebih pendek antara masa sewa dan estimasi masa manfaat aset, sebagai berikut:

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

j. Provisions (continued)

Provision for asset dismantling costs is estimated based on certain assumptions and carried at fair value based on applicable discount rates.

k. Leases

The Group assesses at contract inception whether a contract is, or contains, a lease. That is, if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration.

The Group as a lessee

The Group applies a single recognition and measurement approach for all leases, except for short-term leases and leases of low-value assets. The Group recognizes lease liabilities to make lease payments and right-of-use assets representing the right to use the underlying assets.

i) Right-of-use assets

The Group recognizes right-of-use assets at the commencement date of the lease (i.e., the date the underlying asset is available for use). Right-of-use assets are measured at cost, less any accumulated depreciation and impairment losses, and adjusted for any remeasurement of lease liabilities. The cost of right-of-use assets includes the amount of lease liabilities recognized, initial direct costs incurred, and lease payments made at or before the commencement date less any lease incentives received. Right-of-use assets are depreciated on a straight-line basis over the lease term.

Right-of-use assets are depreciated on a straight-line basis over the shorter of the lease term and the estimated useful lives of the assets, as follows:

**PT AIRASIA INDONESIA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah, unless
otherwise stated)**

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

k. Sewa (lanjutan)

Grup sebagai penyewa (lanjutan)

ii) Aset hak-guna (lanjutan)

Pesawat
Mesin pesawat

2 - 10
2

Aircrafts
Aircrafts engine

Jika kepemilikan aset sewaan beralih ke Grup pada akhir masa sewa atau biaya perolehan mencerminkan pelaksanaan opsi beli, penyusutan dihitung dengan menggunakan estimasi masa manfaat aset. Aset hak-guna juga mengalami penurunan nilai (Catatan 2i).

If ownership of the leased asset transfers to the Group at the end of the lease term or the cost reflects the exercise of a purchase option, depreciation is calculated using the estimated useful life of the asset. The right-of-use assets are also subject to impairment (Note 2i).

iii) Liabilitas sewa

Pada tanggal permulaan sewa, Grup mengakui liabilitas sewa yang diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang harus dilakukan selama masa sewa.

ii) Lease liabilities

At the commencement date of the lease, the Group recognizes lease liabilities measured at the present value of lease payments to be made over the lease term.

Pembayaran sewa juga mencakup harga pelaksanaan dari opsi beli yang cukup pasti akan dilaksanakan oleh Grup, dan pembayaran penalti untuk mengakhiri sewa, jika masa sewa merefleksikan adanya opsi dapat mengakhiri sewa. Variabel pembayaran sewa yang tidak bergantung pada indeks atau kurs diakui sebagai beban pada periode di mana peristiwa atau kondisi yang memicu terjadinya pembayaran tersebut.

The lease payments also include the exercise price of a purchase option reasonably certain to be exercised by the Group and payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects exercising the option to terminate. Variable of lease payments that do not depend on an index or a rate are recognized as expenses in the period in which the event or condition that triggers the payment occurs.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah, unless
otherwise stated)**

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

k. Sewa (lanjutan)

Grup sebagai penyewa (lanjutan)

iv) Liabilitas sewa (lanjutan)

Dalam menghitung nilai kini pembayaran sewa, Grup menggunakan Suku Bunga Pinjaman Inkremental ("SBPI") pada tanggal dimulainya sewa karena tingkat bunga implisit dalam sewa tidak dapat segera ditentukan. Setelah tanggal permulaan, jumlah liabilitas sewa ditingkatkan mencerminkan akresi bunga (atas efek diskonto) dan dikurangi untuk pembayaran sewa yang dilakukan.

Selain itu, nilai tercatat liabilitas sewa diukur kembali jika ada modifikasi, perubahan masa sewa, perubahan pembayaran sewa (misalnya, perubahan pembayaran masa depan akibat perubahan indeks atau kurs yang digunakan untuk pembayaran sewa) atau perubahan penilaian opsi untuk membeli aset pendasar.

ii) Sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah

Grup menerapkan pengecualian pengakuan sewa jangka pendek (yaitu, sewa yang memiliki jangka waktu sewa 12 bulan atau kurang, dari tanggal permulaan dan tidak mengandung opsi beli). Hal ini juga berlaku untuk pengecualian pengakuan sewa aset bernilai rendah untuk sewa yang aset pendasarnya dianggap bernilai rendah. Pembayaran sewa untuk sewa jangka pendek dan sewa dari aset bernilai rendah diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama masa sewa.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

k. Leases (continued)

The Group as a lessee (continued)

iii) Lease liabilities (continued)

In calculating the present value of lease payments, the Group uses its Incremental Borrowing Rate ("IBR") at the lease commencement date because the interest rate implicit in the lease is not readily determinable. After the commencement date, the amount of lease liabilities are increased to reflect the accretion of interest and reduced for the lease payments made.

In addition, the carrying amount of lease liabilities are remeasured if there is a modification, a change in the lease term, a change in the lease payments (i.e., changes to future payments resulting from a change in an index or rate used to determine such lease payments) or a change in the assessment of an option to purchase the underlying asset.

iii) Short-term leases and leases of low-value assets

The Group applies the short-term lease recognition exemption to its short-term leases (i.e., those leases that have a lease term of 12 months or less from the commencement date and do not contain a purchase option). It also applies the lease of low-value assets recognition exemption to leases that are considered to be low value. Lease payments on short-term leases and leases of low-value assets are recognized as expenses on a straight-line basis over the lease term.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah, unless
otherwise stated)**

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

k. Sewa (lanjutan)

Grup sebagai penyewa (lanjutan)

iv) Jual dan sewa-balik

Aset yang dijual melalui transaksi jual dan sewa kembali dinilai apakah memenuhi kriteria PSAK 115: Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan atas terjadinya penjualan. Jika penjualan telah terjadi, maka aset terkait dihentikan pengakuannya dan aset hak-guna serta liabilitas sewa diakui. Aset hak-guna diakui berdasarkan proporsi nilai tercatat aset sebelumnya terkait dengan hak pakai yang dimiliki penjual-penyewa. Keuntungan atau kerugian yang diakui dibatasi pada jumlah yang berkaitan dengan hak yang telah dialihkan kepada pihak lawan transaksi.

Jika penjualan belum terjadi, maka aset tersebut tetap disajikan di laporan posisi keuangan sebagai "Aset tetap, neto", dan liabilitas atas aset yang dibiayai diakui sebesar hasil pendanaan. Kriteria utama untuk menilai apakah penjualan telah terjadi atau tidak adalah apakah kontrak tersebut memuat opsi, berdasarkan pertimbangan Grup, untuk membeli kembali pesawat tersebut selama masa sewa. Adanya opsi pembelian kembali tersebut mengakibatkan penjualan dianggap tidak terjadi, dan apabila opsi pembelian kembali tersebut tidak ada, maka penjualan dianggap telah terjadi.

I. Dana pemeliharaan pesawat

Biaya inspeksi besar rangka pesawat dan perbaikan besar mesin pesawat atas sewa pembiayaan dikapitalisasi dan disusutkan secara garis lurus selama periode sampai dengan inspeksi atau perbaikan besar berikutnya.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

k. Leases (continued)

The Group as a lessee (continued)

iv) Sale and leaseback

Assets sold under a sale and leaseback transaction are assessed as to whether it meets the criteria within PSAK 115: Revenue from contracts with customers for a sale to have occurred. If a sale has occurred, then the associated assets are derecognized and a ROU asset and lease liability is recognized. The ROU asset is recognized based on proportion of the previous carrying amount of the asset that relates to the right of use retained by the seller-lessee. Any gains or losses recognized are restricted to the amount that relates to the rights that have been transferred to the counter party to the transaction.

Where a sale has not occurred, the asset is retained on the statement of financial position within "Fixed assets, net", and an asset financed liability recognized equal to the financing proceeds. The principal criteria for assessing whether a sale has occurred or not is whether the contract contains the option, at the discretion of the Group, to repurchase the aircraft over the lease term. The existence of such a repurchase option results in a sale having been deemed not to have occurred, and if no such repurchase option exists, then a sale is deemed to have occurred.

I. Maintenance reserve funds

Major airframe inspection cost relating to heavy maintenance visit and engine overhauls for leased aircraft is capitalized and amortized straight line over the period until the next expected major inspection or overhaul.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah, unless
otherwise stated)**

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

m. Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan dan Pengakuan Beban

Pendapatan penumpang

Pendapatan diukur berdasarkan pertimbangan yang ditentukan dalam kontrak dengan pelanggan dan tidak termasuk jumlah yang dikumpulkan atas nama pihak ketiga.

Grup mengakui pendapatan ketika atau saat mengalihkan kendali atas produk atau layanan kepada pelanggan pada suatu jumlah yang mencerminkan imbalan yang diharapkan Grup sebagai imbalan atas jasa tersebut. Aset ditransfer ketika pelanggan memperoleh kendali atas aset tersebut.

Secara umum, Grup menyimpulkan bahwa mereka bertindak sebagai prinsipal dalam pengaturan pendapatannya. Pendapatan penumpang terkait dengan penerbangan penumpang berjadwal dan pendapatan penerbangan *charter* dan dicatat setelah dikurangi diskon dan termasuk pendapatan tambahan terkait (termasuk biaya tambahan bandara dan asuransi, biaya administrasi, biaya bagasi, kursi yang ditetapkan, pembatalan, dokumentasi dan biaya lainnya, dan biaya penjualan makanan dan barang dagangan di atas pesawat). Pendapatan penumpang dicatat pada saat layanan transportasi udara disediakan (yaitu pelaksanaan pada suatu titik waktu).

Jika pelanggan membayar imbalan sebelum Grup mentransfer barang atau jasa kepada pelanggan, liabilitas kontrak diakui pada saat pembayaran dilakukan atau pembayaran jatuh tempo (mana yang lebih awal). Liabilitas kontrak diakui sebagai pendapatan pada saat Perusahaan melaksanakan berdasarkan kontrak.

Pendapatan Kargo

Pendapatan jasa kargo dan pendapatan terkait lainnya diakui pada saat jasa selesai diserahkan.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya (asas akrual).

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

m. Revenue from Contracts with Customers and Recognition of Expenses

Passenger revenue

Revenue is measured based on the consideration specified in a contract with a customer and excludes amounts collected on behalf of third parties.

The Group recognizes revenue when or as it transfers control over a product or service to customers at an amount that reflects the consideration to which the Group expects to be entitled in exchange for those goods or services. An asset is transferred when the customer obtains control of the asset.

Generally, the Group has concluded that it is the principal in its revenue arrangements. Passenger revenue relates to scheduled passenger flight and charter flight income and is recorded net of discounts and includes the related ancillary revenue (including airport and insurance surcharges, administrative fees, baggage fee, assigned seat, cancellation, documentation and other fees, and on-board sale of meals and merchandise). Passenger revenue is recorded when the air transportation service is provided (i.e. performance at a point in time).

If a customer pays consideration before the Group transfers goods or services to the customer, a contract liability is recognized when the payment is made or the payment is due (whichever is earlier). Contract liabilities are recognized as revenue when the Company performs under the contract.

Cargo Revenue

Cargo waybill revenue and other related revenue are recognized upon the completion of services rendered.

Expenses

Expenses are recognized when they are incurred (accrual basis).

**PT AIRASIA INDONESIA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah, unless
otherwise stated)**

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

n. Imbalan kerja

Pembayaran program manfaat pensiun iuran pasti diakui sebagai beban pada saat pekerja telah memberikan jasa mereka, dimana mereka memperoleh hak atas iuran. Pembayaran kepada Dana Pensiun Lembaga Keuangan diperhitungkan sebagai pembayaran untuk program iuran pasti di mana kewajiban Grup tertentu berdasarkan program tersebut setara dengan kewajiban yang timbul dalam program manfaat pensiun iuran pasti.

Grup juga mencatat penyisihan manfaat tambahan selain program dana pensiun tersebut di atas untuk memenuhi dan menutup imbalan minimum yang harus dibayar kepada karyawan-karyawan sesuai dengan Perjanjian Kerja Bersama dan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang tentang Cipta Kerja No. 2/2022 ("UU Cipta Kerja", (UUCK)). Penyisihan tambahan tersebut diestimasi dengan menggunakan perhitungan aktuarial metode "Projected Unit Credit".

Pengukuran kembali, terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial, segera diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian dengan pengaruh langsung didebit atau dikreditkan kepada saldo laba melalui PKL pada periode terjadinya. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.

Biaya jasa lalu harus diakui sebagai beban pada saat yang lebih awal antara:

- i. tanggal amandemen atau kurtailmen terjadi; dan
- ii. tanggal entitas mengakui biaya restrukturisasi atau imbalan terminasi terkait.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

n. Employee benefits

Payments to defined contribution retirement benefit plans are recognised as an expense when employees have rendered service entitling them to the contributions. Payments made to Financial Institution Pension Funds are accounted for as payments to defined contribution plans where the obligations of The Group under the plans are equivalent to those arising in a defined contribution retirement benefit plan.

The Group also provides additional provisions on top of the benefits provided under the above-mentioned defined contribution pension programs in order to meet and cover the minimum benefits required to be paid to the qualified employees under Collective Labor Agreement and Government Regulation in Lieu of Law No. 2/2022 (the "Cipta Kerja Law", (UUCK)). The said additional provisions are estimated using actuarial calculations based on "Projected Unit Credit" method.

Re-measurements, comprising of actuarial gains and losses, are recognized immediately in the consolidated statement of financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through OCI in the period in which they occur. Re-measurements are not reclassified to profit or loss in subsequent periods.

Past service costs are recognized in profit or loss at the earlier between:

- i. the date of the plan amendment or curtailment, and*
- ii. the date the Group recognizes related restructuring costs.*

**PT AIRASIA INDONESIA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah, unless
otherwise stated)**

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

n. Imbalan kerja (lanjutan)

Bunga neto dihitung dengan menerapkan tingkat diskonto yang digunakan terhadap liabilitas imbalan kerja. Grup mengakui perubahan berikut pada kewajiban obligasi neto pada akun "Imbalan kerja karyawan" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian:

- i) Biaya jasa terdiri atas biaya jasa kini, biaya jasa lalu, keuntungan atau kerugian atas penyelesaian (*curtailment*) tidak rutin, dan
- ii) Beban atau penghasilan bunga neto.

o. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Mata uang penyajian yang digunakan pada laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah yang juga merupakan mata uang fungsional Grup.

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam mata uang Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah sesuai dengan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal transaksi terakhir bank untuk tahun tersebut. Laba atau rugi kurs yang terjadi dikreditkan atau dibebankan pada operasi periode yang bersangkutan.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, nilai tukar yang digunakan adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember 2024/ December 31, 2024</u>	<u>31 Desember 2023/ December 31, 2023</u>	
1 Dolar AS ("US\$")	16.162	15.416	US Dollar ("US\$") 1
1 Dolar Australia ("AUD")	10.082	10.565	Australian Dollar ("AUD") 1
1 Dolar Singapura ("SIN\$")	11.919	11.712	Singapore Dollar ("SIN\$") 1
1 Ringgit Malaysia ("MYR")	3.616	3.342	Malaysian Ringgit ("MYR") 1
1 Dong Vietnam ("VND")	0,6350	0,6350	Vietnam Dong ("VND") 1
1 Baht Thailand ("THB")	476	452	Thailand Baht ("THB") 1
1 Euro ("EUR")	16.851	17.140	Euro ("EUR") 1

Transaksi dalam mata uang asing lain dipertimbangkan tidak signifikan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

n. Employee benefits (continued)

Net interest is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability. The Group recognizes the following changes in the net defined benefit obligation under "Employee benefits expenses" as appropriate in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income:

- i) Service costs comprising current service costs, past-service costs, gains or losses on curtailments and non-routine settlements, and
- ii) Net interest expense or income.

o. Foreign currency transactions and balances

The presentation currency used in the consolidated financial statements is Rupiah, which is also the Group's functional currency.

Transactions involving foreign currencies are recorded in Rupiah at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to Rupiah using the Bank Indonesia's middle rates of exchange at the last banking transaction date of the year. The resulting gains or losses are credited or charged to current operations.

At December 31, 2024 and 2023, the rates of exchange used were:

Transactions in other foreign currencies are considered not significant.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah, unless
otherwise stated)**

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

p. Perpajakan

Pajak Penghasilan Kini

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan. Tarif pajak dan peraturan pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah tersebut adalah yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan di negara tempat Grup beroperasi dan menghasilkan pendapatan kena pajak.

Bunga dan denda disajikan sebagai bagian dari pendapatan atau beban usaha lain karena tidak dianggap sebagai bagian dari beban pajak penghasilan.

Pajak penghasilan kini terkait dengan pos-pos yang diakui secara langsung di ekuitas diakui dalam ekuitas dan bukan dalam laporan laba rugi konsolidasian.

Manajemen secara berkala mengevaluasi posisi yang diambil dalam Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") sehubungan dengan situasi di mana peraturan perpajakan yang berlaku tunduk pada interpretasi dan menetapkan ketentuan yang sesuai.

Perubahan terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat Surat Ketetapan Pajak ("SKP") diterima atau jika Grup mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan. Kekurangan dan kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan, jika ada, dicatat sebagai bagian dari akun "Beban pajak kini" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

p. Taxation

Current Income Tax

Current income tax assets and liabilities for the current year are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the taxation authority. The tax rates and tax laws used to compute the amount are those that have been enacted or substantively enacted as at the reporting dates in the countries where the Group operates and generates taxable income.

Interests and penalties are presented as part of other operating income or expenses since they are not considered as part of the income tax expense.

Current income tax relating to items recognized directly in equity is recognized in equity and not in the consolidated statement of profit or loss.

Management periodically evaluates positions taken in the tax returns with respect to situations in which applicable tax regulations are subject to interpretation and establishes provisions where appropriate.

Amendments to tax obligations are recorded when the Tax Assessment Letter ("SKP") is received or, if appealed against by the Group, when the result of the appeal is determined. Underpayment and overpayment of corporate income tax, if any, are recorded as part of "Current tax expense" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah, unless
otherwise stated)**

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

p. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Penghasilan Kini (lanjutan)

Sebagai tanggapan terhadap penerapan kerangka Pilar Dua Organisasi untuk Kerja Sama dan Pembangunan Ekonomi (*Organisation for Economic Co-operation and Development* atau "OECD"), pada tanggal 31 Desember 2024, Pemerintah Indonesia menerapkan kerangka Pilar Dua melalui Peraturan Menteri Keuangan No. 136/2024 (PMK 136/2024). Aturan model Pilar Dua sebagaimana diterapkan dalam PMK 136/2024 akan berlaku untuk tahun fiskal yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2025. Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2024, Grup telah menerapkan amandemen PSAK 212: *Pajak Penghasilan*, yang memberikan pengecualian wajib sementara dari pengakuan atau pengungkapan pajak tangguhan terkait Pilar Dua.

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak dari aset dan liabilitas dan jumlah tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan pada tanggal pelaporan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang kena pajak, kecuali:

- i. Liabilitas pajak tangguhan yang terjadi dari pengakuan awal *goodwill* atau dari aset atau liabilitas dari transaksi yang bukan transaksi kombinasi bisnis, dan pada waktu transaksi tidak memengaruhi laba akuntansi dan laba kena pajak atau rugi pajak;
- ii. Dari perbedaan temporer kena pajak atas investasi pada entitas anak, yang saat pembalikannya dapat dikendalikan dan besar kemungkinannya bahwa beda temporer itu tidak akan dibalik dalam waktu dekat.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

p. Taxation (continued)

Current Income Tax (continued)

In response to the implementation of the Organisation for Economic Co-operation and Development ("OECD") Pillar Two framework, on December 31, 2024, Indonesian Government implemented Pillar Two framework through Ministry of Finance Regulation No. 136/2024 (PMK 136/2024). The Pillar Two model rules as implemented under PMK 136/2024 will take effect for fiscal years beginning on or after January 1, 2025. For the year ended December 31, 2024, the Group has applied amendments to PSAK 212: *Income Taxes*, which provide mandatory temporary exception from recognizing or disclosing deferred taxes related to Pillar Two.

Deferred tax

Deferred tax is recognized using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences, except:

- i. Where the deferred tax liability arises from the initial recognition of goodwill or of an asset or liability in a transaction that is not a business combination and, at the time of the transaction, affects neither the accounting profit nor taxable profit or loss;
- ii. In respect of taxable temporary differences associated with investments in subsidiaries, when the timing of the reversal of the temporary differences can be controlled and it is probable that the temporary differences will not be reversed in the foreseeable future.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah, unless
otherwise stated)**

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

p. Perpajakan (lanjutan)

Pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan akumulasi rugi pajak yang belum dikompensasi, bila kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, dan rugi pajak yang belum dikompensasi, dapat dimanfaatkan, kecuali:

- i. Jika aset pajak tangguhan timbul dari pengakuan awal aset atau liabilitas dalam transaksi yang bukan transaksi kombinasi bisnis, dan pada waktu transaksi tidak memengaruhi laba akuntansi maupun laba kena pajak/rugi pajak; atau
- ii. Dari perbedaan temporer yang dapat dikurangkan atas investasi pada entitas anak, aset pajak tangguhan hanya diakui bila besar kemungkinannya bahwa beda temporer itu tidak akan dibalik dalam waktu dekat dan laba kena pajak dapat dikompensasi dengan beda temporer tersebut.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan nilai tercatat aset pajak tangguhan tersebut diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan. Pada setiap tanggal pelaporan, Grup menilai kembali aset pajak tangguhan yang tidak diakui dan mengakui aset pajak tangguhan yang sebelumnya tidak diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa yang akan datang akan tersedia untuk dipulihkan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

p. Taxation (continued)

Deferred tax

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses, to the extent that it is probable that taxable profits will be available against which deductible temporary differences, and the carry forward of unused tax losses can be utilized, except:

- i. Where the deferred tax asset relating to the deductible temporary difference arises from the initial recognition of an asset or liability in a transaction that is not a business combination and, at the time of the transaction, affects neither the accounting profit nor taxable profit or loss; or*
- ii. In respect of deductible temporary differences associated with investments in subsidiaries, deferred tax assets are recognized only to the extent that it is probable that the temporary differences will not be reversed in the foreseeable future and taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized.*

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax asset to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed by the Group at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable profit will allow the deferred tax assets to be recovered.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah, unless
otherwise stated)**

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

p. Perpajakan (lanjutan)

Pajak tangguhan (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan akan berlaku pada tahun saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang berlaku atau yang secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Pajak tangguhan terkait dengan pos-pos yang diakui di luar laba rugi diakui di luar laba rugi. Pajak tangguhan diakui sesuai dengan transaksi yang mendasarinya baik di PKL maupun secara langsung di ekuitas.

Grup melakukan saling hapus aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan jika dan hanya jika memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk saling hapus aset pajak kini dan liabilitas pajak kini dan aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas entitas kena pajak yang sama atau entitas kena pajak yang berbeda yang bermaksud untuk menyelesaikan liabilitas dan aset pajak kini secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan di mana jumlah liabilitas atau aset pajak tangguhan yang signifikan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

Pajak pertambahan nilai

Pendapatan, beban-beban dan aset-aset diakui neto atas jumlah pajak pertambahan nilai ("PPN") kecuali:

- a) PPN yang muncul dari pembelian aset atau jasa yang tidak dapat dikreditkan oleh kantor pajak, yang dalam hal ini PPN diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai bagian dari akun beban-beban yang diterapkan; dan
- b) Piutang dan utang yang disajikan termasuk dengan jumlah PPN.

Jumlah PPN neto yang terpulihkan dari, atau terutang kepada, otoritas perpajakan termasuk sebagai bagian dari piutang atau utang pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

p. Taxation (continued)

Deferred tax (continued)

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates and tax laws that have been enacted or substantively enacted as of the reporting date.

Deferred tax relating to items recognized outside profit or loss is recognized outside profit or loss. Deferred tax is recognized in correlation to the underlying transaction either in OCI or directly in equity.

The Group offsets deferred tax assets and deferred tax liabilities if and only if it has a legally enforceable right to set off current tax assets and current tax liabilities and the deferred tax assets and deferred tax liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on the same taxable entity or different taxable entities which intend either to settle current tax liabilities and assets on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

Value-added tax

Revenues, expenses and assets are recognized net of the amount of value-added tax ("VAT") except:

- a) Where the VAT incurred on a purchase of assets or services is not recoverable from the taxation authority, in which case the VAT is recognized as part of the cost of acquisition of the asset or as part of the expense account as applicable; and
- b) For receivables and payables that are stated with the amount of VAT included.

The net amount of VAT recoverable from, or payable to, the taxation authority is included as part of receivables or payables in the consolidated statement of financial position.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2024 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT AIRASIA INDONESIA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2024 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah, unless
otherwise stated)

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

p. Perpajakan (lanjutan)

Pajak final

Sesuai peraturan perpajakan di Indonesia, pajak final dikenakan atas nilai bruto transaksi, dan tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

Pajak final tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK 212.

q. Pengukuran nilai wajar

Grup mengukur uang jaminan pada nilai wajar setiap tanggal pelaporan. Grup juga mengukur pada pengakuan awal instrumen keuangan, dan aset dan liabilitas yang diperoleh melalui kombinasi bisnis pada nilai wajar. Grup juga mengukur jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas ("UPK") tertentu berdasarkan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan, dan aset keuangan tertentu pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("NWPKL").

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima dari menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- i) di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut, atau
- ii) jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan tersebut harus dapat diakses oleh Grup.

Nilai wajar dari aset atau liabilitas diukur dengan menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

p. Taxation (continued)

Final tax

In accordance with the tax regulation in Indonesia, final tax is applied to the gross value of transactions, even when the parties carrying the transaction recognize losses.

Final tax is scoped out from PSAK 212.

q. Fair value measurement

The Group measures security deposits at fair value at each reporting date. The Group also initially measures financial instruments, and assets and liabilities of the acquirees upon business combinations at fair value. They also measure certain recoverable amounts of the cash generating unit ("CGU") using fair value less cost of disposal ("FVLCD") and certain financial assets at fair value through other comprehensive income ("FVOCI").

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- i) in the principal market for the asset or liability, or
- ii) in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

The principal or the most advantageous market must be accessible by the Group.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their best economic interest.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah, unless
otherwise stated)**

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

q. Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Pengukuran nilai wajar dari suatu aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomi dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut pada penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Grup menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaan dan data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, dengan memaksimalkan masukan (*input*) yang dapat diamati (*observable*) yang relevan dan meminimalkan masukan (*input*) yang tidak dapat diamati (*unobservable*).

Semua aset dan liabilitas yang nilai wajarnya diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian dikategorikan dalam hierarki nilai wajar berdasarkan level masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan sebagai berikut:

- i) *Level 1* - Harga kuotasi (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran
- ii) *Level 2* - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (*input*) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang dapat diamati (*observable*) baik secara langsung atau tidak langsung.
- iii) *Level 3* - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (*input*) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang tidak dapat diamati (*unobservable*) baik secara langsung atau tidak langsung.

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian secara berulang, Grup menentukan apakah terdapat perpindahan antara *level* dalam hierarki dengan melakukan evaluasi ulang atas penetapan kategori (berdasarkan *level* masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan) pada tiap akhir periode pelaporan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

q. Fair value measurement (continued)

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset at its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Group uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the consolidated financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

- i) *Level 1* - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities.
- ii) *Level 2* - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable.
- iii) *Level 3* - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah, unless
otherwise stated)**

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

q. Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Tim pelaporan keuangan Grup bertanggung-jawab atas penilaian dalam menentukan kebijakan dan prosedur untuk pengukuran nilai wajar berulang, seperti uang jaminan, nilai wajar (dikurangi biaya untuk menjual) UPK (untuk uji penurunan nilai), dan aset keuangan pada NWPKL.

Untuk tujuan pengungkapan nilai wajar, Grup menentukan klasifikasi aset dan liabilitas berdasarkan sifat, karakteristik dan risikonya dan *level* pada hierarki nilai wajar sebagaimana dijelaskan diatas.

r. Biaya emisi saham

Biaya yang terjadi sehubungan dengan penerbitan modal saham Perusahaan kepada publik dikurangkan langsung dengan hasil emisi dan disajikan sebagai pengurang akun tambahan modal disetor dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

s. Laba (rugi) per saham dasar

Sesuai dengan PSAK 233: Laba per Saham, laba (rugi) per saham dasar yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dihitung dengan membagi laba (rugi) tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar dan disetor penuh selama tahun yang bersangkutan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

q. Fair value measurement (continued)

The Group's financial reporting team in charge of valuation to determine the policies and procedures for recurring fair value measurement, such as security deposits and fair value (less costs of disposal) of CGUs (for impairment test purpose) and financial assets at FVOCI.

For the purpose of fair value disclosures, the Group has determined classes of assets and liabilities on the basis of the nature, characteristics and risks of the asset or liability and the level of the fair value hierarchy as explained above.

r. Issuance costs of share capital

Costs incurred in connection with the Company's issuance of share capital to the public were offset directly with the proceeds and presented as deduction to additional paid-in capital account in the consolidated statement of financial position.

s. Basic earnings (loss) per share

In accordance with PSAK 233: Earnings per Share, the basic earnings (loss) per share attributable to the equity holder of the parent entity are computed by dividing profit (loss) for the year attributable to the equity holders of the parent entity over the weighted average number of issued and fully paid shares during the year.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah, unless
otherwise stated)**

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

s. Laba (rugi) per saham dasar (lanjutan)

Apabila jumlah saham biasa yang beredar meningkat tanpa disertai peningkatan sumber daya, maka jumlah saham biasa yang beredar sebelum peristiwa tersebut disesuaikan dengan perubahan proporsional atas jumlah saham beredar seolah-olah peristiwa tersebut terjadi pada permulaan dari periode sajian paling awal.

Group tidak mempunyai saham biasa yang berpotensi dilutif pada tanggal 31 Desember 2024.

t. Informasi segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara reguler direviu oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a. yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b. yang hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c. dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap segmen.

Grup memiliki dua kategori segmen yaitu operasi penerbangan dan *ancillary* dan lain-lain (Catatan 30).

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

s. Basic earnings (loss) per share (continued)

If the number of ordinary shares outstanding is increased without an increase in resources, the number of ordinary shares outstanding before the event is adjusted for the proportionate change in the number of ordinary shares outstanding as of the event had occurred at the beginning of the earliest period presented.

The Group has no outstanding dilutive potential ordinary shares as of December 31, 2024

t. Segment information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- a. *that engages in business activities from which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);*
- b. *whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and*
- c. *for which discrete financial information is available.*

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of their performance is more specifically focused on the category of each segment.

The Group has two segment categories which are flight operations and ancillary and others (Note 30).

**PT AIRASIA INDONESIA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah, unless
otherwise stated)**

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

u. Peristiwa setelah periode pelaporan

Peristiwa setelah akhir periode yang memberikan tambahan informasi mengenai posisi keuangan konsolidasian Grup pada tanggal pelaporan (peristiwa penyesuaian), jika ada, dicerminkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Peristiwa setelah akhir periode yang bukan peristiwa penyesuaian diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian jika material.

v. Amandemen terhadap standar akuntansi

Grup menerapkan pertama kali seluruh standar baru dan/atau yang direvisi yang berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2024, termasuk standar yang direvisi berikut ini yang mempengaruhi laporan keuangan konsolidasian Grup. Standar-standar akuntansi yang diamandemen ini tidak berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup untuk periode kini dan periode lalu:

Nomenklatur Standar Akuntansi Keuangan

Nomenklatur revisian diatur ulang dan diubah sebagaimana yang dipublikasikan oleh DSAK IAI untuk periode keuangan yang dimulai pada dan setelah tanggal 1 Januari 2024.

Amandemen PSAK 201: *Liabilitas Jangka Panjang dengan Kovenan*

Amandemen ini menentukan persyaratan untuk mengklasifikasikan suatu liabilitas sebagai jangka pendek atau jangka panjang dan menjelaskan:

- hal yang dimaksud sebagai hak untuk menanggguhkan pelunasan,
- hak untuk menanggguhkan pelunasan harus ada pada akhir periode pelaporan,
- klasifikasi tersebut tidak dipengaruhi oleh kemungkinan entitas akan menggunakan haknya untuk menanggguhkan liabilitas, dan

Bahwa jika derivatif melekat dalam kewajiban yang dapat dikonversi dianggap sebagai instrumen ekuitas, ketentuan kewajiban ini tidak akan mempengaruhi klasifikasinya sebagai lancar atau tidak lancar

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

u. Events after the reporting period

Post-period events that provide additional information about the Group's consolidated financial position at the reporting date (adjusting events), if any, are reflected in the consolidated financial statements.

Post-period events that are not adjusting events are disclosed in the notes to consolidated financial statements when material.

v. Amendments to accounting standards

The Group made first time adoption of all the new and/or revised standards effective for the periods beginning on or after January 1, 2024, including the following revised standards that have affected the consolidated financial statements of the Group. These amended accounting standards do not have any significant effects to the consolidated financial statements of the Group for the current and prior periods:

Financial Accounting Standards Nomenclature

The revised nomenclature is reordered and amended based on those as published by DSAK IAI for financial periods beginning on and after January 1, 2024.

Amendment of PSAK 201: *Non-current Liabilities with Covenants*

The amendments specify the requirements for classifying liabilities as current or non-current and clarify:

- what is meant by a right to defer settlement,
- the right to defer must exist at the end of the reporting period,
- classification is not affected by the likelihood that an entity will exercise its deferral right, and

That if an embedded derivative in a convertible liability is considered as an equity instrument, the terms of the liability would not affect its classification as current or non-current

**PT AIRASIA INDONESIA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah, unless
otherwise stated)**

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

v. Amandemen terhadap standar akuntansi (lanjutan)

Amandemen PSAK 201: Liabilitas Jangka Panjang dengan Kovenan (lanjutan)

Selain itu, entitas diwajibkan untuk mengungkapkan ketika kewajiban, yang timbul dari perjanjian pinjaman, diklasifikasikan sebagai tidak lancar dan hak entitas untuk menunda penyelesaian bergantung pada kepatuhan terhadap kovenan di masa depan dalam jangka waktu dua belas bulan.

Amandemen PSAK 116: Liabilitas Sewa dalam Jual Beli dan Sewa-balik

Amandemen ini menetapkan persyaratan yang digunakan penjual-penyewa dalam mengukur kewajiban sewa yang timbul dalam transaksi jual beli dan sewa-balik, untuk memastikan penjual-penyewa tidak mengakui jumlah setiap keuntungan atau kerugian yang terkait dengan hak guna yang dipertahankan.

Amandemen ini tidak diharapkan akan memberikan dampak terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.

Amandemen PSAK 207 dan PSAK 107: Pengaturan Pembiayaan Pemasok

Amandemen ini mengklarifikasi karakteristik pengaturan pembiayaan pemasok dan mensyaratkan pengungkapan tambahan atas pengaturan pembiayaan pemasok tersebut. Persyaratan pengungkapan dalam amandemen ini dimaksudkan untuk membantu pengguna laporan keuangan dalam memahami dampak pengaturan pembiayaan pemasok terhadap liabilitas, arus kas, dan eksposur terhadap risiko likuiditas suatu entitas.

Amandemen ini tidak diharapkan akan memberikan dampak terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

v. Amendments to accounting standards (continued)

Amendment of PSAK 201: Non-current Liabilities with Covenants (continued)

In addition, an entity is required to disclose when a liability, arising from a loan agreement, is classified as non-current and the entity's right to defer settlement is subject to compliance with future covenants within twelve months.

Amendment of PSAK 116: Lease liability in a Sale and Leaseback

The amendment specifies the requirements that a seller-lessee uses in measuring the lease liability arising in a sale and leaseback transaction, to ensure the seller-lessee does not recognise any amount of the gain or loss that relates to the right of use it retains.

The amendments are not expected to have an impact on the Group's consolidated financial statements.

Amendment of PSAK 207 and PSAK 107: Supplier Finance Arrangements

The amendments to PSAK 207 and PSAK 107 clarify the characteristics of supplier finance arrangements and require additional disclosure of such arrangements. The disclosure requirements in the amendments are intended to assist users of financial statements in understanding the effects of supplier finance arrangements on an entity's liabilities, cash flows and exposure to liquidity risk.

The amendments are not expected to have an impact on the Group's consolidated financial statements.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah, unless
otherwise stated)**

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

w. Standar akuntansi yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif

Standar akuntansi yang telah diterbitkan sampai tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian Grup namun belum berlaku efektif diungkapkan berikut ini. Manajemen bermaksud untuk menerapkan standar yang dipertimbangkan relevan terhadap Grup pada saat standar tersebut berlaku efektif, dan dampak penerapan standar tersebut terhadap posisi dan kinerja keuangan konsolidasian Grup masih diestimasi pada tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini.

Mulai efektif pada atau setelah 1 Januari 2025

Amandemen PSAK 221: Kekurangan Ketertukaran

Amandemen tersebut mengharuskan pengungkapan informasi yang memungkinkan pengguna laporan keuangan memahami dampak mata uang yang tidak dapat dipertukarkan dengan mata uang lain yang memengaruhi, atau diperkirakan akan memengaruhi, kinerja keuangan, posisi keuangan, dan arus kas entitas. Amandemen berlaku untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2025. Penerapan dini diperkenankan dimana entitas diharuskan mengungkapkan fakta tersebut.

Grup saat ini sedang menilai dampak dari amandemen tersebut terhadap pelaporan keuangan Grup.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

w. Accounting standards that have been published but not yet effective

The accounting standards that have been issued up to the date of issuance of the Group's consolidated financial statements, but not yet effective are disclosed below. The management intends to adopt these standards that are considered relevant to the Group when they become effective, and the impact to the consolidated financial position and performance of the Group is still being estimated as of the completion date of this consolidated financial statements.

Effective beginning on or after January 1, 2025

Amendment of PSAK 221: Lack of Exchangeability

The amendments require disclosure of information that enables users of financial statements to understand the impact of a currency not being exchangeable into the other currency affects, or is expected to affect, the entity's financial performance, financial position and cash flows. The amendments apply for annual reporting periods beginning on or after 1 January 2025. Earlier application is permitted which an entity is required to disclose that fact.

The Group is currently assessing the impact of the amendment on the Group's financial reporting.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2024 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT AIRASIA INDONESIA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2024 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah, unless
otherwise stated)

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

w. Standar akuntansi yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif (lanjutan)

PSAK 117: Kontrak Asuransi

Standar akuntansi baru yang komprehensif untuk kontrak asuransi yang mencakup pengakuan dan pengukuran, penyajian dan pengungkapan, pada saat berlaku efektif PSAK 117 akan menggantikan PSAK 104: *Kontrak Asuransi*. PSAK 104: *Kontrak asuransi* berlaku untuk semua jenis kontrak asuransi, jiwa, non-jiwa, asuransi langsung dan reasuransi, terlepas dari entitas yang menerbitkannya, serta untuk jaminan dan instrumen keuangan tertentu dengan fitur partisipasi tidak mengikat, serta beberapa pengecualian ruang lingkup akan berlaku. Tujuan keseluruhan dari PSAK 117 adalah untuk menyediakan model akuntansi untuk kontrak asuransi yang lebih bermanfaat dan konsisten untuk asuradur.

PSAK 117 berlaku efektif untuk periode pelaporan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2025, dengan mensyaratkan angka komparatif. Penerapan dini diperkenankan bila entitas juga menerapkan PSAK 109 dan PSAK 115 pada atau sebelum tanggal penerapan awal PSAK 117. Standar ini tidak diharapkan memiliki dampak pada pelaporan keuangan Grup pada saat diadopsi untuk pertama kali karena menerbitkan kontrak asuransi seperti didefinisikan dalam PSAK 117.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

w. Accounting standards that have been published but not yet effective (continued)

PSAK 117: Insurance Contracts

A comprehensive new accounting standard for insurance contracts covering recognition and measurement, presentation and disclosure, upon its effective date, PSAK 117 will replace PSAK 104: Insurance Contracts. PSAK 117 applies to all types of insurance contracts, life, non-life, direct insurance and re-insurance, regardless of the entities issuing them, as well as to certain guarantees and financial instruments with discretionary participation features, while a few scope exceptions will apply. The overall objective of PSAK 117 is to provide an accounting model for insurance contracts that is more useful and consistent for insurers.

PSAK 117 is effective for reporting periods beginning on or after January 1, 2025, with comparative figures required. Early application is permitted, provided the entity also applies PSAK 109 and PSAK 115 on or before the date of initial application of PSAK 117. This standard is not expected to have any impact to the financial reporting of the Group upon first-time adoption because the Group does not issue insurance contracts as defined in PSAK 117.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2024 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT AIRASIA INDONESIA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2024 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah, unless
otherwise stated)

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI SIGNIFIKAN**

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah pendapatan, beban, aset dan liabilitas yang dilaporkan, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan.

Ketidakpastian tentang asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas yang terpengaruh pada periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Pajak penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal.

Ketidakpastian atas interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks dan jumlah serta waktu dari penghasilan kena pajak di masa mendatang. Perhitungan untuk pajak penghasilan badan diungkapkan di Catatan 23.

Opsi pembaruan dan penghentian dalam kontrak - Grup sebagai penyewa

Grup menentukan masa sewa sesuai masa sewa yang tidak dapat terbatalkan, ditambah dengan periode yang dicakup oleh opsi untuk memperpanjang masa sewa jika cukup pasti untuk mengeksekusi, atau setiap periode yang dicakup oleh opsi untuk menghentikan sewa, jika cukup pasti untuk tidak mengeksekusi opsi tersebut.

Grup memiliki beberapa kontrak sewa yang mencakup opsi perpanjangan dan terminasi. Grup menerapkan pertimbangan dalam mengevaluasi apakah secara wajar akan menggunakan opsi untuk memperbarui atau mengakhiri sewa.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS**

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosures of contingent liabilities, at the end of the reporting periods.

Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that may require material adjustments to the carrying amounts of the assets and liabilities affected in future periods.

Judgments

The following judgments are made by the management in order to apply the Group's accounting policies, that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Income tax

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business.

Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations and the amount and timing of future taxable income. The computation of corporate income tax is disclosed in Note 23.

Lease term of contracts with renewal and termination options - Group as lessee

The Group determines the lease term as the non-cancellable term of the lease, together with any periods covered by an option to extend the lease if it is reasonably certain to be exercised, or any periods covered by an option to terminate the lease, if it is reasonably certain not to be exercised.

The Group has several lease contracts that include extension and termination options. The Group applies judgement in evaluating whether it is reasonably certain to exercise the option to renew or terminate the lease or not.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah, unless
otherwise stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Pertimbangan (lanjutan)

Opsi pembaruan dan penghentian dalam kontrak - Grup sebagai penyewa (lanjutan)

Grup mempertimbangkan semua faktor relevan yang membentuk insentif ekonomi untuk melakukan pembaruan atau penghentian. Setelah tanggal permulaan, Grup menilai kembali masa sewa jika terdapat peristiwa atau perubahan signifikan yang berada dalam kendalinya dan mempengaruhi kemampuannya untuk menggunakan atau tidak menggunakan opsi untuk memperbarui atau untuk mengakhiri.

Pengungkapan lebih lanjut mengenai sewa terdapat pada Catatan 10.

Estimasi dan asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama ketidakpastian estimasi lain pada tanggal pelaporan, yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini.

Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Penyusutan aset tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 5 sampai dengan 28,75 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Grup menjalankan bisnisnya.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

Judgments (continued)

Lease term of contracts with renewal and termination options - Group as lessee (continued)

The Group considers all relevant factors that create an economic incentive for them to exercise either the renewal or termination. After the commencement date, the Group reassesses the lease term if there is a significant event or change in circumstances that is within its control and affects its ability to exercise or not to exercise the option to renew or to terminate.

Further disclosures of leases are made in Note 10.

Estimations and assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of uncertainty of estimation at the reporting date that have a significant risk of causing material adjustments to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below.

The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Depreciation of fixed assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line method over the estimated useful lives of the assets. Management estimates the useful lives of these fixed assets to be within 5 to 28.75 years. These are common life expectancies applied in the industries where the Group conducts its businesses.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah, unless
otherwise stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Penyusutan aset tetap (lanjutan)

Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat memengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya beban penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai tercatat neto atas aset tetap Grup pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 diungkapkan dalam Catatan 9.

Program pensiun dan imbalan kerja

Pengukuran liabilitas imbalan kerja Grup bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial diakui secara langsung pada laporan posisi keuangan konsolidasian melalui penghasilan komprehensif lain dalam periode terjadinya.

Sementara Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Grup dapat memengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto.

Nilai tercatat atas estimasi liabilitas imbalan kerja Grup pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 dijelaskan lebih rinci dalam Catatan 17.

Pengakuan dan Pemulihan atas aset pajak tangguhan

Grup melakukan penelaahan atas nilai tercatat aset pajak tangguhan pada setiap akhir periode pelaporan dan mengurangi nilai tersebut apabila laba kena pajak mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan. Penelaahan Grup atas pengakuan aset pajak tangguhan untuk perbedaan temporer yang dapat dikurangkan didasarkan atas tingkat dan waktu dari penghasilan kena pajak yang ditaksirkan untuk periode pelaporan berikutnya.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

Estimations and assumptions (continued)

Depreciation of fixed assets (continued)

Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. The net carrying value of the Group's fixed assets as of December 31, 2024 and 2023 is disclosed in Note 9.

Pension plan and employee benefits

The measurement of the Group's employee benefits liability is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuary in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actuarial gain or losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are recognized immediately in the consolidated financial position through other comprehensive income the period in which they occur.

While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual experiences or significant changes in the Group assumptions may materially affect its estimated liabilities for pension and employee benefits and net employee benefits expense.

The carrying amount of the Group's estimated employee benefits liability as of December 31, 2024 and 2023 are discussed further in Note 17.

Recognition and Recoverability of deferred tax assets

The Group reviews the carrying amounts of deferred tax assets at the end of each reporting period and reduces these to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized. The Group's assessment on the recognition of deferred tax assets on deductible temporary differences is based on the level and timing of forecasted taxable income of the subsequent reporting periods.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2024 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT AIRASIA INDONESIA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2024 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah, unless
otherwise stated)

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Pengakuan dan Pemulihan atas aset pajak
tangguhan (lanjutan)

Taksiran ini berdasarkan hasil pencapaian Grup di masa lalu dan ekspektasi di masa depan terhadap pendapatan dan beban, sebagaimana juga dengan strategi perencanaan perpajakan di masa depan. Tetapi tidak terdapat kepastian bahwa Grup dapat menghasilkan penghasilan kena pajak yang cukup untuk memungkinkan penggunaan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Ketidakpastian kewajiban perpajakan

Dalam situasi tertentu, Grup tidak dapat menentukan secara pasti jumlah utang pajak kini atau masa mendatang atau jumlah klaim restitusi pajak yang dapat terpulihkan karena proses pemeriksaan yang masih berlangsung atau negosiasi dengan otoritas perpajakan. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks dan jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan. Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan utang pajak yang tidak pasti atau klaim restitusi pajak yang dapat terpulihkan terkait dengan ketidakpastian posisi perpajakan, Grup menerapkan pertimbangan yang sama yang akan digunakan dalam menentukan jumlah provisi yang harus diakui sesuai dengan PSAK 237: Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi dan PSAK 212. Grup membuat analisis untuk semua ketidakpastian posisi perpajakan untuk menentukan jika utang pajak atas manfaat pajak yang tidak pasti atau cadangan atas klaim restitusi pajak yang tidak dapat terpulihkan harus diakui.

Penyisihan atas pengembalian pesawat

Penyisihan dibuat dengan menggunakan model yang melibatkan sejumlah asumsi dan memerlukan pertimbangan yang signifikan termasuk pola pemanfaatan dan perawatan pesawat dan mesin di masa lalu dan yang diharapkan di masa depan, perkiraan biaya perawatan pada saat pengembalian pesawat, dan tingkat diskonto diterapkan untuk menghitung nilai sekarang dari kewajiban masa depan.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

Estimations and assumptions (continued)

Recognition and Recoverability of deferred tax
assets (continued)

This forecast is based on the Group's past results and future expectations on revenues and expenses as well as future tax planning strategies. However, there is no assurance that the Group will generate sufficient taxable income to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized.

Uncertainty of tax provisions

In certain circumstances, the Group may not be able to determine the exact amount of its current or future tax liabilities or recoverable amount of the claim for tax refund due to on-going investigations by, or negotiation with, the taxation authority. Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations and the amount and timing of future taxable income. In determining the amount to be recognized in respect of an uncertain tax liability or the recoverable amount of the claim for tax refund related to uncertain tax positions, the Group applies similar considerations as it would use in determining the amount of a provision to be recognized in accordance with PSAK 237: Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets and PSAK 212. The Group makes an analysis of all uncertain tax positions to determine if a tax liability for uncertain tax benefit or a provision for unrecoverable claim for tax refund should be recognized.

Provision for redelivery aircrafts

The provision is made using a model which incorporates a number of assumptions and requires significant judgement, including past and expected future utilization and maintenance patterns of the aircraft and engines, expected cost of the maintenance at the time to return the aircrafts, and discount rate applied to calculate the present value of the future liability.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2024 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT AIRASIA INDONESIA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2024 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah, unless
otherwise stated)

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Penurunan nilai aset non-keuangan

Penurunan nilai terjadi pada saat nilai tercatat aset melebihi jumlah terpulihkannya, yaitu yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada data yang tersedia dari perjanjian penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh metode penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia. Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan.

Grup mencatat penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Desember 2024 and 2023. Nilai tercatat neto atas aset tetap dan aset hak-guna Grup pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, diungkapkan masing-masing dalam Catatan 9 dan 10.

Penyisihan atas kerugian penurunan nilai piutang lain-lain

Grup menetapkan estimasi penyisihan penurunan nilai piutang lain-lain menggunakan pendekatan yang disederhanakan dari KKE. Matriks provisi digunakan untuk menghitung KKE untuk piutang lain-lain. Tarif provisi didasarkan pada hari tunggakan untuk pengelompokan berbagai segmen pelanggan yang memiliki pola kerugian serupa.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

Estimations and assumptions (continued)

Impairment of non-financial assets

Impairment exists when the carrying value of an asset exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing the asset. In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used by the Group to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators. The value in use calculation is based on a discounted cash flow model.

The Group recorded allowance for impairment losses of fixed assets as of December 31, 2024, and 2023. The net carrying value of the Group's fixed assets and right-of-use assets as of December 31, 2024 and 2023 are disclosed in Notes 9 and 10, respectively.

Allowance for impairment of other receivables

The Group estimates impairment allowance for other receivables using simplified approach of ECL. A provision matrix is used to determine ECL for other receivables, where the provision rates are based on days past due for groupings of various customer segments that have similar loss patterns.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2024 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT AIRASIA INDONESIA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2024 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah, unless
otherwise stated)

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Penyisihan atas kerugian penurunan nilai piutang lain-lain (lanjutan)

Evaluasi atas korelasi antara tingkat gagal bayar yang diamati secara historis, perkiraan kondisi ekonomi dan KKE adalah estimasi signifikan. Jumlah KKE sensitif terhadap perubahan keadaan dan prakiraan kondisi ekonomi. Kerugian kredit historis Grup dan perkiraan kondisi ekonomi mungkin tidak mewakili tingkat gagal bayar pelanggan aktual di masa depan.

Nilai tercatat piutang lain-lain Grup sebelum penyisihan atas kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 6 atas laporan keuangan konsolidasian.

Sewa - mengestimasi suku bunga pinjaman inkremental

Grup tidak dapat langsung menentukan tingkat bunga implisit dalam sewa, oleh karena itu, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental (SBPI) untuk mengukur liabilitas sewa.

SBPI adalah tingkat suku bunga yang harus dibayar oleh Grup atas pinjaman dalam jangka waktu yang sama, dan dengan jaminan serupa, dana yang diperlukan untuk memperoleh aset dengan nilai yang sama dengan aset hak-guna dalam lingkungan ekonomi yang serupa. Oleh karena itu, SBPI mencerminkan apa yang 'harus dibayar' oleh Grup, yang memerlukan estimasi ketika tidak tersedianya tarif yang dapat diamati atau ketika mereka perlu disesuaikan untuk mencerminkan syarat dan ketentuan sewa.

Grup mengestimasi SBPI dengan menggunakan input yang dapat diamati (seperti suku bunga pasar) jika tersedia dan diperlukan untuk membuat estimasi spesifik entitas tertentu.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

Estimations and assumptions (continued)

Allowance for impairment of other receivables (continued)

The assessment of the correlation between historical observed loss rates, forecast economic conditions and ECLs is a significant estimate. The amount of ECLs is sensitive to changes in circumstances and of forecast economic conditions. The Group's historical observed loss rate and forecast of economic conditions may not be representative of customer's actual default in the future.

The carrying amounts of the Group's other receivables before allowance for impairment as of December 31, 2024 and 2023 further details are presented in Note 6 to the consolidated financial statements.

Leases - estimating the incremental borrowing rate

The Group cannot readily determine the interest rate implicit in the lease, therefore, it uses its incremental borrowing rate (IBR) to measure lease liabilities.

The IBR is the rate of interest that the Group would have to pay to borrow over a similar term, and with a similar security, the funds necessary to obtain an asset of a similar value to the right-of-use asset in a similar economic environment. The IBR therefore reflects what the Group 'would have to pay', which requires estimation when no observable rates are available or when they need to be adjusted to reflect the terms and conditions of the lease.

The Group estimates the IBR using observable inputs (such as market interest rates) when available and is required to make certain entity-specific estimates.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah, unless
otherwise stated)**

4. KAS DAN SETARA KAS

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
Kas	149.256.986	214.808.712	Cash on hand
Bank - pihak ketiga			Cash in banks - third parties
<u>Rekening Rupiah</u>			<u>Rupiah Accounts</u>
PT Bank CIMB Niaga Tbk.	10.710.632.115	9.699.570.761	PT Bank CIMB Niaga Tbk.
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	10.372.001.020	7.151.585.226	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	1.278.708.934	1.991.257.175	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
PT Bank Central Asia Tbk.	1.081.732.434	22.079.902.698	PT Bank Central Asia Tbk.
PT Bank Maybank Indonesia Tbk.	118.634.800	1.275.259.768	PT Bank Maybank Indonesia Tbk.
Citibank, N.A.	114.958.411	462.022.040	Citibank, N.A.
<u>Rekening Dolar AS</u>			<u>US Dollar Accounts</u>
PT Bank CIMB Niaga Tbk.	6.396.736.323	5.150.850.034	PT Bank CIMB Niaga Tbk.
Citibank, N.A.	5.116.317.550	1.260.955.266	Citibank, N.A.
PT Bank Maybank Indonesia Tbk.	3.098.754.321	835.860.916	PT Bank Maybank Indonesia Tbk.
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	1.052.882.638	967.753.428	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
<u>Rekening Dolar Singapura</u>			<u>Singapore Dollar Account</u>
Citibank, N.A.	3.472.111.106	717.877.082	Citibank, N.A.
<u>Rekening Dong Vietnam</u>			<u>Vietnam Dong Account</u>
Citibank, N.A.	1.846.121.505	1.846.121.505	Citibank, N.A.
<u>Rekening Ringgit Malaysia</u>			<u>Malaysian Ringgit Accounts</u>
Citibank, N.A.	398.915.212	2.575.623	Citibank, N.A.
PT Bank Maybank Indonesia Tbk.	3.892.888	3.597.677	PT Bank Maybank Indonesia Tbk.
<u>Rekening Dolar Australia</u>			<u>Australian Dollar Account</u>
Citibank, N.A.	159.344.013	594.022.150	Citibank, N.A.
Sub-total	45.371.000.256	54.254.020.061	Sub-total
Deposito berjangka			Time deposit
<u>Rekening Rupiah</u>			<u>Rupiah Account</u>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	-	2.000.000.000	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
Sub-total	-	2.000.000.000	Sub-total
Total	45.371.000.256	56.254.020.061	Total

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, tidak terdapat kas dan setara kas yang digunakan sebagai jaminan atas utang atau pinjaman.

As of December 31, 2024 and 2023, there are no cash and cash equivalents as collateral to payables or loans.

Rekening di bank memiliki tingkat bunga mengambang sesuai dengan tingkat penawaran pada masing-masing bank. Pendapatan bunga yang berasal dari kas di bank dan deposito jangka pendek disajikan sebagai bagian dari "Pendapatan keuangan" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Accounts in banks earn interest at floating rates based on the offered rates from each bank. Interest income from cash in banks and short-term deposit is presented as part of "Finance income" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah, unless
otherwise stated)**

5. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA

5. TRADE RECEIVABLES - THIRD PARTIES

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
Kartu kredit	16.736.623.822	23.282.617.263	Credit card
Perantara pembayaran	352.361.425	1.369.049.777	Payment channel
Lain-lain	1.548.416.277	1.136.251.680	Others
Total	18.637.401.524	25.787.918.720	Total

Rincian piutang usaha - pihak ketiga berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

The details of trade receivables - third parties based on the currency are as follows:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
Rupiah	18.632.876.092	25.787.918.720	Rupiah
Baht Thailand	4.525.432	-	Thailand Baht
Total	18.637.401.524	25.787.918.720	Total

Analisis umur piutang usaha - pihak ketiga adalah sebagai berikut:

The aging analysis of trade receivables - third parties is as follows:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
Lancar dan tidak mengalami penurunan nilai	18.630.941.030	25.787.918.720	Neither past due nor impaired
Telah jatuh tempo namun tidak mengalami penurunan nilai:	-	-	Past due but not impaired:
1-30 hari	-	-	1-30 days
31-60 hari	4.025.899	-	31-60 days
61-90 hari	84.929	-	61-90 days
Lebih dari 90 hari	2.349.666	-	More than 90 days
Total	18.637.401.524	25.787.918.720	Total

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, piutang usaha PT Indonesia AirAsia, entitas anak, digunakan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman yang diperoleh dari kreditur masing-masing sebesar Rp18.637.401.524 dan Rp25.787.918.720 (Catatan 15).

As of December 31, 2024 and 2023, trade receivables of PT Indonesia AirAsia, a subsidiary, are pledged as collateral to the loan facilities obtained from creditors amounted to Rp18,637,401,524 and Rp25,787,918,720, respectively (Note 15).

Manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang usaha dapat ditagih sepenuhnya sehingga tidak diperlukan pencadangan atas penurunan nilai piutang usaha.

Management believes that all trade receivables are fully collectible so no allowance for impairment of trade receivables are provided.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah, unless
otherwise stated)**

6. PIUTANG LAIN-LAIN, NETO

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
Pihak ketiga	171.363.181.341	63.439.487.609	<i>Third parties</i>
Penyisihan atas kerugian penurunan nilai piutang lain-lain			<i>Allowance for impairment losses on other receivables</i>
Pihak ketiga	(12.955.734.966)	(12.955.734.966)	<i>Third parties</i>
Pihak ketiga, neto	158.407.446.375	50.483.752.643	<i>Third parties, net</i>
Pihak berelasi, neto (Catatan 22)	50.993.482.587	50.379.326.346	<i>Related parties, net (Note 22)</i>
Total neto	209.400.928.962	100.863.078.989	Net total

6. OTHER RECEIVABLES, NET

Rincian piutang lain-lain berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

The details of other receivables based on the currency are as follows:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
Rupiah	168.189.809.629	57.468.429.029	<i>Rupiah</i>
Dolar AS	40.968.742.843	39.011.344.508	<i>US Dollar</i>
Dolar Australia	-	1.415.760.250	<i>Australian Dollar</i>
Baht Thailand	-	1.408.526.860	<i>Thailand Baht</i>
Dolar Singapura	-	1.160.744.478	<i>Singapore Dollar</i>
Ringgit Malaysia	242.376.490	398.273.864	<i>Malaysian Ringgit</i>
Total	209.400.928.962	100.863.078.989	Total

Mutasi penyisihan atas kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The movements in the allowance for impairment losses are as follows:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
Saldo awal	12.955.734.966	12.955.734.966	<i>Beginning balance</i>
Penyisihan selama tahun berjalan	-	-	<i>Provision during the year</i>
Penghapusan	-	-	<i>Write-offs</i>
Saldo akhir	12.955.734.966	12.955.734.966	Ending balance

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, piutang lain-lain PT Indonesia AirAsia, entitas anak, digunakan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman yang diperoleh dari kreditor masing-masing sebesar Rp209.400.928.962 dan Rp100.863.078.989 (Catatan 15).

As of December 31, 2024 and 2023, other receivables of PT Indonesia AirAsia, a subsidiary, are pledged as collateral to the facilities loan obtained from creditors amounted to Rp209,400,928,962 and Rp100,863,078,989, respectively (Note 15).

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah, unless
otherwise stated)**

7. PERSEDIAAN

	31 Desember 2024/ December 31, 2024
Suku cadang	111.822.031.431
Barang dagangan dalam penerbangan	15.235.572.089
Total	127.057.603.520

7. INVENTORIES

	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
	91.639.987.248	<i>Spare parts</i>
	12.247.231.098	<i>Inflight goods</i>
Total	103.887.218.346	Total

Berdasarkan penelaahan pada akhir tahun, manajemen yakin bahwa seluruh persediaan dapat digunakan sepenuhnya sehingga tidak ada penyisihan penurunan nilai dan/atau penyisihan penghapusan.

Based on the review at the end of the year, the management believes that all inventories are fully useable so no impairment and/or allowance for inventory obsolescence are provided.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, persediaan tertentu diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya (Catatan 9). Manajemen yakin bahwa nilai pertanggungan telah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas persediaan yang dipertanggungjawabkan.

As of December 31, 2024 and 2023, certain inventories were insured against fire and other risks (Note 9). Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from possible losses on the inventories insured.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, tidak terdapat persediaan yang dijaminkan.

As of December 31, 2024 and 2023, inventories are not pledged as collateral.

8. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DI MUKA

8. ADVANCES AND PREPAID EXPENSES

	31 Desember 2024/ December 31, 2024
Bahan bakar	31.010.204.784
Lain-lain	1.965.165.028
Total	32.975.369.812

	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
	43.710.233.507	<i>Fuel</i>
	816.433.080	<i>Others</i>
Total	44.526.666.587	Total

Uang muka bahan bakar merupakan pembayaran kepada PT Pertamina (Persero), Petronas Dagangan Berhad, PTT Oil and Retail Business PCL., Air BP Ltd., Chevron (Hongkong) Ltd., dan Vitol Aviation BV.

Advances for fuel represent payments to PT Pertamina (Persero), Petronas Dagangan Berhad, PTT Oil and Retail Business PCL., Chevron (Hongkong) Ltd., and Vitol Aviation BV.

Mutasi saldo uang muka bahan bakar adalah sebagai berikut:

The movements in the balance of advances for fuel are as follows:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024
Saldo awal	43.710.233.507
Penambahan	3.419.447.396.223
Pengurangan	(3.432.147.424.946)
Saldo akhir	31.010.204.784

	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
	60.272.591.914	<i>Beginning balance</i>
	3.160.885.054.907	<i>Additions</i>
	(3.177.447.413.314)	<i>Deductions</i>
Saldo akhir	43.710.233.507	Ending balance

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah, unless
otherwise stated)**

9. ASET TETAP, NETO

9. FIXED ASSETS, NET

31 Desember 2024/December 31, 2024						
	Saldo Awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending balance	
Nilai perolehan						Cost
Tanah	176.769.049.934	-	-	-	176.769.049.934	Land
Bangunan	384.407.638.387	-	-	-	384.407.638.387	Buildings
Mesin pesawat dan peralatan penerbangan	162.225.499.181	483.226.825	-	-	162.708.726.006	Aircraft engines and inflight equipment
Rotable assets dan alat teknik	371.854.370.269	31.872.348.535	(8.939.568.626)	-	394.787.150.178	Rotable assets and engineering tools
Alat bantu darat	1.268.959.704	2.601.978.872	-	-	3.870.938.576	Ground support equipment
Kendaraan	12.458.041.226	-	-	-	12.458.041.226	Vehicles
Peralatan kantor	82.062.967.016	1.824.799.199	(340.589.862)	-	83.547.176.353	Office equipment
Renovasi	12.203.882.990	1.266.605.103	-	520.939.874	13.991.426.967	Renovation
Aset dalam penyelesaian	520.938.874	-	-	(520.939.874)	-	Work in progress
Pesawat	385.015.597.708	-	-	-	385.015.597.708	Aircraft
Total nilai perolehan	1.588.786.945.289	38.048.958.534	(9.280.158.488)	-	1.617.555.745.335	Total cost
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Bangunan	63.556.617.283	13.370.700.466	-	-	76.927.317.749	Buildings
Mesin pesawat dan peralatan penerbangan	124.686.972.706	370.049.174	-	-	125.057.021.880	Aircraft engines and inflight equipment
Rotable assets dan alat teknik	278.593.412.951	20.826.220.297	(5.004.223.809)	-	294.415.409.439	Rotable assets and engineering tools
Alat bantu darat	1.089.078.036	27.640.000	-	-	1.116.718.036	Ground support equipment
Kendaraan	12.513.354.140	-	-	-	12.513.354.140	Vehicles
Peralatan kantor	69.729.991.433	2.716.765.348	-	-	72.446.756.781	Office equipment
Renovasi	10.610.961.015	823.766.156	-	-	11.434.727.171	Renovation
Pesawat	206.683.376.156	63.270.717.559	-	-	269.954.093.715	Aircraft
Total akumulasi penyusutan	767.463.763.720	101.405.859.000	(5.004.223.809)	-	863.865.398.911	Total accumulated depreciation
Kerugian penurunan nilai	12.515.080.854	-	-	-	12.515.080.854	Impairment losses
Nilai tercatat neto	808.808.100.715				741.175.265.570	Net carrying value

31 Desember 2023/December 31, 2023						
	Saldo Awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending balance	
Nilai perolehan						Cost
Tanah	176.769.049.934	-	-	-	176.769.049.934	Land
Bangunan	384.407.638.387	-	-	-	384.407.638.387	Buildings
Mesin pesawat dan peralatan penerbangan	161.750.418.261	475.080.920	-	-	162.225.499.181	Aircraft engines and inflight equipment
Rotable assets dan alat teknik	360.628.707.927	11.225.662.342	-	-	371.854.370.269	Rotable assets and engineering tools
Alat bantu darat	1.268.959.704	27.640.000	-	-	1.296.600.000	Ground support equipment
Kendaraan	12.458.041.226	-	-	-	12.458.041.226	Vehicles
Peralatan kantor	74.721.112.869	7.341.854.147	-	-	82.062.967.016	Office equipment
Renovasi	11.176.168.928	1.027.714.062	-	-	12.203.882.990	Renovation
Aset dalam penyelesaian	395.146.643	125.792.231	-	-	520.938.874	Work in progress
Pesawat	-	-	-	385.015.597.708	385.015.597.708	Aircraft
Total nilai perolehan	1.183.575.243.879	20.196.103.702	-	385.015.597.708	1.588.786.945.289	Total cost
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Bangunan	50.185.916.817	13.370.700.466	-	-	63.556.617.283	Buildings
Mesin pesawat dan peralatan penerbangan	111.991.382.470	12.695.590.236	-	-	124.686.972.706	Aircraft engines and inflight equipment
Rotable assets dan alat teknik	257.687.007.895	20.906.405.056	-	-	278.593.412.951	Rotable assets and engineering tools
Alat bantu darat	1.061.438.036	27.640.000	-	-	1.089.078.036	Ground support equipment
Kendaraan	12.513.354.140	-	-	-	12.513.354.140	Vehicles
Peralatan kantor	66.227.993.907	3.501.997.526	-	-	69.729.991.433	Office equipment
Renovasi	9.891.604.774	719.356.241	-	-	10.610.961.015	Renovation
Pesawat	-	-	-	206.683.376.156	206.683.376.156	Aircraft
Total akumulasi penyusutan	509.558.698.039	51.221.689.525	-	206.683.376.156	767.463.763.720	Total accumulated depreciation
Kerugian penurunan nilai	48.428.734.534	-	(35.913.653.680)	-	12.515.080.854	Impairment losses
Nilai tercatat neto	625.587.811.306				808.808.100.715	Net carrying value

**PT AIRASIA INDONESIA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah, unless
otherwise stated)**

9. ASET TETAP, NETO (lanjutan)

Beban penyusutan yang dibebankan dalam beban usaha untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing adalah sebesar Rp101.405.859.000 dan Rp51.221.689.525.

Pada bulan April 2019, IAA melakukan pembelian tanah dan bangunan sebesar Rp561.176.688.321 atau setara dengan US\$34.000.000, dengan area masing-masing seluas 10.731 meter persegi (m²) dan 11.200 m² yang berlokasi di Jl. Marsekal Suryadharma No. 1, Tangerang, yang sebagian dibayar melalui uang muka sebesar Rp527.250.888.321 atau setara dengan US\$32.321.066. IAA memperoleh fasilitas pinjaman bank untuk melunasi pembelian tersebut (Catatan 15).

Pasca pemulihan Grup dari pandemi COVID-19 diikuti dengan meningkatnya permintaan di industri penerbangan secara global, pada tanggal 31 Desember 2023, Grup melakukan pengujian penurunan nilai pada tingkat unit penghasil kas. Sebagai hasil dari pengujian, nilai terpulihkan dengan menggunakan nilai pakai ("VIU"), atas unit penghasil kasnya melebihi jumlah tercatatnya sehingga Grup mengakui pembalikan penurunan nilai sebesar Rp35.913.653.680 (Catatan 26).

Pada tanggal 31 Desember 2024, manajemen mencatat kerugian penurunan nilai aset tetap untuk menutupi kemungkinan kerugian atau penurunan nilai aset tetap sebesar Rp12.515.080.854.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, nilai perolehan aset tetap Grup yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan adalah masing-masing sebesar Rp274.101.228.611 dan Rp265.850.473.885.

Pada tanggal 31 Desember 2024, aset tetap dan persediaan dilindungi dengan asuransi terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan paket polis dengan nilai pertanggungan sebesar Rp415.000.000.000 dan US\$828.504.252 (2023: Rp415.000.000.000 dan US\$876.203.774) oleh PT Asuransi Central Asia, yang menurut pendapat manajemen cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari risiko-risiko yang dipertanggungkan.

9. FIXED ASSETS, NET (continued)

Depreciation expense charged to operating expenses for the year ended December 31, 2024 and 2023 amounted to Rp101,405,859,000 and Rp51,221,689,525, respectively.

In April 2019, IAA purchased land and buildings amounted to Rp561,176,688,321 or equivalent to US\$34,000,000, with areas of 10,731 square meters (m²) and 11,200 m², respectively, located at Jl. Marsekal Suryadharma No. 1, Tangerang, that is partially paid as advances amounted to Rp527,250,888,321 or equivalent to US\$32,321,066. IAA obtained bank loan facility to settle such purchase (Note 15).

The post recovery period from the COVID-19 pandemic was followed by an increased demand in the airlines industry globally, thus, at December 31, 2023, the Group performed an impairment reversal assessment at the cash generating units level. As a result, the asset's recoverable amount using value-in-use ("VIU") exceeded their carrying value of the cash generating units, therefore management recognised an impairment reversal amounting to Rp35,913,653,680 (Note 26).

As of December 31, 2024 management recorded impairment losses of fixed assets to cover any possible losses that may arise from the decrease in value of fixed assets amounted to Rp12,515,080,854.

As of December 31, 2024 and 2023, the acquisition costs of the Group's fixed assets that have been fully depreciated but are still being utilized amounted to Rp274,101,228,611 dan Rp265,850,473,88. respectively.

As of December 31, 2024, fixed assets and certain inventories are covered by insurance against losses from fire and other risks under a policy package with insurance coverage totaling Rp415,000,000,000 and US\$828,504,252 (2023: Rp415,000,000,000 and US\$876,203,774) by PT Asuransi Central Asia, which in management's opinion is adequate to cover possible losses that may arise from the said insured risks.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2024 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT AIRASIA INDONESIA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2024 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah, unless
otherwise stated)

9. ASET TETAP, NETO (lanjutan)

Jenis kepemilikan hak atas tanah Grup adalah berupa Hak Guna Bangunan ("HGB"), yang masa berlakunya akan berakhir antara tahun 2043 sampai dengan 2046. Manajemen berkeyakinan bahwa kepemilikan hak atas tanah akan dapat diperbaharui/diperpanjang pada saat jatuh tempo.

Berdasarkan hasil penelaahan kondisi aset tetap, manajemen berpendapat bahwa kerugian penurunan nilai aset tetap cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas penurunan nilai aset tetap.

Berdasarkan penelaahan manajemen, tidak terdapat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan keadaan yang mengindikasikan penyesuaian taksiran masa manfaat, nilai residu, dan metode penyusutan aset tetap pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, aset tertentu dijamin atas pinjaman dari PT Bank CIMB Niaga Tbk. (Catatan 15).

9. FIXED ASSETS, NET (continued)

The Group's titles of ownership on its land rights are in the form of Right to Build ("Hak Guna Bangunan" or "HGB"), which will expire between 2043 and 2046. The management believes that the said titles of land rights ownership can be renewed/extended upon expiry.

Based on the review of the condition of fixed assets, the management is of the opinion that the allowance for impairment losses of fixed assets is adequate to cover any possible losses that may arise from the decrease in value of fixed assets.

Based on management review, there were no events or changes in circumstances which indicate an adjustment for estimated useful life, residual values and depreciation method of the fixed assets as of December 31, 2024 and 2023.

As of December 31, 2024 and 2023, certain assets were pledged as collateral to the bank loan obtained from PT Bank CIMB Niaga Tbk. (Note 15).

10. SEWA

a. Aset hak-guna, neto

	Pesawat/ Aircrafts	Mesin pesawat/ Aircrafts engine	Jumlah/ Amount
Biaya perolehan			
Saldo per 1 Januari 2024	7.566.189.092.409	15.241.197.731	7.581.430.290.140
Penambahan	104.441.693.737	-	104.441.693.737
Modifikasi	219.945.342.348	-	219.945.342.348
Total nilai perolehan	7.890.293.584.309	15.241.197.731	7.905.817.326.225
Akumulasi penyusutan			
Saldo per 1 Januari 2024	(2.944.656.758.418)	(15.241.197.731)	(2.959.897.956.149)
Penyusutan	(783.703.676.288)	-	(783.703.676.288)
Total akumulasi penyusutan	(3.728.077.890.521)	(15.241.197.731)	(3.743.601.632.437)
Nilai tercatat per 31 Desember 2024	4.162.215.693.788	-	4.162.215.693.788

10. LEASES

a. Right-of-use assets, net

	Jumlah/ Amount	At cost
		<i>Balance as of January 1, 2024</i>
		<i>Additions</i>
		<i>Modifications</i>
		Total cost
		Accumulated depreciation
		<i>Balance as of January 1, 2024</i>
		<i>Depreciation</i>
		Total accumulated depreciation
		Carrying value as of December 31, 2024

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah, unless
otherwise stated)**

10. SEWA (lanjutan)

a. Aset hak-guna, neto (lanjutan)

	Pesawat/ Aircrafts	Mesin pesawat/ Aircrafts engine	Jumlah/ Amount	
Biaya perolehan				At cost
Saldo per 1 Januari 2023	6.361.569.001.670	15.241.197.731	6.376.810.199.401	Balance as of January 1, 2023
Penambahan	1.538.063.447.124	-	1.538.063.447.124	Additions
Modifikasi	51.572.241.323	-	51.572.241.323	Modifications
Reklasifikasi	(385.015.597.708)	-	(385.015.597.708)	Reclassification
Total nilai perolehan	7.566.189.092.409	15.241.197.731	7.581.430.290.140	Total cost
Akumulasi penyusutan				Accumulated depreciation
Saldo per 1 Januari 2023	(2.401.233.007.872)	(15.241.197.731)	(2.416.474.205.603)	Balance as of January 1, 2023
Penyusutan	(750.107.126.702)	-	(750.107.126.702)	Depreciation
Reklasifikasi	206.683.376.156	-	206.683.376.156	Reclassification
Total akumulasi penyusutan	(2.944.656.758.418)	(15.241.197.731)	(2.959.897.956.149)	Total accumulated depreciation
Nilai tercatat per 31 Desember 2023	4.621.532.333.991	-	4.621.532.333.991	Carrying value as of December 31, 2023

Peningkatan aset hak-guna pada tahun 2024 dan 2023 masing-masing merupakan dari penambahan pesawat baru dan penambahan penyisihan atas pengembalian pesawat.

Pada tahun 2024 dan 2023, modifikasi merupakan perubahan ketentuan sewa pesawat dari lessor tertentu. Modifikasi tersebut dinegosiasikan oleh Grup untuk memberikan fleksibilitas dalam mengelola portofolio aset sewaan dan menyelaraskan dengan kebutuhan bisnis Grup.

b. Liabilitas sewa

Nilai tercatat liabilitas sewa dan pergerakannya selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
Saldo awal	7.536.182.788.463	6.460.727.514.431	Beginning balance
Penambahan selama tahun berjalan	141.820.681.458	1.416.595.485.983	Addition during the year
Modifikasi	513.693.752.455	195.916.013.054	Modifications
Reklasifikasi	-	(166.589.096.390)	Reclassifications
Penambahan bunga	395.325.639.756	333.036.964.801	Interest accretion
Pembayaran	(1.186.521.002.252)	(648.578.217.426)	Payments
Selisih kurs	468.320.008.785	(54.925.875.990)	Foreign exchange
Saldo akhir	7.868.821.868.665	7.536.182.788.463	Ending balance

10. LEASES (continued)

a. Right-of-use assets, net (continued)

	Pesawat/ Aircrafts	Mesin pesawat/ Aircrafts engine	Jumlah/ Amount	
Biaya perolehan				At cost
Saldo per 1 Januari 2023	6.361.569.001.670	15.241.197.731	6.376.810.199.401	Balance as of January 1, 2023
Penambahan	1.538.063.447.124	-	1.538.063.447.124	Additions
Modifikasi	51.572.241.323	-	51.572.241.323	Modifications
Reklasifikasi	(385.015.597.708)	-	(385.015.597.708)	Reclassification
Total nilai perolehan	7.566.189.092.409	15.241.197.731	7.581.430.290.140	Total cost
Akumulasi penyusutan				Accumulated depreciation
Saldo per 1 Januari 2023	(2.401.233.007.872)	(15.241.197.731)	(2.416.474.205.603)	Balance as of January 1, 2023
Penyusutan	(750.107.126.702)	-	(750.107.126.702)	Depreciation
Reklasifikasi	206.683.376.156	-	206.683.376.156	Reclassification
Total akumulasi penyusutan	(2.944.656.758.418)	(15.241.197.731)	(2.959.897.956.149)	Total accumulated depreciation
Nilai tercatat per 31 Desember 2023	4.621.532.333.991	-	4.621.532.333.991	Carrying value as of December 31, 2023

Increase of right-of-use assets in 2024 and 2023 is from new additional aircraft lease and additional of provision for redelivery of aircrafts, respectively.

In 2024 and 2023, modifications represent change in lease terms of aircraft lease agreements from certain lessors. These modifications are negotiated by the Group to provide flexibility in managing the leased-asset portfolio and align with the Group's business needs.

b. Lease liabilities

The carrying amounts of lease liabilities and the movements during the year are as follows:

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2024 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT AIRASIA INDONESIA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2024 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah, unless
otherwise stated)

10. SEWA (lanjutan)

10. LEASES (continued)

b. Liabilitas sewa (lanjutan)

b. Lease liabilities (continued)

Berikut adalah jatuh tempo pembayaran liabilitas sewa:

Presented below is the maturity of lease liability payments:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
Tahun			Year
2024	-	2.961.538.259.579	2024
2025	2.748.899.722.375	1.081.912.481.108	2025
2026	1.183.405.778.620	1.042.829.972.192	2026
2027	1.080.934.661.532	946.569.172.094	2027
2028	994.263.453.791	818.496.084.782	2028
2029 dan seterusnya	3.871.922.779.734	2.399.388.231.614	2029 and so on
Total pembayaran sewa	9.879.426.396.052	9.250.734.201.369	<i>Total lease payment</i>
Bunga	(2.010.604.527.387)	(1.714.551.412.906)	<i>Interest</i>
Total liabilitas sewa (nilai kini atas pembayaran sewa)	7.868.821.868.665	7.536.182.788.463	<i>Total lease liabilities (present value of lease payment)</i>
Total liabilitas sewa	7.868.821.868.665	7.536.182.788.463	<i>Total lease liabilities</i>
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(2.096.681.687.585)	(2.353.889.251.815)	<i>Current portion</i>
Bagian jangka panjang	5.772.140.181.080	5.182.293.536.648	<i>Non-current portion</i>

Jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

Amounts recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income are as follows:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
Beban penyusutan aset hak-guna	783.421.132.103	750.107.126.702	<i>Depreciation expense of right-of-use assets</i>
Beban bunga liabilitas sewa (Catatan 28)	395.325.639.756	333.036.964.801	<i>Interest expense on lease liabilities (Note 28)</i>
Beban sewa pesawat jangka pendek	51.905.565.389	75.058.484.390	<i>Short-term aircraft lease expense</i>
Total	1.230.652.337.248	1.158.202.575.893	<i>Total</i>

Pada tahun 2024, Grup memiliki arus kas keluar untuk sewa sebesar Rp1.186.521.002.252 (2023: Rp783.421.132.103), serta mencatat beban bunga sebesar Rp395.325.639.756 (2023: Rp333.036.964.801) pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

In 2024, the Group had total cash outflows for leases of Rp1,186,521,002,252 (2023: Rp783,421,132,103), and recorded interest expenses of Rp395,325,639,756 (2023: Rp333,036,964,801) in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah, unless
otherwise stated)**

11. UANG JAMINAN

11. SECURITY DEPOSITS

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
Uang jaminan - pihak ketiga			Security deposits - third parties
Sewa pesawat (Catatan 31)	292.173.139.351	279.489.930.152	Lease of aircraft (Note 31)
Terminal bandara	60.941.471.558	60.363.147.500	Airport terminal
Lain-lain	17.526.392.676	7.988.572.200	Others
Total	370.641.003.585	347.841.649.852	Total

12. UTANG USAHA - PIHAK KETIGA

12. TRADE PAYABLES - THIRD PARTIES

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
Jasa bandara	977.438.788.013	781.524.190.838	Airport services
Pemeliharaan pesawat	880.910.489.508	644.622.259.119	Aircraft maintenance
Asuransi	12.702.137.183	43.303.687.179	Insurance
Jasa boga	10.828.703.903	4.092.794.005	Catering
Kesejahteraan karyawan	2.308.021.492	27.175.014.204	Staff welfare
Lain-lain	225.990.578.234	23.550.587.954	Others
Total	2.110.178.718.333	1.524.268.533.299	Total

Rincian utang usaha - pihak ketiga berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

The details of trade payables - third parties based on the currency are as follows:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
Rupiah	1.219.857.220.935	702.887.740.905	Rupiah
Dolar AS	658.962.416.822	716.347.739.173	US Dollar
Dolar Australia	82.884.098.300	3.144.454.313	Australian Dollar
Dolar Singapura	73.075.973.469	82.039.534.823	Singapore Dollar
Ringgit Malaysia	52.540.343.460	-	Malaysian Ringgit
Baht Thailand	22.244.386.595	19.393.530.821	Thailand Baht
Euro	520.136.059	371.194.814	Euro
Ruppee India	94.142.693	84.338.450	Indian Rupees
Total	2.110.178.718.333	1.524.268.533.299	Total

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah, unless
otherwise stated)**

12. UTANG USAHA - PIHAK KETIGA (lanjutan)

Analisis umur utang usaha - pihak ketiga adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
Lancar	1.398.936.690.671	914.596.874.345	Current
Telah jatuh tempo:			Overdue:
1-30 hari	217.167.811.861	113.543.522.957	1-30 days
31-60 hari	91.702.257.974	29.589.192.240	31-60 days
61-90 hari	-	50.437.105.236	61-90 days
Lebih dari 90 hari	402.371.957.827	416.101.838.521	More than 90 days
Total	2.110.178.718.333	1.524.268.533.299	Total

The aging analysis of trade payables - third parties are as follows:

Utang usaha tidak dijamin, tidak dikenakan bunga, dan umumnya mempunyai syarat pembayaran antara 30 hari sampai dengan 60 hari.

Trade payables are unsecured, non-interest bearing, and generally have terms of payment between 30 to 60 days.

13. UTANG LAIN-LAIN - PIHAK BERELASI

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
<u>Entitas Induk Terakhir</u>			<u>Ultimate Parent Entity</u>
Capital A Berhad	28.033.113.396	31.076.813.788	Capital A Berhad
<u>Pemegang Saham</u>			<u>Shareholders</u>
AirAsia Aviation Group Limited	93.200.336.284	5.316.307.187	AirAsia Aviation Group Limited
<u>Entitas Sepengendali</u>			<u>Entities under Common Control</u>
AirAsia Berhad	1.672.598.437.090	1.881.508.652.056	AirAsia Berhad
Asia Aviation Capital Ltd.	275.968.945.939	182.914.919.536	Asia Aviation Capital Ltd.
AirAsia SEA Sdn. Bhd.	196.897.092.195	161.414.957.984	AirAsia SEA Ltd.
Asia Digital Engineering Sdn. Bhd.	128.354.825.971	84.401.145.655	Asia Digital Engineering Sdn. Bhd.
AirAsia Aviation Management Services Sdn. Bhd.	24.064.241.169	19.268.904.077	AirAsia Aviation Management Services Sdn. Bhd.
Ground Team Red Sdn. Bhd.	18.931.049.404	15.787.426.681	Ground Team Red Sdn. Bhd.
AirAsia SEA Sdn. Bhd.	13.278.751.024	20.720.981.244	AirAsia SEA Sdn. Bhd.
AirAsia (Cambodia) Co., Ltd	6.828.733.977	-	AirAsia (Cambodia) Co., Ltd
PT Asia Digital Engineering Indonesia	5.135.953.613	-	PT Asia Digital Engineering Indonesia
AirAsia Technology Centre Singapore Pte. Ltd.	3.788.051.984	3.457.778.122	AirAsia Technology Centre Singapore Pte. Ltd.
BIG Life Sdn. Bhd.	3.577.933.820	2.942.840.367	BIG Life Sdn. Bhd.
Rokki Sdn. Bhd.	3.576.040.969	2.671.011.308	Rokki Sdn. Bhd.
PT Teleport Bisnis Indonesia	507.739.094	596.578.326	PT Teleport Bisnis Indonesia
Philippines AirAsia Inc.	93.920.900	19.779.752.807	Philippines AirAsia Inc.
Teleport Commerce Malaysia Sdn. Bhd.	37.208.210	35.344.702	Teleport Commerce Malaysia Sdn. Bhd.
AirAsia (Guangzhou) Aviation Service Limited Company	5.860.067	-	AirAsia (Guangzhou) Aviation Service Limited Company
Teleport Commercial Service (Shenzhen)	229.016	-	Teleport Commercial Service (Shenzhen)
Move Travel Sdn Bhd (f.k.a AirAsia Com Travel Sdn Bhd)	-	16.811.813.792	Move Travel Sdn Bhd (f.k.a AirAsia Com Travel Sdn Bhd)
<u>Pihak Berelasi Lainnya</u>			<u>Other Related Parties</u>
PT Indonesia AirAsia Extra	426.498.982.749	418.143.462.618	PT Indonesia AirAsia Extra
Thai AirAsia X Co. Ltd.	22.284.381.524	18.245.936.038	Thai AirAsia X Co. Ltd.
Santan Food Services Sdn Bhd	8.276.982.440	-	Santan Food Services Sdn Bhd
AirAsia X Bhd.	6.179.158.734	73.101.124.504	AirAsia X Bhd.
AirAsia X Services Pty. Ltd.	1.359.224.342	468.250.130	AirAsia X Services Pty. Ltd.
Santan Food Sdn. Bhd.	490.146.417	452.976.944	Santan Food Sdn. Bhd.
Total	2.939.967.340.328	2.959.116.977.866	Total

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah, unless
otherwise stated)**

13. UTANG LAIN-LAIN - PIHAK BERELASI (lanjutan)

Rincian utang lain-lain - pihak berelasi berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember 2024/ December 31, 2024</u>	<u>31 Desember 2023/ December 31, 2023</u>	
Dolar AS	2.442.452.187.118	2.421.953.661.558	US Dollar
Rupiah	419.166.097.630	463.807.613.490	Rupiah
Ringgit Malaysia	69.832.888.316	66.054.268.854	Malaysian Ringgit
Euro	6.718.282.264	6.833.183.834	Euro
Dolar Australia	1.792.024.933	468.250.130	Australian Dollar
China Yuan	5.860.067	-	China Yuan
Total	<u>2.939.967.340.328</u>	<u>2.959.116.977.866</u>	Total

**13. OTHER PAYABLES - RELATED PARTIES
(continued)**

The details of other payables - related parties based on the currency are as follows:

14. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR

	<u>31 Desember 2024/ December 31, 2024</u>	<u>31 Desember 2023/ December 31, 2023</u>	
Penyisihan atas pengembalian pesawat	249.094.902.489	243.645.840.745	Provision for redelivery of aircrafts
Penyisihan atas tagihan pajak	166.587.815.391	121.365.823.713	Provision for tax underpayment
Biaya penerbangan	69.284.361.480	53.032.435.410	Flight operation costs
Bonus	62.403.622.166	12.516.653.305	Bonus
Penyisihan atas perbaikan besar pesawat	28.250.653.322	12.647.724.671	Provision for aircrafts overhaul
Biaya lisensi merek	10.512.518.596	39.806.925.572	Brand license fee
Lain-lain	7.256.550.984	5.612.930.024	Others
Total	<u>593.390.424.428</u>	<u>488.628.333.440</u>	Total

14. ACCRUED EXPENSES

Penyisihan atas pengembalian pesawat merupakan estimasi biaya perawatan pesawat dan mesin pada saat pengembalian pesawat terjadi.

Provision for redelivery aircrafts represents estimation cost of maintenance of the aircrafts and engines at the time to return the aircrafts.

Penyisihan atas tagihan pajak terutang terutama merupakan cadangan atas tagihan pajak untuk tahun pajak 2020, 2021, 2022, 2023 dan 2024 (Catatan 23f).

Provision for tax underpayment mostly represents provision of tax underpayments for fiscal years 2020, 2021, 2022, 2023 and 2024 (Note 23f).

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah, unless
otherwise stated)**

15. PINJAMAN BANK

Pinjaman bank jangka panjang

Kreditor/ Creditors	Batas Maksimum Fasilitas/ Maximum Credit Facilities	Jatuh Tempo/ Maturities	Jaminan/ Collateral*	Saldo per/ Balance as of	
				31 Desember 2024/ December 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023
Rupiah/Rupiah					
PT Bank CIMB Niaga Tbk.	Rp200.000.000.000	Januari 2027/ January 2027	Tanah, bangunan dan piutang/ Land, buildings, and receivables	95.000.000.000	135.000.000.000
Dolar AS/US Dollar					
PT Bank CIMB Niaga Tbk.	US\$9.200.000 atau Dolar AS yang setara dengan Rp125.000.000.000/ US\$9,200,000 or US Dollar equivalent to Rp125,000,000,000	Januari 2027/ January 2027	Tanah, bangunan dan piutang/ Land, buildings, and receivables	65.525.273.356	88.817.002.424
Total/Total				160.525.273.356	223.817.002.424
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun/Less current maturities				160.525.273.356	223.817.002.424
Bagian jangka panjang/Long-term portion				-	-

* Lihat Catatan 5, 6, dan 9 untuk piutang usaha, piutang lain-lain, neto, dan aset tetap, neto yang dijaminkan/Refer to Notes 5, 6, and 9 for details of trade receivables, other receivables, net, and fixed asset, net, respectively, that are pledged as collateral.

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 36 tanggal 22 Mei 2018, IAA memperoleh fasilitas pinjaman investasi dari PT Bank CIMB Niaga Tbk. ("CIMB Niaga") dengan maksimum fasilitas senilai Rp200.000.000.000 dan US\$9.200.000 atau setara dengan Rp125.000.000.000.

Tujuan dari fasilitas tersebut adalah untuk pembiayaan kembali pembelian tanah dan bangunan (Catatan 9).

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, pinjaman jangka panjang dalam mata uang Dólar AS dikenakan suku bunga tahunan sebesar 5,75% (2023: 5,00%), dan dalam mata uang Rupiah dikenakan suku bunga tahunan sebesar 10,75% (2023: 9,95%).

IAA dikenakan beban bunga masing-masing sebesar Rp 15.930.743.779 dan Rp19.302.511.334 untuk tahun 2024 dan 2023 yang dicatat sebagai bagian dari akun "Beban keuangan" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 27).

15. BANK LOAN

Long-term bank loan

Kreditor/ Creditors	Batas Maksimum Fasilitas/ Maximum Credit Facilities	Jatuh Tempo/ Maturities	Jaminan/ Collateral*	Saldo per/ Balance as of	
				31 Desember 2024/ December 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023
Rupiah/Rupiah					
PT Bank CIMB Niaga Tbk.	Rp200.000.000.000	Januari 2027/ January 2027	Tanah, bangunan dan piutang/ Land, buildings, and receivables	95.000.000.000	135.000.000.000
Dolar AS/US Dollar					
PT Bank CIMB Niaga Tbk.	US\$9.200.000 atau Dolar AS yang setara dengan Rp125.000.000.000/ US\$9,200,000 or US Dollar equivalent to Rp125,000,000,000	Januari 2027/ January 2027	Tanah, bangunan dan piutang/ Land, buildings, and receivables	65.525.273.356	88.817.002.424
Total/Total				160.525.273.356	223.817.002.424
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun/Less current maturities				160.525.273.356	223.817.002.424
Bagian jangka panjang/Long-term portion				-	-

Based on Credit Agreement No. 36 dated May 22, 2018, IAA obtained an investment loan facility from PT Bank CIMB Niaga Tbk. ("CIMB Niaga") with maximum facility amounted to Rp200,000,000,000 and US\$9,200,000 or equivalent to Rp125,000,000,000.

The purpose of such facility was for refinancing the acquisition of land and buildings (Note 9).

For the year ended December 31, 2024 and 2023, long-term bank loan denominated in US Dollar bears annual interest rate of 5.75% (2023: 5.00%), and denominated in Rupiah bears annual interest rate of 10.75% (2023: 9.95%).

IAA bears interest expense in 2024 and 2023 amounted to Rp15,930,743,779 and Rp19,302,511,334, respectively, which are recorded as part of "Finance expense" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 27).

**PT AIRASIA INDONESIA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah, unless
otherwise stated)**

15. PINJAMAN BANK (lanjutan)

Pembatasan-pembatasan

Berdasarkan persyaratan-persyaratan dalam perjanjian pinjaman-pinjaman tersebut, IAA tidak diperkenankan untuk menjual dan/atau dengan cara lain mengalihkan hak milik atau menyewakan/menyerahkan pemakaian seluruh atau sebagian kekayaan baik berupa barang bergerak maupun tidak bergerak; mengagunkan kekayaan kepada pihak lain; mengadakan perjanjian yang dapat menimbulkan kewajiban IAA membayar kepada pihak lain; memberikan pinjaman kepada pihak lain, kecuali dalam rangka menjalankan usaha IAA sehari-hari yang tidak memengaruhi kemampuan Grup untuk melaksanakan Perjanjian Kredit; mengadakan perubahan atas maksud, tujuan, dan kegiatan usaha IAA; melakukan perubahan terhadap struktur permodalan IAA antara lain penggabungan, peleburan, pengambilalihan dan pemisahan.

Selain itu, IAA diharuskan untuk menjaga ekuitas yang positif, dalam hal ini, ekuitas mencakup pinjaman subordinasi dari pemegang saham beserta afliasinya, saldo laba dan modal saham yang disetor; menjaga nilai *debt service reserve account (DSRA)* minimum sebesar 1 bulan pembayaran utang pokok dan bunga setiap saat; menjaga *debt to equity ratio (DER)*, tidak termasuk pinjaman subordinasi dari afiliasi dan pemegang saham/total ekuitas, dimana total ekuitas mencakup semua pinjaman dari pemegang saham beserta afliasinya, saldo laba dan modal saham yang disetor, maksimum dua kali; menjaga *debt service coverage ratio (DSCR)*, EBITDA untuk semua pembayaran utang pokok, bunga dan biaya-biaya lain, tidak termasuk pinjaman dari afiliasi dan pemegang saham, minimal satu kali.

Pada tanggal 1 April 2021, CIMB Niaga dan IAA telah menandatangani perubahan ketiga atas Perjanjian Kredit No. 36 tanggal 22 Mei 2018, dimana CIMB Niaga setuju untuk:

- Memperpanjang masa tenggang tambahan atas fasilitas kredit sampai dengan tanggal 31 Maret 2022.
- Memperpanjang jangka waktu sekaligus tanggal jatuh tempo fasilitas kredit menjadi 1 Januari 2027.
- Mengatur kembali ketentuan pembayaran kembali pokok pinjaman.

15. BANK LOAN (continued)

Covenants

Under the terms of the related loan agreements, IAA is not permitted to sell and/or in other ways transfer the rights or lease/surrender the use of all or part of the assets in the form of movable or immovable property; pledge assets to other parties; enter into an agreement that can give rise to the obligation of IAA to pay to another party; provide loans to other parties, except in the context of running a daily business that does not affect IAA's ability to implement the Credit Agreement; make changes to the purposes, objectives and business activities of IAA; change IAA's capital structure including through merger, consolidation, expropriation and separation.

In addition, IAA is required to maintain positive equity, in this case, equity includes subordinated loans from shareholders and their affiliates, retained earnings and paid-up share capital; maintain the value of the debt service reserve account (DSRA) at a minimum of 1 month payment of principal and interest at any time; maintain a debt to equity ratio (DER), excluding subordinated loans from affiliates and shareholders/total equity, where the total equity includes all loans from shareholders and their affiliates, retained earnings and paid-up share capital, a maximum of twice; maintain a debt service coverage ratio (DSCR), EBITDA for all payments of principal, interest and other costs, excluding loans from affiliates and shareholders, at least once.

On April 1, 2021, CIMB Niaga and IAA entered into third amendment of the Credit Agreement No. 36 dated May 22, 2018, whereas CIMB Niaga agreed to:

- *Extend additional grace period of the credit facility up to March 31, 2022.*
- *Extend the period and the maturity date of the credit facility to become January 1, 2027.*
- *Rearrange the loan principal repayment schedule.*

**PT AIRASIA INDONESIA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah, unless
otherwise stated)**

15. PINJAMAN BANK (lanjutan)

Pembatasan-pembatasan (lanjutan)

Perjanjian tersebut mencakup pelepasan tuntutan pelunasan dari CIMB Niaga berkaitan dengan pelanggaran atas persyaratan keuangan tertentu yaitu DER, DSCR, dan/atau ekuitas yang positif, yang mencakup periode sampai dengan tanggal 31 Maret 2022.

IAA melanggar kovenan terkait rasio utang terhadap ekuitas minimum. Namun, kreditor terkait memberikan surat pelepasan (*waiver*) setelah tanggal pelaporan. Oleh karena itu, pinjaman bank diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek. Jumlah tercatat pinjaman adalah Rp160.525.273.356 pada tanggal 31 Desember 2024. Pelanggaran tersebut tidak diperbaiki sebelum laporan keuangan konsolidasian diotorisasi untuk terbit.

16. LIABILITAS KONTRAK

Liabilitas kontrak terutama merupakan kas yang diterima dari pembelian tiket penerbangan oleh penumpang dengan jadwal penerbangan setelah tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

Liabilitas kontrak pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing adalah sebesar Rp1.157.628.863.591 dan Rp975.209.017.088.

Liabilitas kontrak pada periode awal yang diakui sebagai pendapatan tahun 2024 dan 2023 masing-masing sebesar Rp975.209.017.088 dan Rp1.203.834.168.818.

17. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

Liabilitas imbalan kerja ditentukan berdasarkan perhitungan aktuaris independen, Kantor Konsultan Aktuaria Azwir, Arifin, dan Rekan dalam laporannya masing-masing tanggal 10 Februari 2025 dan tanggal 29 April 2024 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, yang menggunakan metode "Projected Unit Credit".

Asumsi dasar yang digunakan pada perhitungan aktuarial tersebut, antara lain, adalah sebagai berikut:

Asumsi ekonomi:

- Tingkat diskonto: 7,13% per tahun (2023: 6,84% - 6,96%).
- Tingkat kenaikan gaji: 5,00% per tahun.

15. BANK LOAN (continued)

Covenants (continued)

Such agreement includes a waiver from CIMB Niaga in regard to the breach of certain financial covenants i.e. DER, DSCR, and/or positive equity, covering the period until March 31, 2022.

IAA breached a covenant related to a minimum debt-to-equity ratio. However, the lender granted a waiver after the reporting date. Therefore, the bank loan was classified as current. The carrying amount of the loan was Rp160,525,273,356 as of December 31, 2024. The breach was not remedied before the consolidated financial statements were authorized for issue.

16. CONTRACT LIABILITIES

Contract liabilities mostly represent cash received from purchases of flight tickets by passengers which flights were scheduled after December 31, 2024 and 2023.

Contract liabilities as of December 31, 2024 and 2023 amounted to Rp1,157,628,863,591 and Rp975,209,017,088, respectively.

Contract liabilities at the beginning period which were recognized as revenue in 2024 and 2023 amounted to Rp975,209,017,088 and Rp1,203,834,168,818, respectively.

17. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY

The employee benefits liability was determined based on independent actuarial calculation performed by Kantor Konsultan Aktuaria Azwir, Arifin, dan Rekan, as shown in the report dated February 10, 2025 and April 29, 2024 for the year ended December 31, 2024 and 2023, respectively, using the "Projected Unit Credit" method.

The key assumptions used for the said actuarial calculations, among others, are as follows:

Economic assumptions:

- Discount rate: 7,13% per annum (2023: 6.84% - 6.96%).
- Salary growth rate: 5.00% per annum.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah, unless
otherwise stated)**

**17. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN
(lanjutan)**

Asumsi lainnya:

- Usia pensiun normal: 55 – 60 tahun.
- Tingkat mortalitas: TMI IV.
- Tingkat cacat: 10% dari TMI IV.
- Tingkat pengunduran diri karyawan tahunan: 3% untuk karyawan di bawah 45 tahun dan menurun secara linear sampai 0% pada umur 55 tahun.

Perubahan liabilitas imbalan kerja karyawan

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023
Nilai kini kewajiban kerja awal tahun	181.638.579.648	130.947.368.946
<u>Perubahan yang dibebankan ke</u>		
<u>laba rugi:</u>		
Biaya jasa kini	15.778.707.577	21.341.203.601
Biaya jasa lalu	-	18.479.587.360
Beban bunga	12.220.126.664	9.546.234.863
Sub-total	27.998.834.241	49.367.025.824
Imbalan yang dibayarkan	(14.204.382.348)	(4.635.067.425)
<u>Rugi (laba) pengukuran kembali yang dibebankan ke penghasilan komprehensif lain:</u>		
Kerugian (keuntungan) aktuarial atas liabilitas imbalan kerja	6.150.360.267	5.959.252.303
Saldo akhir	201.583.391.808	181.638.579.648

Analisis sensitivitas terhadap asumsi utama yang digunakan dalam menentukan kewajiban imbalan kerja adalah sebagai berikut:

<u>Asumsi Utama</u>	<u>Kenaikan/ (Penurunan) Increase/(Decrease)</u>	<u>(Penurunan)/Kenaikan Liabilitas Imbalan Kerja Neto/ (Decrease)/Increase in the Net Employee Benefits Liability</u>	<u>Key Assumptions</u>
<u>31 Desember 2024</u>			<u>December 31, 2024</u>
Tingkat diskonto tahunan	1%/(1%)	(14.114.911.556)/15.803.813.026	Annual discount rate
Tingkat kenaikan gaji tahunan	1%/(1%)	13.455.289.914/(12.203.656.068)	Future annual salary increase rate
<u>31 Desember 2023</u>			<u>December 31, 2023</u>
Tingkat diskonto tahunan	1%/(1%)	(15.843.621.313)/11.704.225.266	Annual discount rate
Tingkat kenaikan gaji tahunan	1%/(1%)	9.792.746.200/(14.314.509.939)	Future annual salary increase rate

17. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

Other assumptions:

- Normal retirement age: 55 – 60 years.
- Mortality rate: TMI IV.
- Disability rate: 10% of TMI IV.
- Annual employee resignation rate: 3% for employees before the age of 45 and will linearly decrease until 0% at the age of 55.

Changes in employee benefits liability

Present value of future benefit obligations at beginning of year

Charges to profit or loss:

Current service cost

Past service cost

Interest cost

Sub-total

Benefits paid

Re-measurement loss (gain) charged to other comprehensive income:

Actuarial loss (gain) benefits liability

Ending balance

Sensitivity analysis to the key assumptions used in determining employee benefits obligations are as follows:

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2024 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT AIRASIA INDONESIA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2024 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah, unless
otherwise stated)

**17. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN
(lanjutan)**

Pada tanggal 31 Desember 2024, pembayaran kontribusi yang diharapkan dari kewajiban imbalan kerja pada periode mendatang adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024
Dalam 12 bulan mendatang	8.920.280.799
Antara 1 sampai 2 tahun	10.237.104.016
Antara 2 sampai 5 tahun	64.684.332.139
Di atas 5 tahun	2.026.315.644.234
Total	2.110.157.361.188

Durasi rata-rata dari kewajiban imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing adalah 20,24 tahun dan 20,79 tahun.

Berdasarkan hasil penelaahan atas liabilitas imbalan kerja karyawan, manajemen Grup berkeyakinan bahwa penyisihan imbalan kerja karyawan adalah cukup untuk memenuhi ketentuan dalam undang-undang yang berlaku dan standar akuntansi.

18. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham dan kepemilikan sahamnya pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership
PT Fersindo Nusaperkasa	4.931.915.000	46,16%
AirAsia Aviation Group Limited	4.942.013.300	46,25%
Publik (dengan kepemilikan masing-masing di bawah 5%)	811.196.141	7,59%
Total	10.685.124.441	100,00%

Capital A Berhad ("CAB"), sebagai entitas induk utama Grup, sedang menjalani proses restrukturisasi yang mencakup pelepasan dan reorganisasi beberapa entitas anak. Sebagai bagian utama dari restrukturisasi ini, CAB akan menjual investasinya di AirAsia Aviation Group Limited (AAGL), yang merupakan entitas induk langsung dari IAA, kepada AirAsia X Berhad, yang merupakan perusahaan afiliasi dari CAB. Penjualan ini diharapkan dapat diselesaikan pada tahun 2025.

17. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

As of December 31, 2024, the following payments are expected contributions to the benefits obligation in future years:

Within the next 12 months
Between 1 and 2 years
Between 2 and 5 years
Beyond 5 years

Total

The average duration of the benefit obligation on December 31, 2024 and 2023 were 20.24 years and 20.79 years, respectively.

Based on the review of the employee benefits liability, the Group's management believes that the provision for employee benefits is sufficient to meet the requirements of the applicable law and accounting standards.

18. SHARE CAPITAL

The shareholders and their shareholding as of December 31, 2024 and 2023 are as follows:

Jumlah/ Amount	Shareholders
1.232.978.750.000	PT Fersindo Nusaperkasa
1.235.503.325.000	AirAsia Aviation Group Limited
202.799.035.250	Public (with ownership interest below 5% each)
2.671.281.110.250	Total

Capital A Berhad ("CAB"), the ultimate parent entity of the Group, is undergoing a restructuring involving the disposal and reorganization of certain subsidiaries. As a key part of this, CAB will sell its investments in AirAsia Aviation Group Limited (AAGL), the immediate parent company of IAA, to AirAsia X Berhad, a sister company to CAB. This sale is expected to be finalized and completed in 2025.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah, unless
otherwise stated)**

18. MODAL SAHAM (lanjutan)

Pengelolaan modal

Tujuan utama pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan kemampuan pendanaan operasi Grup dalam rangka memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Grup dipersyaratkan oleh undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 efektif tanggal 16 Agustus 2007 untuk berkontribusi sampai dengan 20% dari modal saham ditempatkan dan disetor penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Persyaratan permodalan eksternal tersebut akan dipertimbangkan oleh Grup ketika Grup melaporkan saldo laba positif.

Grup mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian berdasarkan perubahan kondisi ekonomi.

Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat menerbitkan saham baru atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses selama periode penyajian.

Kebijakan Grup adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

Kepentingan non-pengendali

Kepentingan non-pengendali pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebesar Rp6.865.849.765 dan Rp5.902.904.988 pada laporan posisi keuangan konsolidasian, serta laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada kepentingan non-pengendali adalah sebesar Rp964.185.453 pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

19. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Akun ini merupakan penyesuaian terhadap modal saham dari entitas induk secara hukum (Perusahaan) sebagai akibat dari akuisisi terbalik, setelah dikurangi biaya emisi saham sehubungan dengan penawaran umum terbatas. Tambahan modal disetor pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebesar Rp163.673.995.500.

18. SHARE CAPITAL (continued)

Capital management

The primary objective of the Group's capital management is to ensure the Group's ability to finance its operation in order to maximize shareholders' value.

The Group is also required by the Limited Liability Company Law No. 40 Year 2007 effective on August 16, 2007 to contribute to and maintain a non-distributable reserve fund until the said reserve reaches at least 20% of the issued and fully paid share capital. This externally imposed capital requirement will be considered by the Group when it has reported positive retained earnings.

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it in light of changes in economic conditions.

To maintain or adjust the capital structure, the Company may issue new shares or raise debt financing. No changes were made in the objectives, policies or processes during the periods presented.

The Group's policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure access to finance at a reasonable cost.

Non-controlling interests

Non-controlling interests as of December 31, 2024 and 2023 amounted to Rp6,865,849,765 and Rp5,902,904,988, respectively, in the consolidated statement of financial position, and profit for the year attributable to non-controlling interests amounted to Rp964,185,453 in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

19. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

This account represents an adjustment to reflect the statutory share capital of the parent entity (the Company) resulting from the reverse acquisition, net of issuance cost related to limited public offering. Additional paid-in capital as of December 31, 2024 and 2023 amounted to Rp163,673,995,500.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah, unless
otherwise stated)**

20. RUGI PER SAHAM DASAR

	2024	2023
Rugi tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	(1.527.474.720.416)	(1.081.327.397.645)
Jumlah rata-rata tertimbang saham	10.685.124.441	10.685.124.441
Rugi per saham dasar yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	(142,95)	(101,20)

Grup tidak mempunyai saham biasa dilutif yang berpotensi pada tanggal-tanggal pelaporan. Oleh karenanya, rugi per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

21. SEKURITAS PERPETUAL

Berdasarkan Perjanjian Pembelian Sekuritas Perpetual ("Perjanjian Perpetual") tertanggal 29 September 2015 dan 16 Desember 2016, IAA, entitas anak, menerbitkan sekuritas perpetual kepada AirAsia Berhad dengan jumlah total sebesar Rp5.100.000.000.000, yang diselesaikan melalui konversi utang lain-lain kepada AirAsia Berhad dengan jumlah yang sama. Kondisi dan ketentuan yang berlaku atas sekuritas perpetual diatur dalam perjanjian tersebut.

Pada bulan Agustus 2017, AirAsia Berhad, sebagai pemegang sekuritas perpetual, mengalihkan sekuritas perpetual dengan nilai total sebesar Rp2.601.000.000.000 kepada PT Fersindo Nusaperkasa dan AirAsia Investment Ltd., yang kemudian digunakan untuk membeli saham Perusahaan pada bulan Desember 2017. Lebih lanjut, Perusahaan mengkonversi seluruh sekuritas perpetual tersebut menjadi saham IAA (Catatan 1).

20. BASIC LOSS PER SHARE

Loss for the year attributable to equity holders of the parent entity

Weighted average number of shares

Basic loss per share attributable to equity holders of the parent entity

The Group has no outstanding potential dilutive ordinary shares at reporting dates. Accordingly, no diluted loss per share is calculated and presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

21. PERPETUAL SECURITIES

Based on the Perpetual Capital Security Purchase Agreements ("PCS Agreement") dated September 29, 2015 and December 16, 2016, IAA, a subsidiary, issued perpetual securities to AirAsia Berhad totaling to Rp5,100,000,000,000, which was settled through the conversion of other payables due to AirAsia Berhad at the same amount. The terms and conditions of the perpetual securities are stipulated in such agreements.

In August 2017, AirAsia Berhad, as the perpetual securities holder, transferred Rp2,601,000,000,000 of the perpetual securities to PT Fersindo Nusaperkasa and AirAsia Investment Ltd., which later is used to acquire the Company's shares in December 2017. Further, the Company fully converted such perpetual securities into IAA's shares (Note 1).

**PT AIRASIA INDONESIA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah, unless
otherwise stated)**

21. SEKURITAS PERPETUAL (lanjutan)

Berdasarkan Perjanjian Pembelian Sekuritas Perpetual Bersyarat tertanggal 31 Desember 2018 dan adendumnya tertanggal 4 Juli 2019, IAA menerbitkan tambahan sekuritas perpetual kepada AirAsia Berhad dengan jumlah total sebesar Rp1.128.750.000.000, yang telah diterima dalam bentuk setoran kas.

Lebih lanjut, pada bulan Januari 2020, IAA, atas keputusannya sendiri sepenuhnya, melakukan penebusan sebagian saldo pokok sekuritas perpetual sebesar Rp140.900.000.000. Seperti yang diatur dalam Perjanjian Perpetual, IAA diharuskan membayar bunga ("Distribusi"), termasuk akumulasi tunggakan Distribusi, ketika melakukan penebusan saldo pokok. AirAsia Berhad telah menghapuskan Distribusi tersebut sebesar Rp25,2 miliar.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, saldo sekuritas perpetual adalah sebesar Rp3.486.850.000.000. Sekuritas perpetual memenuhi definisi sebagai instrumen ekuitas dan disajikan dalam bagian ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Sekuritas perpetual dikenakan bunga ("Distribusi") atas saldo pokok dan Perusahaan dapat membayar Distribusi tersebut setiap setengah tahun ("Tanggal Pembayaran Distribusi") dengan tingkat bunga sebesar 2% per tahun selama 12 bulan efektif sejak Perjanjian ditandatangani, kemudian berkisar antara 8% - 12% per tahun setelahnya ("Tarif Distribusi"), sampai dengan tahun ketujuh sejak diterbitkannya sekuritas perpetual ("First Call Date").

Pada setiap periode setelah *First Call Date*, tingkat bunga yang berlaku adalah Tarif Distribusi ditambah dengan *step-up margin* sebesar 5%.

Perusahaan dapat, atas keputusannya sendiri sepenuhnya, memilih untuk menangguhkan, baik seluruh atau sebagian, pembayaran Distribusi, kecuali ketika terjadi suatu kejadian keharusan pembayaran Distribusi. Namun, terjadinya kejadian keharusan pembayaran Distribusi tersebut merupakan keputusan Perusahaan sendiri sepenuhnya. Ketika penangguhan terjadi, tunggakan Distribusi diakumulasikan.

21. PERPETUAL SECURITIES (continued)

Based on the Conditional Perpetual Capital Security Purchase Agreements dated December 31, 2018 and its addendum dated July 4, 2019, IAA issued additional perpetual securities to AirAsia Berhad totaling Rp1,128,750,000,000, which have been received in cash.

Furthermore, in January 2020, IAA, at its own and sole discretion, has partly redeemed the principal amount of perpetual securities amounted to Rp140,900,000,000. As stipulated in the CPCS Agreement, IAA is required to pay interest ("Distribution"), including the accumulative arrears of Distributions, following the redemption of principal amount. AirAsia Berhad has waived such Distribution amounted to Rp25.2 billion.

As of December 31, 2024 and 2023, outstanding balance of perpetual securities amounted to Rp3,486,850,000,000. The perpetual securities meet the definition of equity instrument and presented in the equity section of the consolidated statement of financial position.

The perpetual securities bear interest ("Distribution") on its outstanding principal amount and the Company may pay such Distribution semi-annually ("Distribution Payment Date") at 2% per annum for the 12 months effective from the date of signing of the Agreement, and ranging between 8% - 12% per annum thereafter ("Distribution Rate"), until the seventh anniversary of the issuance of perpetual securities ("First Call Date").

At each subsequent period after the First Call Date, the prevailing interest rate is Distribution Rate plus step-up margin of 5%.

The Company may, at its sole and absolute discretion, elect to defer, in whole or in part, payment of any Distribution, unless a compulsory Distribution payment event has occurred. However, the occurrence of such compulsory Distribution payment event is at the sole discretion of the Company. Following a deferral, arrears of Distributions are cumulative.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah, unless
otherwise stated)**

21. SEKURITAS PERPETUAL (lanjutan)

Sekuritas perpetual tersebut tidak dijamin dan tidak memiliki tanggal penebusan, dengan demikian entitas anak tidak berkewajiban untuk melakukan penebusan saldo pokok namun memiliki hak untuk, atas keputusannya sendiri sepenuhnya, melakukan penebusan baik seluruh atau sebagian, pada *First Call Date* maupun pada tanggal Pembayaran Distribusi selanjutnya.

Direksi berpendapat bahwa IAA memiliki kemampuan dalam menentukan pembayaran baik secara kas maupun aset keuangan lainnya kepada pemegang sekuritas di luar terjadinya likuidasi di luar kontrol IAA.

22. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Grup melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi dengan syarat dan ketentuan yang disepakati oleh kedua belah pihak.

Ringkasan saldo signifikan dengan pihak-pihak berelasi per 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

	Total		Persentase terhadap Total Aset/ Percentage to Total Assets	
	31 Desember 2024/ December 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023	31 Desember 2024/ December 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023
Piutang lain-lain (Catatan 6):				
<u>Entitas Sepengendali</u>				
Teleport Everywhere Pte. Ltd.	15.997.352.696	11.446.057.611	0,28%	0,19%
Thai AirAsia Co. Ltd.	14.359.636.518	22.031.464.688	0,25%	0,36%
GTRSG Pte Ltd	6.717.771.180	5.535.580.826	0,12%	0,09%
Move Digital Sdn. Bhd.				0,01%
(f.k.a Airasia Digital Sdn. Bhd.)	387.998.710	370.089.600	0,01%	0,01%
Teleport (Thailand) Co. Ltd.	91.477	87.255	0,00%	0,00%
<u>Pihak Berelasi Lainnya</u>				
PT. Move Travel Indonesia				
(fka PT. Airasia SuperApp Indonesia)	11.704.320.150	10.870.681.604	0,21%	0,18%
Move Travel Sdn Bhd				
(fka f.k.a AirAsia Com Travel Sdn Bhd)	1.579.528.070	-	0,03%	-
Move Duty Free Sdn. Bhd.				
(f.k.a AirAsia Duty Free Sdn. Bhd.)	117.751.807	92.442.815	0,00%	0,00%
Ikhlas Com Travel Sdn. Bhd.	103.641.967	32.921.947	0,00%	0,00%
Brand AA Sdn. Bhd	20.090.012	-	0,00%	-
PT BIGLIFE Digital Indonesia	5.300.000	-	0,00%	-
Total	50.993.482.587	50.379.326.346	0,90%	0,83%

21. PERPETUAL SECURITIES (continued)

The perpetual securities are unsecured and have no fixed redemption date, therefore the subsidiary is not obliged to redeem the principal amount but would have the right, at its own and sole discretion, to redeem in whole or in part, on the *First Call Date* or any following *Distribution Payment Date*.

In the opinion of the Board of Directors, IAA is able to control the delivery of cash or other financial assets to the holders of perpetual securities other than an unforeseen liquidation of IAA.

22. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

The Group has engaged in transactions with related parties under terms and conditions as agreed within parties.

The summary of significant balances with related parties as of December 31, 2024 and 2023 are as follows:

Other receivables (Note 6):
<u>Entities Under Common Control</u>
Teleport Everywhere Pte. Ltd.
Thai AirAsia Co. Ltd.
GTRSG Pte Ltd.
Move Digital Sdn. Bhd.
(fka fka Airasia Digital Sdn. Bhd.)
Teleport (Thailand) Co. Ltd.
<u>Other Related Parties</u>
PT. Move Travel Indonesia
(fka PT. Airasia SuperApp Indonesia)
Move Travel Sdn Bhd
(fka f.k.a AirAsia Com Travel Sdn Bhd)
Move Duty Free Sdn. Bhd.
(f.k.a AirAsia Duty Free Sdn. Bhd.)
Ikhlas Com Travel Sdn. Bhd.
Brand AA Sdn. Bhd
PT BIGLIFE Digital Indonesia

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah, unless
otherwise stated)**

22. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Ringkasan saldo signifikan dengan pihak-pihak berelasi per 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	Total		Persentase terhadap Total Aset/ Percentage to Total Assets		
	31 Desember 2024/ December 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023	31 Desember 2024/ December 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
Utang lain-lain (Catatan 13):					
<u>Entitas Induk Terakhir</u>					<u>Ultimate Parent Entity</u>
Capital A Berhad	28.033.113.396	31.076.813.788	0,19%	0,22%	Capital A Berhad
<u>Pemegang Saham</u>					<u>Shareholder</u>
AirAsia Aviation Group Limited	93.200.336.284	5.316.307.187	0,62%	0,04%	AirAsia Aviation Group Limited
<u>Entitas Sepengendali</u>					<u>Entities Under Common Control</u>
AirAsia Berhad	1.672.598.437.090	1.881.508.652.056	9,52%	13,42%	AirAsia Berhad
Asia Aviation Capital Ltd.	275.968.945.939	182.914.919.536	1,82%	1,30%	Asia Aviation Capital Ltd.
AirAsia SEA Ltd.	196.897.092.195	161.414.957.984	1,30%	1,15%	AirAsia SEA Ltd.
Asia Digital Engineering Sdn. Bhd.	128.354.825.971	84.401.145.655	0,85%	0,61%	Asia Digital Engineering Sdn. Bhd.
AirAsia Aviation Management Services Sdn. Bhd.	24.064.241.169	19.268.904.077	0,16%	0,14%	AirAsia Aviation Management Services Sdn. Bhd.
Ground Team Red Sdn. Bhd.	18.931.049.404	15.787.426.681	0,13%	0,11%	Ground Team Red Sdn. Bhd.
AirAsia SEA Sdn. Bhd.	13.278.751.024	20.720.981.244	0,09%	0,15%	AirAsia SEA Sdn. Bhd.
AirAsia (Cambodia) Co., Ltd	6.828.733.977	-	0,05%	-	AirAsia (Cambodia) Co., Ltd
PT Asia Digital Engineering Indonesia	5.135.953.613	-	0,03%	-	PT Asia Digital Engineering Indonesia
AirAsia Technology Centre Singapore Pte. Ltd.	3.788.051.984	3.457.778.122	0,03%	0,02%	AirAsia Technology Centre Singapore Pte. Ltd.
BIG Life Sdn. Bhd.	3.577.933.820	2.942.840.367	0,02%	0,02%	BIG Life Sdn. Bhd.
Rokki Sdn. Bhd.	3.576.040.969	2.671.011.308	0,02%	0,02%	Rokki Sdn. Bhd.
PT Teleport Bisnis Indonesia	507.739.094	596.578.326	0,00%	0,01%	PT Teleport Bisnis Indonesia
Philippines AirAsia Inc.	93.920.900	19.779.752.807	0,00%	0,14%	Philippines AirAsia Inc.
Teleport Commerce Malaysia Sdn. Bhd.	37.208.210	35.344.702	0,00%	0,00%	Teleport Commerce Malaysia Sdn. Bhd.
AirAsia (Guangzhou) Aviation Service Limited Company	5.860.067	-	0,00%	-	AirAsia (Guangzhou) Aviation Service Limited Company
Teleport Commercial Services (Shenzhen) Limited	229.016	-	0,00%	-	Teleport Commercial Services (Shenzhen) Limited
Move Travel Sdn Bhd (f.k.a AirAsia Com Travel Sdn Bhd)	-	16.811.813.792	-	0,12%	Move Travel Sdn Bhd (f.k.a AirAsia Com Travel Sdn Bhd)
<u>Pihak Berelasi Lainnya</u>					<u>Other Related Parties</u>
PT Indonesia AirAsia Extra	426.498.982.749	418.143.462.618	2,82%	2,99%	PT Indonesia AirAsia Extra
Thai AirAsia X Co. Ltd.	22.284.381.524	18.245.936.038	0,15%	0,13%	Thai AirAsia X Co. Ltd.
Santan Food Services Sdn Bhd.	8.276.982.440	-	0,05%	-	Santan Food Services Sdn Bhd
AirAsia X Bhd.	6.179.158.734	73.101.124.504	0,04%	0,52%	AirAsia X Bhd.
AirAsia X Services Pty. Ltd.	1.359.224.342	468.250.130	0,01%	0,00%	AirAsia X Services Pty. Ltd.
Santan Food Sdn. Bhd.	490.146.417	452.976.944	0,00%	0,00%	Santan Food Sdn. Bhd.
Total	2.939.967.340.328	2.959.116.977.866	17,90%	21,11%	Total

Piutang lain-lain dari Thai AirAsia Co. Ltd. merupakan piutang atas transaksi penerimaan kas atas nama Perusahaan atas pembelian tiket penerbangan oleh penumpang dan *Passenger Service Charge Chargeback*.

Other receivables from Thai AirAsia Co. Ltd. represents receivables arising from cash receipt transactions on behalf of the Company with regard to the purchases of flight tickets by passengers and Passenger Service Charge Chargeback.

Piutang lain-lain dari Teleport Everywhere Pte. Ltd. merupakan piutang atas transaksi kargo.

Other receivables from Teleport Everywhere Pte. Ltd. represent receivables arising from cargo transactions.

Piutang lain-lain dari PT. Move Travel Indonesia (fka PT AirAsia SuperApp Indonesia) merupakan piutang atas transaksi *Unlimited Pass* dan *payroll chargeback*.

Other receivables from PT. Move Travel Indonesia (fka PT AirAsia SuperApp Indonesia) represent receivables arising from Unlimited Pass and payroll chargeback transactions.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah, unless
otherwise stated)**

22. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Ringkasan saldo signifikan dengan pihak-pihak berelasi per 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Piutang lain-lain dari GTRSG Pte Ltd merupakan piutang atas transaksi *Not to Land* (NTL) dan *Ground Handling chargeback*. Piutang lain-lain dari Move Travel Sdn Bhd (fka AirAsia Com Travel Sdn. Bhd.,) komisi atas penjualan dan pemasaran melalui platform AirAsia SuperApp dan chargeback atas transaksi *Unlimited Pass*.

Utang lain-lain kepada AirAsia Berhad merupakan utang atas transaksi yang berkaitan dengan pembayaran liabilitas sewa, alokasi kerugian nilai wajar atas kontrak lindung nilai bahan bakar oleh AirAsia Berhad, pemeliharaan pesawat serta kegiatan operasional Grup lainnya.

Utang lain-lain kepada PT Indonesia AirAsia Extra ("IAAX") terutama merupakan utang atas transaksi *wet lease* yang telah berakhir pada bulan Oktober 2020. Transaksi *wet lease* merupakan transaksi sewa pesawat antara IAA dengan IAAX untuk 5 pesawat Airbus tipe A-320 dimana IAAX mengenakan IAA beban atas sewa pesawat, kru pesawat, pemeliharaan pesawat dan asuransi pesawat.

Utang lain-lain kepada Asia Aviation Capital Ltd. merupakan utang atas transaksi pembayaran sewa pesawat dan pembiayaan atas pemeliharaan pesawat. Utang lain-lain kepada Asia Digital Engineering Sdn. Bhd. adalah utang atas pembelian persediaan dan aset tetap.

Utang lain-lain kepada AirAsia SEA Sdn. Bhd., AirAsia SEA Ltd., dan AirAsia Aviation Management Services Sdn Bhd merupakan utang atas pembayaran management fee atas jasa *shared service*.

22. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

The summary of significant balances with related parties as of December 31, 2024 and 2023 are as follows: (continued)

Other receivables from GTRSG Pte Ltd. represents receivables arising from *Not to Land* (NTL) and *Ground Handling Chargeback*. Other receivables from Move Travel Sdn Bhd (fka AirAsia Com Travel Sdn. Bhd.,) represent commission fees from sales and marketing through AirAsia SuperApp platform and unlimited pass chargeback.

Other payables to AirAsia Berhad represent payables arising from transactions related to the payments of lease liabilities, allocation of the fair value loss of fuel hedging contracts by AirAsia Berhad, aircraft maintenance and the Group's other operational activities.

Other payables to PT Indonesia AirAsia Extra ("IAAX") mostly represent payables arising from *wet lease* transaction that has ended in October 2020. *Wet lease* transaction represents aircraft lease between IAA and IAAX for 5 Airbus aircrafts type A-320 in which IAAX charges to IAA on a monthly basis for aircraft lease, cabin crew, aircraft maintenance and insurance.

Other payables to Asia Aviation Capital Ltd. represent payables arising from transaction related to payments of aircraft lease and maintenance transactions. Other payables to Asia Digital Engineering Sdn. Bhd. represent payables arising from the purchase of inventory and fixed asset.

Other payables to AirAsia SEA Sdn. Bhd., AirAsia SEA Ltd., dan AirAsia Aviation Management Services Sdn Bhd represent management fee related to *shared service*.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah, unless
otherwise stated)**

22. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Ringkasan saldo signifikan dengan pihak-pihak berelasi per 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Utang lain-lain kepada Thai AirAsia X Co. Ltd., dan Ground Team Red Sdn. Bhd. atas pembelian tiket penerbangan oleh penumpang dan transaksi *ground handling*.

Ringkasan transaksi signifikan dengan pihak-pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

22. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

The summary of significant balances with related parties as of December 31, 2024 and 2023 are as follows: (continued)

Other payables to Thai AirAsia X Co. Ltd., and Ground Team Red Sdn. Bhd. with regard to the purchases of flight tickets by passengers and ground handling transactions.

The summary of significant transactions with related parties for the year ended December 31, 2024 and 2023 are as follows:

	Total		Persentase terhadap Total Beban Usaha/Percentage to Total Operating Expense		
	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2024/ Year Ended December 31, 2024	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2023/ Year Ended December 31, 2023	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2024/ Year Ended December 31, 2024	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2023/ Year Ended December 31, 2023	
	Biaya manajemen:				
<u>Entitas Sepengendali</u>					<u>Under Common Control</u>
AirAsia SEA Ltd.	30.663.356.154	40.659.528.588	0,35%	0,55%	AirAsia SEA Ltd.
AirAsia Aviation Management Services Sdn. Bhd	27.638.787.033	20.040.800.000	0,32%	0,27%	AirAsia Aviation Management Services Sdn. Bhd
Total	433.940.597.902	262.175.985.179	5,00%	4,00%	Total
	Total		Persentase terhadap Total Pendapatan/Percentage to Total Revenues		
	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2024/ Year Ended December 31, 2024	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2023/ Year Ended December 31, 2023	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2024/ Year Ended December 31, 2024	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2023/ Year Ended December 31, 2023	
	Pendapatan kargo:				
<u>Entitas Sepengendali</u>					<u>Under Common Control</u>
Teleport Everywhere Pte. Ltd.	56.236.597.320	44.263.137.149	0,71%	0,67%	Teleport Everywhere Pte. Ltd.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024, Grup membayarkan kompensasi imbalan kerja jangka pendek kepada personel manajemen kunci yang terdiri dari Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan masing-masing sebesar Rp660.000.000 dan Rp16.499.616.237 (2023: Rp721.720.824 dan Rp17.246.564.925).

For the year ended December 31, 2024, the Group paid short-term compensation to key management personnel consisting of Board of Commissioners and Board of Directors of the Company, amounted to Rp660,000,000 and Rp16,499,616,237, respectively (2023: Rp721,720,824 and Rp17,246,564,925).

**PT AIRASIA INDONESIA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah, unless
otherwise stated)**

23. PERPAJAKAN

a. Pajak pertambahan nilai

Pajak dibayar di muka merupakan pajak pertambahan nilai masukan PT Indonesia AirAsia, entitas anak, yang dikompensasikan dalam pelaporan pajak pertambahan nilai bulan berikutnya masing-masing sebesar RpNihil dan Rp681.574.632 pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

b. Utang pajak

	<u>31 Desember 2024/ December 31, 2024</u>	<u>31 Desember 2023/ December 31, 2023</u>
Perusahaan		
Pajak penghasilan pasal 21	1.218.107	1.218.107
Entitas Anak		
Pajak penghasilan:		
Pasal 21	43.862.926.916	31.588.500.642
Pasal 22	12.008.415.881	9.761.329.378
Pasal 15	8.369.457.894	8.705.381.044
Pasal 23	2.132.607.530	1.874.686.164
Pasal 25	430.616.421	-
Pasal 29	904.726.809	964.570.949
Pasal 4 (2)	8.215.175	358.943.154
Pajak pertambahan nilai	720.213.549	-
Sub-total	<u>68.437.180.176</u>	<u>53.253.411.331</u>
Total	<u>68.438.398.282</u>	<u>53.254.629.438</u>

c. Beban pajak penghasilan

	<u>2024</u>	<u>2023</u>
Beban pajak kini:		
Perusahaan	-	-
Entitas anak	(2.344.115.400)	(2.687.184.500)
Total beban pajak kini	<u>(2.344.115.400)</u>	<u>(2.687.184.500)</u>
(Beban) manfaat pajak tangguhan:		
Perusahaan	-	-
Entitas anak	(971.700.233)	(13.965.181.376)
Total (beban) manfaat pajak tangguhan	<u>(971.700.233)</u>	<u>(13.965.181.376)</u>
Total	<u>(3.315.815.633)</u>	<u>(16.652.365.876)</u>

23. TAXATION

a. Value added tax

Prepaid taxes represent input value added tax of PT Indonesia AirAsia, a subsidiary, which will be compensated to the following monthly value added tax submission amounted to RpNil and Rp681,574,632 as of December 31, 2024 and 2023, respectively.

b. Taxes payable

The Company
Income tax article 21
Subsidiaries
Income taxes:
Article 21
Article 22
Article 15
Article 23
Article 25
Article 29
Article 4 (2)
Value added tax

c. Income tax expense

Current tax expense:
The Company
Subsidiary
Total current tax expense
Deferred tax (expense) benefit:
The Company
Subsidiary
Total deferred tax (expense) benefit
Total

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah, unless
otherwise stated)**

23. PERPAJAKAN (lanjutan)

23. TAXATION (continued)

d. Beban pajak kini

d. Current tax expense

Perhitungan pajak penghasilan Perusahaan

Income tax computation of the Company

Rekonsiliasi antara rugi sebelum beban pajak penghasilan, sesuai dengan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, dan estimasi rugi fiskal Perusahaan adalah sebagai berikut:

The reconciliation between loss before income tax expense, as shown in the consolidated statements of profit or loss, and other comprehensive income and estimated tax loss of the Company is as follows:

	2024	2023	
Rugi sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(1.523.194.719.330)	(1.064.063.337.577)	Loss before income tax benefit (expense) per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Rugi sebelum pajak penghasilan entitas anak	1.521.335.318.450	1.062.247.876.869	Loss before income tax of the subsidiaries
Rugi sebelum pajak penghasilan Perusahaan	(1.859.400.880)	(1.815.460.708)	Loss before income tax of the Company
Beda temporer	6.088.973	20.316.294	Temporary differences
Beda tetap	117.205.670	28.250.630	Permanent differences
Estimasi rugi fiskal Perusahaan	(1.736.106.237)	(1.766.893.784)	Estimated tax loss of the Company
Akumulasi rugi fiskal tahun-tahun sebelumnya	(28.984.813.293)	(29.461.109.041)	Prior years accumulated tax losses
Rugi fiskal yang telah kedaluwarsa	12.316.910.499	2.243.189.532	Expired fiscal losses
Total akumulasi rugi fiskal	(18.404.009.031)	(28.984.813.293)	Total accumulated tax losses
Beban pajak kini	-	-	Current tax expense

Perhitungan pajak penghasilan IAA, entitas anak

Income tax computation of IAA, a subsidiary

Rekonsiliasi antara rugi sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan dan estimasi rugi fiskal IAA adalah sebagai berikut:

The reconciliation between loss before income tax benefit (expense) and estimated tax loss of IAA is as follows:

	2024	2023	
Rugi sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan	(1.524.917.991.994)	(1.065.218.672.587)	Loss before income tax benefit (expense)
Beda temporer	(149.290.522.612)	474.800.003.018	Temporary differences
Beda tetap	124.194.055.375	103.846.812.881	Permanent differences
Estimasi rugi fiskal	(1.550.014.459.231)	(486.571.856.688)	Estimated tax loss
Akumulasi rugi fiskal tahun-tahun sebelumnya	(4.610.051.470.633)	(4.353.544.193.431)	Prior years accumulated tax losses
Koreksi rugi fiskal tahun sebelumnya	30.899.669.203	230.064.579.486	Correction on prior year estimated tax loss
Total akumulasi rugi fiskal	(6.129.166.260.661)	(4.610.051.470.633)	Total accumulated tax losses
Beban pajak kini	-	-	Current tax expense

**PT AIRASIA INDONESIA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah, unless
otherwise stated)**

23. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Beban pajak kini (lanjutan)

IAA telah melaporkan Surat Pemberitahuan Tahunan atas pajak penghasilan badan ("SPT") ke Kantor Pajak untuk tahun pajak 2023 sesuai dengan perhitungan rugi fiskal yang disajikan di atas.

IAA akan menyampaikan SPT untuk tahun pajak 2024 kepada Kantor Pajak sesuai dengan perhitungan rugi fiskal yang telah disajikan di atas.

Pada tanggal 29 Oktober 2021, Presiden Republik Indonesia menandatangani UU No.7/2021 tentang "Harmonisasi Peraturan Perpajakan", yang menerapkan, antara lain, tarif pajak penghasilan badan sebagai berikut:

- a. sebesar 22% yang mulai berlaku pada tahun pajak 2022 (sebelumnya 20% yang diatur dalam Peraturan Pemerintah (Perppu) No.1 Tahun 2020 tertanggal 31 Maret 2020).
- b. Perusahaan Terbuka dalam negeri dengan jumlah keseluruhan saham yang disetor diperdagangkan pada bursa efek di Indonesia paling sedikit 40% dan memenuhi persyaratan tertentu sesuai dengan peraturan pemerintah, dapat memperoleh tarif sebesar 3% lebih rendah dari tarif pada butir a di atas.

Grup telah menggunakan tarif pajak penghasilan tunggal sesuai Perppu di atas untuk tahun pajak 2024 dan 2023 sebesar 22%.

Pajak Penghasilan Pilar Dua

Berbagai negara telah memberlakukan atau bermaksud memberlakukan undang-undang perpajakan untuk mematuhi aturan model Pilar Dua, termasuk Indonesia (Catatan 2p). Grup berada dalam lingkup PMK 136/2024, yang tidak berdampak pada laporan keuangan konsolidasian 2024 tetapi mungkin akan mempengaruhi laporan keuangan konsolidasian Grup mulai 1 Januari 2025 dan seterusnya.

23. TAXATION (continued)

d. Current tax expense (continued)

IAA has submitted Annual Corporate Income Tax Return ("SPT") to the Tax Office for fiscal year 2022 in accordance with the tax loss computation as presented above.

IAA will submit its SPT for fiscal year 2024 to the Tax Office in accordance with the tax loss computation as presented above.

On October 29, 2021, the President of the Republic of Indonesia signed UU No.7/2021 regarding "Harmonization of Tax Regulation", which applies, among others, the corporate income tax rate as follows:

- a. 22% effective starting fiscal year 2022 (previously 20% as stipulated in Government Regulation (Perppu) No.1 Year 2020 dated March 31, 2020).
- a. Resident publicly-listed companies in Indonesia whose at least 40% or more of the total paid-up shares or other equity instruments are listed for trading in the Indonesia stock exchanges and meet certain requirements in accordance with the government regulations, can apply tariff of 3% lower than tariff as stated in point a above.

The Group has applied a single tax rate as disclosed in above Perppu for the fiscal year 2024 and 2023 of 22%.

Pillar Two income taxes

Various countries have enacted or intend to enact tax legislation to comply with Pillar Two model rules, including Indonesia (Note 2p). The Group is within the scope of PMK 136/2024, which did not impact 2024 consolidated financial statements but may impact the Group's consolidated financial statements from January 1, 2025 onward.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2024 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT AIRASIA INDONESIA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2024 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah, unless
otherwise stated)

23. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Beban pajak kini (lanjutan)

PMK 136/2024 menerapkan mekanisme perpajakan baru yang mensyaratkan Perusahaan Multinasional ("PMN") untuk membayar pajak tambahan di suatu yurisdiksi ketika tarif pajak efektif, yang ditentukan berdasarkan yurisdiksi menurut aturan Pilar Dua, lebih rendah dari tarif minimum 15%. PMK 136/2024 menetapkan mekanisme untuk menentukan entitas mana (atau entitas-entitas mana) dalam Grup PMN yang harus menerapkan pajak tambahan tersebut dan porsi pajak yang dibebankan kepada setiap entitas terkait.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024, Grup telah menerapkan amandemen PSAK 212: *Pajak Penghasilan*, yang memberikan pengecualian wajib sementara dari pengakuan atau pengungkapan pajak tangguhan terkait aturan Pilar Dua sehingga tidak ada dampak terhadap Laporan Keuangan konsolidasian 2024. Dampak masa depan dari aturan Pilar Dua untuk Grup masih dalam tahap estimasi.

Aturan model Pilar Dua adalah kompleks dan Grup sedang dalam proses untuk mengestimasi dampak potensialnya terhadap laporan keuangan konsolidasian, jika ada. Berdasarkan informasi yang tersedia saat ini, Grup tidak mengharapkan adanya dampak material terhadap laporan keuangan konsolidasian.

e. Aset (liabilitas) pajak tangguhan, neto

	1 Januari 2024/ January 1, 2024	Dibebankan ke laporan laba rugi/ Charged to profit or loss for the year	Dicatat di penghasilan komprehensif lain/ Recognized in other comprehensive income	Pengaruh perubahan tarif pajak/ Effect of changes in tax rate	31 Desember 2024/ December 31, 2024
Aset (liabilitas) pajak tangguhan					
<u>Entitas anak</u>					
Aset tetap	(6.102.844.347)	(1.297.004.782)	-	-	(7.399.849.129)
Imbalan kerja	1.350.738.247	325.304.549	1.060.407	-	1.677.103.203
Total	(4.752.106.100)	(971.700.233)	1.060.407	-	(5.722.745.926)

23. TAXATION (continued)

d. Current tax expense (continued)

PMK 136/2024 applies new taxing mechanisms under which a Multinational Enterprises ("MNE") would pay a top-up tax in a jurisdiction whenever the effective tax rate, determined on a jurisdictional basis under the Pillar Two rules is below a 15% minimum rate. PMK 136/2024 sets out the mechanics for determining which entity (or entities) in an MNE Group should apply the top-up tax and the portion of such tax that is charged to each relevant entity.

For the year ended December 31, 2024, the Group has applied amendment to PSAK 212: *Income Taxes*, which provides mandatory temporary exception from recognizing or disclosing deferred taxes related to Pillar Two rules such that there is no impact to the 2024 consolidated financial statements. The future impact of Pillar Two rules for the Group is still being estimated.

The Pillar Two model rules are complex and the Group is still in the process of assessing potential impact to the consolidated financial statements, if any. Based on currently available information, the Group does not expect any material impact to the consolidated financial statements.

e. Deferred tax assets (liabilities), net

Deferred tax assets (liabilities)

Subsidiaries
Fixed assets
Employee benefits

Total

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah, unless
otherwise stated)**

23. PERPAJAKAN (lanjutan)

23. TAXATION (continued)

e. Aset (liabilitas) pajak tangguhan, neto

e. Deferred tax assets (liabilities), net

	1 Januari 2023/ January 1, 2023	Dibebankan ke laporan laba rugi/ Charged to profit or loss for the year	Dicatat di penghasilan komprehensif lain/ Recognized in other comprehensive income	Pengaruh perubahan tarif pajak/ Effect of changes in tax rate	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
Aset (liabilitas) pajak tangguhan						Deferred tax assets (liabilities)
Entitas anak						Subsidiaries
Aset tetap	(20.037.544.107)	13.934.699.760	-	-	(6.102.844.347)	Fixed assets
Imbalan kerja	29.384.689.427	(27.899.882.182)	(134.068.998)	-	1.350.738.247	Employee benefits
Total	9.347.145.320	(13.965.182.422)	(134.068.998)	-	(4.752.106.100)	Total

Pada tanggal 31 Desember 2024, manajemen Grup melakukan pengkajian terkait dengan estimasi manfaat pajak yang berasal dari beda temporer yang telah diakui serta rugi fiskal, dan berdasarkan hasil pengkajian manajemen, diputuskan bahwa Grup tidak mengakui aset pajak tangguhan yang berasal dari imbalan kerja, penyisihan bonus karyawan, penyisihan atas penurunan nilai piutang lain-lain, penyisihan atas penurunan nilai aset hak-guna, dan akumulasi rugi fiskal, dengan nilai total sebesar Rp1.408.361.602.532, karena kemungkinan besar tidak tersedia penghasilan kena pajak masa depan untuk memanfaatkan seluruh beda temporer dan rugi fiskal tersebut.

As of December 31, 2024, the Group's management reviewed the estimated tax benefit arising from temporary differences that have been recognized and tax loss, and based on the management assessment, it has been decided that the Group did not recognize deferred tax assets on employee benefits, provision for employee bonuses, allowance for impairment of other receivables, allowance for impairment of right-of-use assets, and accumulated tax losses, with total amount of Rp1,408,361,602,532, since it is not probable that the future taxable profit will be available against such temporary differences and tax loss.

Rekonsiliasi antara manfaat pajak yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari rugi sebelum beban pajak penghasilan dengan jumlah beban pajak penghasilan sesuai dengan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

The reconciliation between tax benefit calculated by applying the applicable tax rate to the loss before income tax expense and income tax expense as shown in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income is as follows:

	2024	2023	
Rugi sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(1.523.194.719.330)	(1.064.063.337.577)	Loss before income tax expense per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Manfaat pajak pada tarif pajak yang berlaku	335.102.838.253	234.093.934.276	Tax benefit at applicable tax rate
Pengaruh pajak atas beda tetap Aset pajak tangguhan tidak diakui	(28.579.100.317) (309.839.553.569)	(24.120.604.444) (226.625.695.708)	Tax effect on permanent differences Unrecognized deferred tax assets
Beban pajak penghasilan	(3.315.815.633)	(16.652.365.876)	Income tax expense

**PT AIRASIA INDONESIA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah, unless
otherwise stated)**

23. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Pemeriksaan pajak

Entitas Anak - IAA

Audit Pajak Masa 2019

Pada bulan Januari 2024, IAA menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar dari Kantor Pajak atas tahun pajak 2019 terkait pajak penghasilan pasal 21, 23, 26, 4 (2), 15 serta PPN, dengan nilai total sebesar Rp136.722.469.681, termasuk denda pajak. IAA menerima sebagian hasil pemeriksaan pajak sejumlah Rp10.675.489.764 dan mengajukan keberatan atas jumlah yang tersisa.

Pada bulan April 2024, IAA menyampaikan surat keberatan untuk sengketa PPh pasal 23 masa Desember, PPh Pasal 26 masa Desember dan PPN untuk masa Januari sampai dengan Desember tahun pajak 2019 dengan nilai total SKP sebesar Rp 128.744.450.054 ke DJP. Pada bulan September 2024, IAA menerima hasil keputusan keberatan untuk atas sengketa PPN untuk masa Januari sampai dengan November dan PPh pasal 26 masa Desember. Berdasarkan putusan keberatan tersebut, DJP menolak keseluruhan keberatan yang diajukan untuk sengketa PPN dan mengabulkan sebagian sengketa PPh Pasal 26 masa Desember sebesar Rp15.911.576.109 dari total nilai sengketa sebesar Rp18.463.202.886.

Atas penolakan keberatan untuk sengketa PPN masa Januari sampai dengan November, IAA mengajukan banding atas keputusan tersebut ke Pengadilan Pajak. Permohonan banding tersebut telah disampaikan pada bulan Desember 2024. Pada bulan Februari 2025, IAA sudah melakukan sidang pertama di Pengadilan Pajak untuk sengketa PPN masa Februari, Maret, April, Mei, Oktober dan November.

Pada bulan Desember 2024, IAA menerima keputusan keberatan untuk sengketa PPN Jasa Luar Negeri masa Agustus dan Desember. Berdasarkan putusan keberatan tersebut, DJP menolak keseluruhan keberatan yang diajukan untuk sengketa PPN Jasa Luar Negeri tersebut. Atas keputusan keberatan ini, IAA tidak mengajukan banding.

23. TAXATION (continued)

f. Tax audit

The Subsidiary - IAA

Tax Audit Fiscal Year 2019

In January 2024, IAA received Underpayment Tax Assessment Letters from the Tax Office for 2019 fiscal year pertaining to income taxes articles 21, 23, 26, 4 (2), 15 and VAT, with a total amount of Rp136.722.469.681, including tax penalties. IAA partially accepted such tax audit results amounted to Rp10.675.489.764 and filed objection for the remaining amount.

In April 2024, IAA submitted an objection letter to the Directorate General of Taxes (DGT) for disputes concerning Income Tax Article 23 for the December period, Income Tax Article 26 for the December period, and VAT for the January to December period of the 2019 fiscal year, with a total disputed amount of IDR 128,744,450,054. In September 2024, IAA received the decision on the objection regarding the VAT dispute for the January to November period and Income Tax Article 26 for the December period. Based on the objection decision, the DGT rejected the entire objection filed for the VAT dispute and partially granted the objection for the Income Tax Article 26 dispute for the December period, amounting to IDR 15,911,576,109 from the total disputed amount of IDR 18,463,202,886.

Following the rejection of the objection for the VAT dispute for the January to November period, IAA filed an appeal against the decision with the Tax Court. The appeal was submitted in December 2024. In February 2025, IAA attended the first hearing at the Tax Court for the VAT disputes related to the periods of February, March, April, May, October, and November.

In December 2024, IAA received the decision on the objection for the VAT on Foreign Services dispute for the August and December periods. Based on the objection decision, the DGT rejected the entire objection filed for the VAT on Foreign Services dispute. IAA decided not to file an appeal against this objection decision.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah, unless
otherwise stated)**

23. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Pemeriksaan pajak (lanjutan)

Entitas Anak – IAA (lanjutan)

Audit Pajak Masa 2019 (lanjutan)

Pada Januari 2025, IAA menerima surat keputusan keberatan untuk sengketa PPh Pasal 23 & PPN masa Desember. DJP menolak semua permohonan keberatan IAA untuk kedua sengketa. Deadline permohonan banding untuk putusan ini adalah April 2025.

Audit Pajak Masa 2020

Pada Agustus 2024, IAA menerima surat Permintaan Penjelasan Data dan Keterangan dari DJP untuk tahun pajak 2020. Melalui surat ini, DJP meminta penjelasan atas semua pemenuhan kewajiban perpajakan tahun tersebut dengan basis hasil pemeriksaan tahun 2019. Pada bulan November 2024, IAA dan DJP menandatangani Berita Acara Pelaksanaan Permintaan Atas Data dan Keterangan untuk tahun 2020. IAA menyetujui membayar kekurangan pembayaran pajak sebesar Rp17.089.168.518 dan melakukan pembetulan SPT untuk PPh Badan, PPh pasal 21, PPh pasal 23, PPh pasal 4(2), PPh pasal 15 dan PPN.

IAA menerima Surat Tagih Pajak atas pembetulan SPT terkait pemenuhan kewajiban perpajakan terkait SP2DK tahun 2020 pada bulan Januari 2025 untuk SPT PPN masa Januari, Oktober, November, Desember dan PPh pasal 23 masa Desember tahun 2020 dengan total sebesar Rp 2.201.411.600. Atas STP ini, IAA telah mengajukan Permohonan Penghapusan Sanksi Administrasi ke DJP pada bulan Februari. Selanjutnya pada bulan Maret 2025, IAA menerima Surat Tagih Pajak atas pembetulan SPT terkait pemenuhan kewajiban perpajakan terkait SP2DK tahun 2020 pada bulan Januari 2025 untuk SPT PPN Februari, Maret, April, Mei, Juni, Juli, Agustus, September dan PPh pasal 21 masa Desember dengan total sebesar Rp1.589.447.053. Atas STP ini, IAA telah mengajukan Permohonan Penghapusan Sanksi Administrasi ke DJP pada bulan Maret 2025.

23. TAXATION (continued)

f. Tax audit (continued)

The Subsidiary – IAA (continued)

Tax Audit Fiscal Year 2019 (continued)

In January 2025, IAA received a decision letter regarding the objection to the Withholding Tax (PPh) Article 23 and VAT disputes for the December period. The DGT rejected all of IAA's objections for both disputes. The deadline for filing the appeal is April 2025.

Tax Audit Fiscal Year 2020

In August 2024, IAA received a Request for Data and Information Explanation Letter from the Directorate General of Taxes (DGT) for the 2020 fiscal year. Through this letter, the DGT requested explanations regarding the fulfillment of all tax obligations for that year, based on the 2019 audit results. In November 2024, IAA and the DGT signed a Minutes of Implementation of the Request for Data and Information for the 2020 fiscal year. IAA agreed to pay an underpayment of IDR 17,089,168,518 and to amend the tax returns (SPT) for Corporate Income Tax (PPh Badan), Income Tax Article 21, Income Tax Article 23, Income Tax Article 4(2), Income Tax Article 15, and VAT.

IAA received a Tax Collection Letter (STP) related to the amended tax returns for fulfilling tax obligations under the 2020 SP2DK in January 2025 for VAT returns for the January, October, November, and December periods and Withholding Tax (PPh) Article 23 for the December period of 2020, totaling Rp2,201,411,600. IAA submitted a Request for Administrative Sanction Waiver to the DGT in February. Subsequently, in March 2025, IAA received another Tax Collection Letter (STP) related to the amended tax returns for fulfilling tax obligations under the 2020 SP2DK in January 2025 for VAT returns for the periods of February, March, April, May, June, July, August, and September, as well as Withholding Tax (PPh) Article 21 for the December period, totaling Rp1,589,447,053. IAA submitted a Request for Administrative Sanction Waiver to the DGT in March 2025.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah, unless
otherwise stated)**

23. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Pemeriksaan pajak (lanjutan)

Entitas Anak - IAA

Audit Pajak Masa 2021

Pada September 2024, IAA menerima surat Permintaan Penjelasan Data dan Keterangan dari DJP untuk tahun pajak 2021. Melalui surat ini, DJP meminta penjelasan atas semua pemenuhan kewajiban perpajakan tahun tersebut dengan basis hasil pemeriksaan tahun 2019. Pada bulan Desember 2024, IAA dan DJP menandatangani Berita Acara Pelaksanaan Permintaan Atas Data dan Keterangan untuk tahun 2021. IAA menyetujui membayar kekurangan pembayaran pajak sebesar Rp11.957.939.920 dan melakukan pembetulan SPT untuk PPh Badan, PPh pasal 21, PPh pasal 23, PPh pasal 4(2), PPh pasal 15 dan PPN.

Dengan menggunakan basis yang sama dengan hasil pemeriksaan atas tahun pajak 2019, 2020, dan 2021, IAA mengestimasi penyisihan atas tagihan pajak untuk tahun pajak 2020, 2021, 2022, 2023 dan 2024 yang dicatat sebagai bagian dari penyisihan atas tagihan pajak dan disajikan dalam akun "Biaya masih harus dibayar" pada laporan posisi keuangan konsolidasian masing-masing sebesar Rp166.587.815.391 dan Rp121.365.823.713 pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 (Catatan 14).

24. PENDAPATAN USAHA

	2024	2023
Pendapatan penumpang		
Penjualan kursi	6.730.941.117.166	5.631.450.812.427
Bagasi	970.448.023.832	731.748.766.968
Pelayanan penerbangan	132.784.892.413	125.853.085.200
Lain-lain	51.916.540.186	77.917.554.636
Kargo	56.236.597.320	44.263.137.149
Charter	1.604.089.161	14.087.469.802
Total	7.943.931.260.078	6.625.320.826.182

Pendapatan penumpang lain-lain merupakan pendapatan *ancillary* seperti jasa boga dan *ground handling*.

23. TAXATION (continued)

f. Tax audit (continued)

The Subsidiary - IAA

Tax Audit Fiscal Year 2021

In September 2024, IAA received a Request for Data and Information Explanation Letter from the DGT for the 2021 fiscal year. Through this letter, the DGT requested explanations regarding the fulfillment of all tax obligations for that year, based on the 2019 audit results. In December 2024, IAA and the DGT signed a Minutes of Implementation of the Request for Data and Information for the 2021 fiscal year. IAA agreed to pay an underpayment of IDR 11,957,939,920 and to amend the tax returns (SPT) for Corporate Income Tax (PPh Badan), Income Tax Article 21, Income Tax Article 23, Income Tax Article 4(2), Income Tax Article 15, and VAT.

Following the similar basis with the tax audit result of fiscal years 2019, 2020, and 2021, IAA estimated a provision of tax underpayments for fiscal years 2020, 2021, 2022, 2023 and 2024 which is recorded as part of provision for tax underpayment and are presented in "Accrued expenses" account in the consolidated statement of financial position amounted to Rp166,587,815,391 and Rp121,365,823,713 as of December 31, 2024 and 2023, respectively (Note 14).

24. OPERATING REVENUES

	2024	2023
Pendapatan penumpang		
Penjualan kursi	6.730.941.117.166	5.631.450.812.427
Bagasi	970.448.023.832	731.748.766.968
Pelayanan penerbangan	132.784.892.413	125.853.085.200
Lain-lain	51.916.540.186	77.917.554.636
Kargo	56.236.597.320	44.263.137.149
Charter	1.604.089.161	14.087.469.802
Total	7.943.931.260.078	6.625.320.826.182

Other passenger revenues represent ancillary income such as catering and ground handling.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah, unless
otherwise stated)**

24. PENDAPATAN USAHA (lanjutan)

Tidak terdapat pendapatan dari pelanggan individu yang melebihi 10% dari total pendapatan usaha.

24. OPERATING REVENUES (continued)

No revenue earned from individual customers exceeded 10% of total operating revenues.

25. BAHAN BAKAR

	2024	2023
PT Pertamina (Persero)	1.759.970.955.388	1.673.978.612.936
Shell Malaysia Trading Sdn. Bhd.	606.191.075.208	494.961.587.287
Petronas Dagangan Berhad	493.046.517.290	592.386.468.896
PTT Oil and Retail Business PCL.	315.605.557.221	229.931.605.573
Air BP Ltd.	237.754.274.517	188.646.882.401
Chevron (Hongkong) Ltd.	23.132.021.091	15.498.587.784
Vitol Aviation BV	9.360.068.195	-
Petrolimex Aviation Fuel JSC.	-	1.353.952.635
Total	3.445.060.468.910	3.196.757.697.512

25. FUEL

PT Pertamina (Persero)
Shell Malaysia Trading Sdn. Bhd.
Petronas Dagangan Berhad
PTT Oil and Retail Business PCL.
Air BP Ltd.
Chevron (Thailand) Ltd.
Vitol Aviation BV
Petrolimex Aviation Fuel JSC.

Total

26. PENDAPATAN (BEBAN) USAHA LAIN, NETO

	2024	2023
Pendapatan dari biaya layanan penumpang yang telah kedaluwarsa	122.707.829.492	205.572.600.244
Pendapatan dari akun kredit yang telah kedaluwarsa	54.505.556.341	116.641.586.672
Pendapatan dari jasa yang telah kedaluwarsa	29.864.958.074	18.792.220.401
Pendapatan dari amortisasi uang jaminan pesawat	11.498.045.612	50.349.966.340
Pendapatan atas transaksi jual dan sewa-balik	-	51.162.472.930
Pemulihan atas penyisihan kerugian penurunan nilai aset tetap (Catatan 9)	-	35.913.653.680
Beban pelatihan karyawan	(9.606.088.250)	(20.934.315.098)
Beban imbalan kerja karyawan (Catatan 17)	(26.406.972.652)	(49.367.025.824)
Beban jasa profesional	(94.172.676.651)	(83.548.603.878)
Beban kantor	(125.534.866.373)	(136.836.704.238)
Beban pajak	(172.609.758.512)	(145.209.956.389)
Lain-lain	5.736.019.334	5.373.190.989
Total	(204.017.953.585)	47.909.085.829

26. OTHER OPERATING INCOME (EXPENSE), NET

Income from forfeited passenger service charge
Income from expired credit shell
Income from forfeited revenue
Income from amortization of aircraft security deposit
Income from sale and leaseback transactions
Reversal of provision for impairment losses on fixed assets (Note 9)
Employee training expense
Employee benefit expense (Note 17)
Professional fees
Office expense
Tax expense
Others

Total

Pendapatan dari biaya layanan penumpang yang telah kedaluwarsa merupakan pendapatan yang diakui dari biaya *airport tax* atas penumpang yang tidak terbang. Pendapatan atas akun kredit yang telah kedaluwarsa merupakan pendapatan yang diakui atas saldo akun kredit penumpang yang tidak digunakan dalam jangka waktu tertentu. Pendapatan atas jasa yang telah kedaluwarsa merupakan pendapatan atas biaya yang dikenakan kepada penumpang atas pengembalian uang tiket pesawat.

Income from forfeited passenger service charge represents income from airport tax fee from no show passengers. Income from expired credit shell represents income from passengers' credit account that have not been redeemed within certain period. Forfeited revenue represents income from ticket refund charges to passenger.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2024 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT AIRASIA INDONESIA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2024 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah, unless
otherwise stated)

27. BEBAN KEUANGAN

	<u>2024</u>
Bunga atas liabilitas sewa (Catatan 10)	395.325.639.756
Bunga atas pinjaman bank (Catatan 15)	15.930.743.779
Lain-lain	13.083.176.372
Total	<u>424.339.559.907</u>

27. FINANCE EXPENSE

	<u>2023</u>	
	333.036.964.801	<i>Interest on lease liabilities (Note 10)</i>
	19.302.511.334	<i>Interest on bank loan (Note 15)</i>
	9.795.647.195	<i>Others</i>
Total	<u>362.135.123.330</u>	Total

28. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Sebagai Grup yang bergerak di bidang industri penerbangan domestik, internasional dan bidang lain yang terkait, Grup banyak dipengaruhi oleh risiko keuangan seperti risiko harga bahan bakar pesawat, risiko mata uang asing, risiko suku bunga, risiko kredit, dan risiko likuiditas. Secara keseluruhan, pendekatan manajemen risiko bertujuan untuk meminimalkan efek dari setiap risiko pada kinerja keuangan Grup.

Kebijakan manajemen risiko keuangan ditelaah secara berkala dan disetujui oleh Direksi Grup.

Risiko harga bahan bakar pesawat

PT Indonesia AirAsia ("IAA"), entitas anak, berpotensi terkena risiko harga bahan bakar pesawat yang timbul dari fluktuasi harga bahan bakar pesawat.

Strategi meminimalisir risiko melalui aktivitas transaksi lindung nilai dilakukan oleh AirAsia Berhad bersama dengan grup perusahaan penerbangan dimana IAA merupakan bagian didalamnya (Grup AirAsia). Berkaitan dengan hal tersebut, seperti disebutkan dalam *Master Agreement* tanggal 19 November 2004 antara AirAsia Berhad dan IAA, AirAsia Berhad akan melakukan transaksi lindung nilai komoditas dengan pihak lain, untuk mendapatkan manfaat bagi AirAsia Berhad serta manfaat bagi perusahaan penerbangan dalam Grup AirAsia.

IAA dan AirAsia Berhad setuju bahwa AirAsia Berhad harus mengidentifikasi transaksi-transaksi yang akan disepakati oleh AirAsia Berhad untuk dapat memberikan manfaat kepada IAA, dan berkaitan dengan transaksi tersebut:

- (a) Jika AirAsia Berhad menerima pembayaran dari transaksi-transaksi tersebut, AirAsia Berhad akan membayarkan kepada IAA dan,

28. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

As a Group that operates in the domestic and international aviation industry and other related areas, the Group is strongly affected by various financial risks, including aircraft fuel price risk, foreign currency risk, interest rate risk, credit risk, and liquidity risk. The overall risk management approach is to minimize the effect of such risks on the Group's financial performance.

Financial risk management policies are periodically reviewed and approved by the Group's Board of Directors.

Aircraft fuel price risk

PT Indonesia AirAsia ("IAA"), a subsidiary, is exposed to aircraft fuel price risk arising from the fluctuations in the prices of aircraft fuel.

A strategy to minimize the risk through hedging transactions activity is conducted by AirAsia Berhad together with the group of airline companies of which IAA is a part in it (AirAsia Group). In relation to this, as stated in the *Master Agreement* dated November 19, 2004 between AirAsia Berhad and IAA, AirAsia Berhad will enter into commodity hedging transactions with its counterparties, for AirAsia Berhad's benefit and for the benefit of AirAsia Group.

IAA and AirAsia Berhad agreed that AirAsia Berhad shall identify transactions which AirAsia Berhad is entering into for the benefit of IAA, and in respect of such transaction:

- (a) If AirAsia Berhad receives a sum under these transactions, AirAsia Berhad will pay such sum to IAA and,

**PT AIRASIA INDONESIA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah, unless
otherwise stated)**

28. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko harga bahan bakar pesawat (lanjutan)

- (b) Jika AirAsia Berhad diharuskan untuk melakukan pembayaran dari transaksi-transaksi tersebut, IAA akan membayar kepada AirAsia Berhad.

Sebagai bagian dari manajemen bahan bakar, IAA juga terus melakukan upaya pengelolaan pemakaian bahan bakar secara operasional yaitu penghematan biaya dengan penggunaan alternatif pesawat secara efektif dan efisien, termasuk juga melakukan evaluasi untuk kontrak-kontrak berjalan, yang dituangkan dalam program-program kinerja IAA.

Risiko mata uang asing

Risiko mata uang asing adalah risiko atas perubahan nilai tukar Rupiah sebagai mata uang pelaporan terhadap mata uang asing, terutama Dolar Amerika Serikat (Dolar AS).

Grup dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan nilai tukar Dolar AS/Rupiah. Saat ini, Grup tidak mempunyai kebijakan formal lindung nilai atas risiko mata uang asing.

Pada tanggal 31 Desember 2024, jika nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS melemah/menguat sebanyak 10% dengan semua variabel konstan, rugi sebelum beban pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut akan lebih tinggi/rendah sebesar Rp1.125 miliar, terutama sebagai akibat kerugian/keuntungan selisih kurs atas liabilitas sewa dalam Dolar AS.

Risiko suku bunga

Risiko suku bunga adalah risiko bahwa nilai wajar atau arus kas masa depan suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan tingkat suku bunga pasar.

Risiko suku bunga Grup terutama timbul dari pinjaman untuk modal kerja dan investasi. Pinjaman dengan suku bunga mengambang menimbulkan risiko suku bunga atas nilai wajar kepada Grup. Tidak terdapat pinjaman Grup yang dikenakan suku bunga tetap. Saat ini, Grup tidak mempunyai kebijakan formal lindung nilai atas risiko suku bunga.

28. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Aircraft fuel price risk (continued)

- (b) If AirAsia Berhad is required to pay a sum under such transactions, IAA will pay to AirAsia Berhad.

As part of the fuel management strategy, IAA also constantly strives to ensure that costs are controlled by using fuel efficiently in all flight operations through effective and efficient use of alternative aircrafts and evaluation of current contracts, which are set forth in the IAA work programs.

Foreign currency risk

Foreign currency risk is the risk that arises from the changes of exchange rate of Rupiah as functional currency against foreign currencies, mainly US Dollar.

The Group may be affected significantly by movements in the US Dollar/Rupiah exchange rates. Currently, the Group does not have any formal hedging policy for foreign exchange exposure.

As of December 31, 2024, had the exchange rate of Rupiah against US Dollar depreciated/appreciated by 10% with all other variables held constant, loss before income tax expense for the year then ended would have been Rp1,125 billion higher/lower, mainly as a result of foreign exchange losses/gains on the lease liabilities denominated in US Dollar.

Interest rate risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates.

The Group's interest rate risk mainly arises from loans for working capital and investment purposes. Loans at floating interest rate expose the Group to fair value interest rate risk. There are no loans of the Group that bear interest at fixed rate. Currently, the Group does not have a formal hedging policy for interest rate exposures.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2024 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT AIRASIA INDONESIA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2024 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah, unless
otherwise stated)

**28. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (lanjutan)**

Risiko suku bunga (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2024, jika suku bunga mengambang naik/turun sebanyak 50 basis poin dengan semua variabel konstan, rugi sebelum beban pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut akan lebih tinggi/rendah sebesar Rp461 juta, sebagai akibat kenaikan/penurunan beban bunga.

Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko dimana salah satu pihak atas instrumen keuangan akan gagal memenuhi kewajibannya dan menyebabkan pihak lain mengalami kerugian keuangan. Aset keuangan Grup yang memiliki potensi konsentrasi risiko kredit secara signifikan terutama adalah kas di bank dan piutang usaha dan lain-lain.

Grup memiliki kebijakan untuk menempatkan kas pada institusi keuangan yang terpercaya.

Risiko kredit maksimum Grup untuk kas di bank, piutang usaha dan piutang lain-lain pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebesar nilai tercatatnya seperti yang disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Grup tidak bisa memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo. Grup mengelola profil likuiditasnya untuk dapat mendanai pengeluaran modalnya dan mengelola utang yang jatuh tempo dengan mengatur kecukupan kas, dan memastikan pendanaan yang cukup melalui fasilitas kredit yang telah tersedia.

Secara umum, kebutuhan dana untuk pelunasan liabilitas jangka pendek maupun jangka panjang yang jatuh tempo diperoleh dari penjualan kepada pelanggan dan utang kepada pihak berelasi.

**28. FINANCIAL RISK MANAGEMENT
OBJECTIVES AND POLICIES (continued)**

Interest rate risk (continued)

As of December 31, 2024, had the floating interest rate increase/decrease by 50 basis point with all other variables held constant, loss before income tax expense for the year then ended would have been Rp461 million higher/lower, as a result of increase/decrease of interest expense.

Credit risk

Credit risk is the risk that one party of financial instruments will fail to discharge its obligation and incur a financial loss to the other party. The Group's financial assets that are potentially subject to significant concentrations of credit risk consist principally of cash in banks and trade and other receivables.

The Group has a policy to place the cash into the creditworthy financial institutions.

The Group's maximum exposure to credit risk for cash in banks, trade receivables and other receivables as of December 31, 2024 and 2023 is equal to the carrying amounts of these financial assets as presented in the consolidated statements of financial position.

Liquidity risk

Liquidity risk is the risk that the Group is unable to meet its obligations when they fall due. The Group manages its liquidity profile to be able to finance its capital expenditure and service its maturing debts by maintaining sufficient cash and ensuring adequate funding through the available credit facilities.

In general, fund needed to settle the current and long-term liabilities is obtained from service activities to customers and due to related parties.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah, unless
otherwise stated)**

**28. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (lanjutan)**

Risiko likuiditas (lanjutan)

Tabel dibawah merupakan profil liabilitas keuangan Grup pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023:

**28. FINANCIAL RISK MANAGEMENT
OBJECTIVES AND POLICIES (continued)**

Liquidity risk (continued)

The table below summarizes the maturity profile of the Group's financial liabilities as at December 31, 2024 and 2023:

		31 Desember 2024/December 31, 2024				
		Di bawah 1 Tahun/ Below 1 Year	Lebih dari 1 Tahun Sampai dengan 5 Tahun/ Over 1 Year Up to 5 Years	Lebih dari 5 Tahun/ Over 5 Years	Total/ Total	
Liabilitas Keuangan						Financial Liabilities
Utang usaha - pihak ketiga	2.110.178.718.333	-	-	-	2.110.178.718.333	Trade payables - third parties
Utang lain-lain - pihak berelasi	2.939.967.340.328	-	-	-	2.939.967.340.328	Other payables - related parties
Pinjaman bank:						Bank loan:
Pokok pinjaman	160.525.273.356	-	-	-	160.525.273.356	Principal
Beban bunga masa depan	10.117.253.278	3.062.750.736	-	-	13.180.004.014	Future imputed interest charges
Liabilitas sewa:						Lease liabilities:
Pokok pinjaman	2.096.681.687.585	3.181.613.043.882	2.590.237.129.115	7.868.531.860.582		Principal
Beban bunga masa depan	652.218.034.790	984.422.147.491	373.964.345.107	2.010.604.527.387		Future imputed interest charges
Biaya masih harus dibayar	593.390.424.428	-	-	593.390.424.428		Accrued expenses
Total	8.563.078.732.098	4.169.097.942.109	2.964.201.474.222	15.696.378.148.429		Total
		31 Desember 2023/December 31, 2023				
		Di bawah 1 Tahun/ Below 1 Year	Lebih dari 1 Tahun Sampai dengan 5 Tahun/ Over 1 Year Up to 5 Years	Lebih dari 5 Tahun/ Over 5 Years	Total/ Total	
Liabilitas Keuangan						Financial Liabilities
Utang usaha - pihak ketiga	1.524.268.533.299	-	-	-	1.524.268.533.299	Trade payables - third parties
Utang lain-lain - pihak berelasi	2.959.116.977.866	-	-	-	2.959.116.977.866	Other payables - related parties
Pinjaman bank:						Bank loan:
Pokok pinjaman	223.817.002.424	-	-	-	223.817.002.424	Principal
Beban bunga masa depan	15.248.736.282	11.857.626.706	-	-	27.106.362.988	Future imputed interest charges
Liabilitas sewa:						Lease liabilities:
Pokok pinjaman	2.353.889.251.815	3.037.828.603.170	2.144.464.933.478	7.536.182.788.463		Principal
Beban bunga masa depan	607.649.007.765	851.979.107.005	254.923.298.136	1.714.551.412.906		Future imputed interest charges
Biaya masih harus dibayar	488.628.333.440	-	-	488.628.333.440		Accrued expenses
Total	8.172.617.842.891	3.901.665.336.881	2.399.388.231.614	14.473.671.411.386		Total

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah, unless
otherwise stated)**

**28. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (lanjutan)**

Risiko likuiditas (lanjutan)

**Perubahan Liabilitas yang Timbul dari Aktivitas
Pendanaan**

	1 Januari 2024/ January 1, 2024	Arus kas/ Cash flow	Selisih kurs/ Foreign exchange	Lain-lain (*)/ Others (*)	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Pinjaman bank jangka panjang	223.817.002.424	(67.152.402.716)	3.860.673.648	-	160.525.273.356	Long-term bank loan
Liabilitas sewa	7.536.182.788.463	(1.186.521.002.252)	468.320.008.785	1.050.840.073.669	7.868.821.868.665	Lease liabilities
Total	7.759.999.790.887	(1.253.673.404.968)	472.180.682.433	1.050.840.073.669	8.029.347.142.021	Total

	1 Januari 2023/ January 1, 2023	Arus kas/ Cash flow	Selisih kurs/ Foreign exchange	Lain-lain (*)/ Others (*)	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
Pinjaman bank jangka panjang	259.058.803.124	(32.990.486.886)	(2.251.313.814)	-	223.817.002.424	Long-term bank loan
Liabilitas sewa	6.460.727.514.431	(648.578.217.426)	(54.925.875.990)	1.778.959.367.448	7.536.182.788.463	Lease liabilities
Total	6.719.786.317.555	(681.568.704.312)	(57.177.189.804)	1.778.959.367.448	7.759.999.790.887	Total

(*) Lain-lain - liabilitas sewa terdiri dari penambahan selama tahun berjalan, modifikasi dan penambahan bunga (Catatan 10)/Others - lease liabilities consist of addition during the year, modifications and interest accretion (Note 10)

**28. FINANCIAL RISK MANAGEMENT
OBJECTIVES AND POLICIES (continued)**

Liquidity risk (continued)

**Changes in Liabilities arising from Financing
Activities**

**29. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG
ASING**

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Grup memiliki aset dan liabilitas dalam mata uang asing. Aset dan liabilitas dalam mata uang asing pada tanggal tersebut disajikan dengan kurs yang berlaku pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 sebagai berikut:

**29. ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN
CURRENCIES**

As of December 31, 2024 and 2023, the Group has assets and liabilities denominated in foreign currencies. These foreign currencies-denominated assets and liabilities are presented using the exchange rates as of December 31, 2024 and 2023 as follows:

	Mata Uang Asing (Angka Penuh)/ Foreign Currencies (Full Amounts)		31 Desember 2024 (Tanggal Pelaporan)/ December 31, 2024 (Reporting Date)	
<u>Aset</u>				<u>Assets</u>
Kas dan setara kas				Cash and cash equivalents
Dalam Dolar AS	US\$	969.229	15.664.690.832	In US Dollar
Dalam Dong Vietnam	VND	2.907.277.960	1.846.121.505	In Vietnam Dong
Dalam Dolar Singapura	SIN\$	291.301	3.472.111.106	In Singapore Dollar
Dalam Dolar Australia	AUD	15.805	159.344.013	In Australian Dollar
Dalam Ringgit Malaysia	MYR	111.381	402.808.100	In Malaysian Ringgit
Piutang lain-lain				Other receivables
Dalam Dolar AS	US\$	2.534.881	40.968.742.843	In US Dollar
Dalam Ringgit Malaysia	MYR	67.020	242.376.490	In Malaysian Ringgit
Uang jaminan				Security deposits
Dalam Dolar AS	US\$	18.734.284	302.783.492.351	In US Dollar
Dalam Baht Thailand	THB	11.703.120	5.570.451.058	In Thailand Baht
Dalam Dolar Singapura	SIN\$	4.112.026	49.012.623.766	In Singapore Dollar
Dalam Dollar Hongkong	HK\$	2.700.000	5.621.454.000	In Hongkong Dollar
Dalam Dolar Australia	AUD	601.456	6.063.807.217	In Australian Dollar
Dalam Ringgit Malaysia	MYR	30.000	108.494.400	In Malaysian Ringgit
Total Aset dalam Mata Uang Asing			431.916.517.681	Total Assets in Foreign Currencies

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah, unless
otherwise stated)**

29. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Grup memiliki aset dan liabilitas dalam mata uang asing. Aset dan liabilitas dalam mata uang asing pada tanggal tersebut disajikan dengan kurs yang berlaku pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 sebagai berikut: (lanjutan)

29. ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCIES (continued)

As of December 31, 2024 and 2023, the Group has assets and liabilities denominated in foreign currencies. These foreign currencies-denominated assets and liabilities are presented using the exchange rates as of December 31, 2024 and 2023 as follows: (continued)

	Mata Uang Asing (Angka Penuh)/ Foreign Currencies (Full Amounts)	31 Desember 2024 (Tanggal Pelaporan)/ December 31, 2024 (Reporting Date)	
<u>Liabilitas</u>			<u>Liabilities</u>
Utang usaha - pihak ketiga			<i>Trade payables - third parties</i>
Dalam Dolar AS	US\$ 40.772.331	658.962.416.822	<i>In US Dollar</i>
Dalam Dolar Singapura	SIN\$ 6.130.876	73.075.973.469	<i>In Singapore Dollar</i>
Dalam Baht Thailand	THB 46.733.868	22.244.386.595	<i>In Thailand Baht</i>
Dalam Dolar Australia	AUD 8.221.095	82.884.098.299	<i>In Australian Dollar</i>
Dalam Euro	EUR 30.866	520.136.059	<i>In Euro</i>
Dalam Rupee India	INR 501.018	94.142.693	<i>In Indian Rupees</i>
Dalam Ringgit Malaysia	MYR 14.528.033	52.540.343.460	<i>In Malaysian Ringgit</i>
Utang lain-lain - pihak berelasi			<i>Other payables - related parties</i>
Dalam Dolar AS	US\$ 151.132.867	2.442.452.187.118	<i>In US Dollar</i>
Dalam Ringgit Malaysia	MYR 19.309.629	69.832.888.316	<i>In Malaysian Ringgit</i>
Dalam Euro	EUR 398.680	6.718.282.264	<i>In Euro</i>
Dalam Dolar Australia	AUD 177.747	1.792.024.933	<i>In Australian Dollar</i>
Dalam Yuan Chinese	CNY 2.647	5.860.067	<i>In Chinese Yuan</i>
Liabilitas sewa			<i>Lease liabilities</i>
Dalam Dolar AS	US\$ 486.871.790	7.868.821.868.665	<i>In US Dollar</i>
Pinjaman bank jangka panjang			<i>Long-term bank loan</i>
Dalam Dolar AS	US\$ 4.054.280	65.525.273.356	<i>In US Dollar</i>
Biaya masih harus dibayar			<i>Accrued expenses</i>
Dalam Dolar AS	US\$ 16.743.653	270.610.912.676	<i>In US Dollar</i>
Total Liabilitas dalam Mata Uang Asing		11.616.080.794.792	<i>Total Liabilities in Foreign Currencies</i>
Liabilitas Neto dalam Mata Uang Asing		(11.184.164.277.111)	<i>Net Liabilities in Foreign Currencies</i>

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah, unless
otherwise stated)**

29. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2024, Grup memiliki aset dan liabilitas dalam mata uang asing. Aset dan liabilitas dalam mata uang asing pada tanggal tersebut disajikan dengan kurs yang berlaku pada tanggal 31 Desember 2024 sebagai berikut: (lanjutan)

29. ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCIES (continued)

As of December 31, 2024, the Group has assets and liabilities denominated in foreign currencies. These foreign currencies-denominated assets and liabilities are presented using the exchange rates as of December 31, 2024 as follows: (continued)

Aset	Mata Uang Asing (Angka Penuh)/ Foreign Currencies (Full Amounts)		31 Desember 2023 (Tanggal Pelaporan)/ December 31, 2023 (Reporting Date)		Assets
Kas dan setara kas					Cash and cash equivalents
Dalam Dolar AS	US\$	521.209	8.215.419.644		In US Dollar
Dalam Dong Vietnam	VND	2.907.277.960	1.846.121.505		In Vietnam Dong
Dalam Dolar Singapura	SIN\$	61.296	717.877.082		In Singapore Dollar
Dalam Dolar Australia	AUD	56.223	594.022.150		In Australian Dollar
Dalam Ringgit Malaysia	MYR	1.847	6.173.300		In Malaysian Ringgit
Piutang lain-lain					Other receivables
Dalam Dolar AS	US\$	2.530.575	39.011.344.508		In US Dollar
Dalam Dolar Australia	AUD	134.000	1.415.760.250		In Australian Dollar
Dalam Baht Thailand	THB	3.117.003	1.408.526.860		In Thailand Baht
Dalam Dolar Singapura	SIN\$	99.110	1.160.744.478		In Singapore Dollar
Dalam Ringgit Malaysia	MYR	119.164	398.273.863		In Malaysian Ringgit
Uang jaminan					Security deposits
Dalam Dolar AS	US\$	18.920.667	291.681.008.302		In US Dollar
Dalam Dolar Singapura	SIN\$	4.112.027	48.158.555.821		In Singapore Dollar
Dalam Dolar Australia	AUD	601.456	6.354.608.186		In Australian Dollar
Dalam Ringgit Malaysia	MYR	30.000	100.266.900		In Malaysian Ringgit
Total Aset dalam Mata Uang Asing			401.068.702.849		Total Assets in Foreign Currencies
Liabilitas					Liabilities
Utang usaha - pihak ketiga					Trade payables - third parties
Dalam Dolar AS	US\$	46.467.809	716.347.739.173		In US Dollar
Dalam Dolar Singapura	SIN\$	7.004.742	82.039.534.823		In Singapore Dollar
Dalam Baht Thailand	THB	42.906.042	19.393.530.821		In Thailand Baht
Dalam Dolar Australia	AUD	297.629	3.144.454.313		In Australian Dollar
Dalam Euro	EUR	21.657	371.194.814		In Euro
Dalam Rupee India	INR	456.018	84.338.450		In Indian Rupees
Utang lain-lain - pihak berelasi					Other payables - related parties
Dalam Dolar AS	US\$	157.106.491	2.421.953.661.558		In US Dollar
Dalam Ringgit Malaysia	MYR	19.763.532	66.054.268.854		In Malaysian Ringgit
Dalam Euro	EUR	398.680	6.833.183.834		In Euro
Dalam Dolar Australia	AUD	44.319	468.250.130		In Australian Dollar
Liabilitas sewa					Lease liabilities
Dalam Dolar AS	US\$	488.854.618	7.536.182.788.463		In US Dollar
Pinjaman bank jangka panjang					Long-term bank loan
Dalam Dolar AS	US\$	8.535.336	88.817.002.424		In US Dollar
Biaya masih harus dibayar					Accrued expenses
Dalam Dolar AS	US\$	11.133.271	171.630.507.256		In US Dollar
Dalam Dolar Australia	AUD	2.621.223	27.694.205.010		In Australian Dollar
Dalam Baht Thailand	THB	8.283.406	3.743.146.771		In Thailand Baht
Dalam Dolar Singapura	SIN\$	483.340	5.660.698.147		In Singapore Dollar
Total Liabilitas dalam Mata Uang Asing			11.150.418.504.841		Total Liabilities in Foreign Currencies
Liabilitas Neto dalam Mata Uang Asing			(10.749.349.801.992)		Net Liabilities in Foreign Currencies

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah, unless
otherwise stated)**

30. INFORMASI SEGMENT

30. SEGMENT INFORMATION

Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 Year Ended December 31, 2024				
	Operasi Penerbangan/ Flight Operations	Ancillary dan Lain-lain/ Ancillary and Others	Total/ Total	
PENDAPATAN USAHA				OPERATING REVENUES
Pendapatan segmen	6.521.658.540.259	1.422.272.719.819	7.943.931.260.078	Segment revenue
Beban segmen	(7.724.422.039.118)	(1.009.902.522.841)	(8.734.324.561.959)	Segment expenses
Rugi usaha segmen	(1.202.763.498.859)	412.370.196.978	(790.393.301.881)	Segment loss from operations
Pendapatan keuangan			1.796.683.479	Finance income
Pajak final atas pendapatan keuangan			(359.336.696)	Final tax on finance income
Beban keuangan			(424.339.559.907)	Finance expense
Laba (rugi) selisih kurs dari aktivitas pendanaan			(309.889.204.325)	Gain (loss) on foreign exchange from financing activities
Rugi sebelum pajak penghasilan			(1.523.194.719.330)	Loss before income tax
Beban pajak penghasilan			(3.315.815.633)	Income tax expense
RUGI TAHUN BERJALAN			(1.526.510.534.963)	LOSS FOR THE YEAR
Rugi komprehensif lain tahun berjalan, setelah pajak			(6.149.299.860)	Other comprehensive loss for the year, net of tax
TOTAL RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN			(1.532.659.834.823)	TOTAL COMPREHENSIVE LOSS FOR THE YEAR
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian				Consolidated Statements of Financial Position
Aset segmen			5.716.560.756.692	Segment assets
Liabilitas segmen			15.151.336.468.921	Segment liabilities
Informasi segmen lainnya				Other segment information
Pengeluaran modal dan uang muka pembelian aset tetap	34.957.554.232	3.091.404.302	38.048.958.534	Capital expenditure and advance purchases of fixed assets
Penyusutan	868.198.303.318	16.911.231.970	885.109.535.288	Depreciation

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah, unless
otherwise stated)**

30. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

30. SEGMENT INFORMATION (continued)

Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 Year Ended December 31, 2023				
	Operasi Penerbangan/ Flight Operations	Ancillary dan Lain-lain/ Ancillary and Others	Total/ Total	
PENDAPATAN USAHA				OPERATING REVENUES
Pendapatan segmen	5.492.972.062.281	1.132.348.763.901	6.625.320.826.182	Segment revenue
Beban segmen	(6.383.721.827.906)	(1.047.359.866.901)	(7.431.081.694.807)	Segment expenses
Rugi usaha segmen	(890.749.765.625)	84.988.897.000	(805.760.868.625)	Segment loss from operations
Pendapatan keuangan			864.037.340	Finance income
Pajak final atas pendapatan keuangan			(172.807.468)	Final tax on finance income
Beban keuangan			(258.993.698.824)	Finance expense
Rugi sebelum pajak penghasilan			(1.064.063.337.577)	Loss before income tax
Beban pajak penghasilan			(16.652.365.876)	Income tax expense
RUGI TAHUN BERJALAN			(1.080.715.703.453)	LOSS FOR THE YEAR
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan, setelah pajak			(6.093.321.301)	Other comprehensive income for the year, net of tax
TOTAL RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN			(1.086.809.024.754)	TOTAL COMPREHENSIVE LOSS FOR THE YEAR
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian				Consolidated Statements of Financial Position
Aset segmen			6.116.294.571.351	Segment assets
Liabilitas segmen			14.018.410.448.757	Segment liabilities
Informasi segmen lainnya				Other segment information
Pengeluaran modal dan uang muka pembelian aset tetap	11.700.743.262	8.495.360.440	20.196.103.702	Capital expenditure and advance purchases of fixed assets
Penyusutan	783.736.761.994	17.592.054.233	801.328.816.227	Depreciation

Seluruh aset produktif Grup berada di Indonesia. Berikut merupakan pendapatan segmen usaha tiap wilayah berdasarkan pusat operasi:

All of the Group's productive assets are located in Indonesia. The following is the total operating revenue of each region based on its centre hub:

	2024	2023	
Jakarta	3.577.031.224.791	2.580.100.860.361	Jakarta
Denpasar	3.083.313.086.975	2.637.112.759.651	Denpasar
Surabaya	907.328.948.115	784.490.985.754	Surabaya
Medan	376.258.000.197	623.616.220.416	Medan
Total	7.943.931.260.078	6.625.320.826.182	Total

**PT AIRASIA INDONESIA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah, unless
otherwise stated)**

31. PERJANJIAN SEWA

IAA sebagai lessee

i. Pesawat

Pada tanggal 31 Desember 2024, IAA memiliki sewa atas 29 pesawat Airbus tipe A-320, dengan masa sewa yang akan berakhir paling lama pada tahun 2034. Selama 2024 dan 2023, IAA telah merestrukturisasi sebagian dari liabilitas sewa sebagai dampak dari perubahan tarif sewa dan jangka waktu sewa sebagaimana disepakati dalam perjanjian sewa dengan lessor tertentu. Perubahan tersebut menyebabkan terjadinya modifikasi terhadap liabilitas sewa dan aset hak-guna terkait, yang tercatat pada laporan posisi keuangan (Catatan 10).

ii. Uang Jaminan

IAA diharuskan membayar uang jaminan berkaitan dengan sewa pesawat. Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, uang jaminan yang telah dibayarkan adalah sebesar US\$23.566.960 dan US\$22.590.960 atau masing-masing setara dengan Rp380.889.207.520 dan Rp348.262.239.360.

Nilai wajar uang jaminan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing adalah sebesar Rp292.173.139.351 dan Rp279.489.930.152 (Catatan 11).

Selisih antara nilai uang jaminan yang telah dibayarkan dengan nilai wajarnya disajikan sebagai bagian dari akun "Aset hak-guna, neto" pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 10).

iii. Dana Pemeliharaan Pesawat

Sesuai dengan perjanjian sewa pesawat, IAA diharuskan untuk membayar dana pemeliharaan untuk pesawat yang disewa. Dana pemeliharaan pesawat didasarkan atas penggunaan pesawat selama periode sewa yang mencakup dana perbaikan untuk rangka pesawat, pengembalian kinerja mesin, dan suku cadang mesin, serta alat pendaratan dan Auxiliary Power Unit (APU). Sesuai dengan ketentuan-ketentuan dalam perjanjian, IAA dapat mengajukan biaya penggantian kepada lessor atas biaya pemeliharaan dan perbaikan pesawat tertentu.

31. LEASE AGREEMENTS

IAA as lessee

i. Aircraft

As of December 31, 2024, IAA has leases of 29 Airbus aircrafts type A-320, with lease period up to 2034 at the latest. During 2024 and 2023, IAA has restructured portion of its lease liabilities as a result of the changes in rental rate and lease period as stipulated in the lease agreements with certain lessors. Such changes resulted in modifications to lease liabilities and the related right-of-use assets, which are recorded in in the consolidated statements of financial position (Note 10).

ii. Security Deposits

IAA is required to pay security deposits in relation to the aircraft leases. As of December 31, 2024 and 2023, the security deposits paid amounted to US\$23,566,960 and US\$22,590,960 or equivalent to Rp380,889,207,520 and Rp348,262,239,360, respectively.

The fair values of security deposit as of December 31, 2024 and 2023 amounted to Rp292,173,139,351 and Rp279,489,930,152, respectively (Note 11).

The difference between the amount paid for security deposits and their fair values presented as part of "Right-of-use assets, net" account in the consolidated statements of financial position (Note 10).

iii. Maintenance Reserve Funds

Based on aircraft lease agreements, IAA is required to pay maintenance reserve funds for the leased aircrafts. Maintenance reserve funds are based on the use of the aircraft during the lease term consisting of reserves funds for airframe structure maintenance, engine performance restoration maintenance, engine life limited parts maintenance, landing gear maintenance and Auxiliary Power Unit (APU) maintenance. Following the conditions in the agreement, IAA is entitled to reimburse certain maintenance and repair costs to the lessor.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2024 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT AIRASIA INDONESIA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2024 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah, unless
otherwise stated)

31. PERJANJIAN SEWA (lanjutan)

IAA sebagai lessee (lanjutan)

iv. Kesepakatan jual dan sewa balik

Pada bulan Juni 2023, Perusahaan melakukan transaksi jual dan sewa-balik atas pesawatnya, yaitu pesawat dengan MSN 3549, dimana Perusahaan mencatat transaksi ini sebagai transaksi pembiayaan dengan tetap mengakui aset tersebut sebagai aset tetap dalam laporan posisi keuangan konsolidasi. Perusahaan mencatat kewajiban keuangan jangka pendek dan jangka panjang atas transaksi tersebut masing-masing sebesar Rp29.925.068.098 dan Rp45.079.445.250 dalam akun utang usaha - pihak ketiga dan liabilitas jangka panjang lainnya.

Atas transaksi diatas, Perusahaan mendapatkan keuntungan yang dicatat pada akun "Pendapatan usaha lain" dalam laporan laba rugi konsolidasian dan penghasilan komprehensif lain tahun 2023 (Catatan 26).

32. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN

Nilai tercatat aset keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian kurang lebih sebesar nilai wajarnya.

Pada tanggal 31 Desember 2024, hierarki nilai wajar liabilitas sewa dan uang jaminan berada pada level 2. Nilai tercatat dari pinjaman bank jangka panjang dengan suku bunga mengambang kurang lebih sebesar nilai wajarnya karena dinilai ulang secara berkala.

Manajemen menetapkan bahwa nilai tercatat (berdasarkan jumlah nosional) kas dan setara kas, piutang usaha dan lain-lain, utang usaha dan lain-lain, biaya masih harus dibayar, pinjaman bank jangka panjang, dan liabilitas sewa yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun kurang lebih sebesar nilai wajarnya karena instrumen keuangan tersebut berjangka pendek.

Telah menjadi kebijakan Grup bahwa tidak akan ada perdagangan dalam instrumen keuangan yang akan dilakukan.

Nilai wajar uang jaminan dan liabilitas sewa jangka panjang ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa datang.

31. LEASE AGREEMENTS (continued)

IAA as lessee (continued)

iv. Sale-and-leaseback

In June 2023, the Company entered into sale-and-leaseback transactions of its aircraft with Aircraft MSN 3549, where the Company accounted the transaction as a financing transaction by continue recognizing such asset on its consolidated statement of financial position. The Company recognized current and non-current finance liabilities amounting to Rp29,925,068,098 and Rp45,079,445,250, respectively, accounted to other payables – third party and other non-current liabilities, respectively.

From the above-mentioned transaction, the Company recognized gains that was recorded in "Other operating income" account in the 2023 consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 26).

32. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS

The carrying amounts of financial instruments presented in the consolidated statement of financial position approximate their fair values.

As of December 31, 2024, fair value hierarchy of the lease liabilities and security deposits are on level 2. The carrying amount of long-term bank loan with floating interest rate is approximately at its fair value as it is re-priced frequently.

Management has determined that the carrying amounts (based on notional amounts) of cash and cash equivalents, trade, and other receivables, trade, and other payables, accrued expenses, current maturities of long-term bank loan, and current maturities of lease liabilities reasonably approximate their fair values because they are short-term in nature.

It is and has been the Group policy that no trading in financial instruments shall be undertaken.

The fair value of security deposits and lease liabilities - net of current portion are estimated by discounting future cash flows.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah, unless
otherwise stated)**

33. PERJANJIAN PENTING ATAU KOMITMEN

- a. IAA, entitas anak, mengadakan beberapa perjanjian dengan berbagai pihak berkaitan dengan *ground handling* dalam bandara-bandara yang berada di wilayah Indonesia, Australia, Malaysia, Thailand, dan Singapura.
- b. IAA mengadakan beberapa perjanjian atas pembelian avtur dengan berbagai pihak untuk pengisian bahan bakar pesawat dalam bandara-bandara yang berada di wilayah Indonesia, Australia, Malaysia, Thailand, dan Singapura.
- c. IAA mengadakan perjanjian dengan Avia Technics Dirgantara untuk pekerjaan rutin dan non-rutin berkaitan dengan pemeliharaan dan perbaikan pesawat. Perjanjian tersebut berlaku sejak tanggal 30 Januari 2024 hingga 29 Januari 2027.
- d. PT Indonesia AirAsia mengadakan Perjanjian Lisensi Merek dengan AirAsia Aviation Group Limited ("AAGL") pada tanggal 15 Juni 2023, yang berlaku untuk jangka waktu lima tahun untuk periode 1 Januari 2023 hingga 31 Desember 2027.

Berdasarkan perjanjian ini, PT Indonesia AirAsia menggunakan merek AirAsia serta menerapkan dan mengimplementasikan pedoman branding dan persyaratan operasi AirAsia dalam beberapa area seperti *ancillary, branding, catering* dan pelayanan dalam penerbangan, teknik, operasi penerbangan, pemasaran, pengelolaan pendapatan, keselamatan serta penjualan dan distribusi. Tarif lisensi merek adalah sebesar 1,2% dari pendapatan konsolidasian auditan.

Untuk periode bulan Juli hingga Desember 2023, AAGL telah menghapuskan tarif lisensi merek sebesar 1%.

33. SIGNIFICANT AGREEMENTS OR COMMITMENTS

- a. IAA, a subsidiary, entered into several agreements with various parties related to the *ground handling* in airports located within Indonesia, Australia, Malaysia, Thailand, and Singapore.
- b. IAA entered into jet fuel purchase agreements with various parties for aircraft fuel uplift in airports located within Indonesia, Australia, Malaysia, Thailand, and Singapore.
- c. IAA entered into an agreement with Avia Technics Dirgantara for the routine and non-routine works related to the maintenance and repair of aircrafts. The agreement effective for the period January 30, 2024 to January 29, 2027.
- d. PT Indonesia AirAsia entered into Brand License Agreement with AirAsia Aviation Group Limited ("AAGL") on June 15, 2023, and will remain in force for an initial term of five years for the period January 1, 2023 to December 31, 2027.

Under this agreement, PT Indonesia AirAsia uses and applies AirAsia brand as well as adopts and implements the branding guidelines and operating requirements of AirAsia in areas such as ancillary, branding, catering and in-flight services, engineering, flight operations, marketing, revenue management, safety and sales and distribution. The brand license fees shall be charged at 1.2% of the audited consolidated revenue.

For the period July to December 2023, AAGL has waived brand license fee at 1%.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah, unless
otherwise stated)**

**33. PERJANJIAN PENTING ATAU KOMITMEN
(lanjutan)**

- e. Pada tanggal 20 November 2020, IAA mengadakan Perjanjian Penunjukan Distribusi Online dengan Move Travel Sdn Bhd (fka AirAsia Com Travel Sdn Bhd) ("AACom") untuk melakukan kegiatan pemasaran, periklanan, promosi dan penjualan persediaan penerbangan dan non-penerbangan atas nama Perusahaan. Biaya komisi dikenakan sebesar 5% dari penjualan. Di bawah perjanjian ini, AACom diberikan hak atas lisensi dan penggunaan kekayaan intelektual untuk melakukan kewajibannya.

Pada tanggal 1 September 2022, amandemen Perjanjian Penunjukan Distribusi Online di atas telah ditandatangani, dimana biaya komisi yang berlaku diubah menjadi sebesar 3,45% untuk periode 16 November 2020 hingga 1 Januari 2022 dan sebesar 3% untuk periode setelahnya.

Pada tanggal 13 Desember 2024, amandemen Perjanjian Penunjukan Distribusi Online telah ditandatangani, dimana biaya komisi yang berlaku diubah menjadi sebesar 3% dan Perusahaan menerima komisi sebesar 0,5% atas penjualan.

**33. SIGNIFICANT AGREEMENTS OR
COMMITMENTS (continued)**

- e. On November 20, 2020, IAA entered into an Online Distribution Appointment Agreement with Move Travel Sdn Bhd (fka AirAsia Com Travel Sdn. Bhd.) ("AACom") which appoints AACom and its subsidiaries and affiliates to market, advertise, promote, and sell flight & non-flight inventories on behalf of the Company. Commission fees shall be charged 5% of the sales. Under this agreement, AACom is granted the right to license and use any intellectual property for the purpose of performing its obligations.

On September 1, 2022, an amendment to the above Online Distribution Appointment Agreement was signed, whereas Commission fees rate was changed to 3.45% for the period of November 16, 2020 to January 1, 2022 and 3% henceforth.

On December 31, 2024, an amendment to the above Online Distribution Appointment Agreement was signed, whereas Commission fees rate was changed to 3% and Company shall received 0,5% from sale proceeds.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2024 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT AIRASIA INDONESIA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2024 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah, unless
otherwise stated)

**34. REKLASIFIKASI INFORMASI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN KORESPONDING**

Akun-akun tertentu dalam laporan keuangan konsolidasian Grup tanggal 31 Desember 2023 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, yang disajikan sebagai informasi keuangan konsolidasian koresponding terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup tanggal 31 Desember 2024 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, telah direklasifikasi untuk mengikuti penyajian dalam laporan keuangan konsolidasian Grup tanggal 31 Desember 2024 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sebagaimana yang disajikan di bawah ini. Oleh karena reklasifikasi tersebut tidak berdampak terhadap laporan posisi keuangan konsolidasian Grup tanggal 31 Desember 2022, laporan posisi keuangan konsolidasian Grup tanggal 1 Januari 2023/31 Desember 2022 tidak perlu disajikan.

**34. RECLASSIFICATIONS OF CORRESPONDING
CONSOLIDATED FINANCIAL INFORMATION**

Certain accounts in the consolidated financial statements of the Group as of December 31, 2023 and for the year then ended, which are presented as the corresponding consolidated financial information to the consolidated financial statements of the Group as of December 31, 2024 and for the year then ended, have been reclassified to conform with the presentation in the consolidated financial statements of the Group as of December 31, 2024 and for the year then ended, as shown below. Since such reclassifications do not have any effects to the consolidated statement of financial position of the Group as of December 31, 2022, no consolidated statement of financial position of the Group as of January 1, 2023/December 31, 2022 is required to be presented.

	31 Desember 2023/ December 31, 2023 (Dilaporkan Sebelumnya/As Previously Reported)	Penyesuaian Reklasifikasi/ Reclassification Adjustment	31 Desember 2023/ December 31, 2023 (Reklasifikasi/As Reclassified)	
<u>Laporan laba rugi dan rugi komprehensif lain konsolidasian</u>				<u>Consolidated statement of profit or loss and other comprehensive loss</u>
Pendapatan (beban usaha lain)	192.925.550.490	(145.016.464.661)	47.909.085.829	Other operating income (expense), net
Laba (rugi) selisih kurs dari kegiatan operasional	-	41.875.040.155	41.875.040.155	Gain (loss) on foreign exchange from operating activities
Laba (rugi) selisih kurs dari aktivitas pendanaan	-	103.141.424.506	103.141.424.506	Gain (loss) on foreign exchange from financing activities
TOTAL BEBAN USAHA	(7.327.940.270.301)	(103.141.424.506)	(7.431.081.694.807)	TOTAL OPERATING EXPENSE
RUGI USAHA	(702.619.444.119)	(103.141.424.506)	(805.760.868.625)	LOSS FROM OPERATIONS

**PT AIRASIA INDONESIA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah, unless
otherwise stated)**

35. KELANGSUNGAN USAHA

Semenjak tahun 2022, Indonesia menuju akhir pandemi dan banyak negara melonggarkan pembatasan COVID-19 dan membuka kembali perbatasan, analis menemukan bahwa turis yang ingin berlibur (lokal/internasional) berusaha menebus waktu yang hilang selama pandemi. Permintaan terpendam yang kuat terbukti dalam aktivitas pemesanan tiket penerbangan saat pembatasan perjalanan dicabut dan rute tambahan dibuka kembali, dan hal ini mendukung pemulihan industri hingga tahun 2024 baik di pasar domestik maupun internasional selama tahun berjalan, yang diindikasikan dengan peningkatan signifikan dalam pendapatan tahun berjalan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Namun, masih terdapat indikator negatif yang substansial terkait kinerja keuangan Grup pada tanggal laporan auditor.

Laporan keuangan konsolidasian ini telah disusun dengan asumsi bahwa Grup akan terus beroperasi secara berkesinambungan, yang mengasumsikan bahwa aset akan direalisasikan, dan kewajiban akan diselesaikan dalam kegiatan usaha normal.

Grup mengalami rugi tahun berjalan dan total beban komprehensif konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 masing-masing sebesar Rp1.527 miliar dan Rp1.533 miliar, serta melaporkan saldo akumulasi kerugian dan total defisiensi modal konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2024 masing-masing sebesar Rp15.839 miliar dan Rp9.435 miliar, dan bahwa total liabilitas jangka pendek konsolidasiannya melampaui total aset lancar konsolidasiannya sebesar Rp8.693 miliar pada tanggal tersebut.

35. GOING CONCERN

Started in 2022, as Indonesia is moving to the end of pandemic and many countries loosen their COVID-19 restrictions and reopen borders, analyst found that vacation-starved tourists (local/international) are making up for lost time during the pandemic. Strong pent-up demand is evident inflight ticket booking activities where travel restrictions are lifted and additional routes re-opened, and this supports the industry's recovery through 2024 both in the domestic and international markets during the year, indicated by the significant increase of current year revenues compared to prior year. However, there are still substantial negative financial performance indicators of the Group as of auditors' report date.

These consolidated financial statements have been prepared assuming that the Group will continue to operate as a going concern, which assumes that assets will be realized, and liabilities will be settled within the normal course of business.

The Group incurred total consolidated loss for the year and total comprehensive expenses for the year ended December 31, 2024 of Rp1,527 billion and Rp1,533 billion, respectively, and reported consolidated accumulated losses and total capital deficiency as of December 31, 2024 of Rp15,839 billion and Rp9,435 billion, respectively, and that its consolidated total current liabilities exceeded its consolidated total current assets by Rp8,693 billion as of such date.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah, unless
otherwise stated)**

35. KELANGSUNGAN USAHA (lanjutan)

Manajemen Grup terus memonitor perkembangan situasi di atas dan melakukan berbagai macam usaha untuk mendorong pemulihan. Dalam rangka mengantisipasi terjadinya dampak yang merugikan kinerja keuangan Grup, manajemen Grup mengimplementasikan rencana-rencana berikut ini:

- a. Melanjutkan langkah-langkah efisiensi biaya untuk pemulihan bisnis dan mampu menjaga keberlangsungan bisnis.
- b. Terus bekerja sama dengan Grup AirAsia untuk menegosiasikan kembali biaya dan merestrukturisasi liabilitas yang belum dibayar dengan *vendor* terutama dengan *lessor* pesawat, dan *vendor* penting lainnya.
- c. Diskusi dan negosiasi yang berkelanjutan dengan seluruh *vendor* penting sedang berjalan dalam rangka menanggukhan pembayaran dengan jadwal yang beragam.
- d. Optimalisasi kapasitas pesawat dengan pemilihan rute dan fokus pada rute yang menguntungkan dan rute dengan faktor muatan yang lebih baik, termasuk membuka kembali rute internasional dan domestik untuk meningkatkan destinasi pariwisata. Selain itu, Grup berencana untuk membuka rute domestik dan internasional baru yang akan memberikan nilai tambah terhadap bisnis serta meningkatkan pangsa pasar Grup.
- e. Tetap fokus terhadap peluang bisnis lain seperti bisnis kargo.
- f. Optimalisasi pendapatan *ancillary*.
- g. Secara proaktif mencari peluang pendanaan eksternal untuk meningkatkan permodalan Grup guna meningkatkan kemampuan finansial dan kelincahan operasional.

35. GOING CONCERN (continued)

The Group's management has been monitoring the development of the above situations and exerted efforts to push for recovery. In response of the adverse effect to the Group's financial performance, the Group's management has been implementing the following plans:

- a. *Continue the cost efficiency measures for business recovery and be able to maintain business sustainability.*
- b. *Continue working with AirAsia Group to renegotiate costs and restructure the outstanding liabilities with vendors especially with the aircraft lessors, and other critical vendors.*
- c. *Continuous discussions and negotiations have been ongoing with all key vendors to defer the payments with various schedules.*
- d. *Aircraft capacity optimization with route selection and focus on profitable routes and routes with better load factors, including re-opening international and domestic routes to enhance tourism destinations. In addition, the Group is planning to open new domestic and international routes that will add more values to the business and improving the market share of the Group.*
- e. *Continue to focus on other business opportunities such as cargo business.*
- f. *Ancillary revenue optimisation.*
- g. *Proactively seeking external funding opportunities to improve the Group's capital in order to boost financial and operational agility.*

**PT AIRASIA INDONESIA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah, unless
otherwise stated)**

35. KELANGSUNGAN USAHA (lanjutan)

Walaupun terdapat rencana-rencana tersebut di atas, masih terdapat ketidakpastian atas kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya, yang sangat bergantung pada ketersediaan sumber daya keuangan untuk memenuhi kewajiban Grup ketika jatuh tempo. Selain itu, perkembangan kondisi industri penerbangan serta dampaknya terhadap likuiditas dan pendapatan Grup di masa depan tidak dapat ditentukan. Oleh karena itu, terdapat suatu ketidakpastian material pada tanggal 31 Desember 2024 yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Grup dalam mempertahankan kelangsungan usahanya.

36. KEJADIAN SETELAH TANGGAL PELAPORAN

Berdasarkan risalah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 116/GS/SKN/III/2025 dari Geraldine Herlina Sally Shinta Ulyana Sianturi, S.H, M.Kn tanggal 18 Maret 2025, Grup mengubah komposisi susunan Dewan Komisaris dan akan mulai efektif sejak 18 Maret 2025 sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	:	Ahmad Al Farouk Bin Ahmad Kamal	:
Komisaris Independen	:	Sabam Hutajulu	:
Komisaris Independen	:	Julianto Sidarto	:
Komisaris	:	Reza Viryawan	:

Board of Commissioners

President Commissioner	:
Independent Commissioner	:
Independent Commissioner	:
Commissioner	:

35. GOING CONCERN (continued)

Notwithstanding the above plans, there are still uncertainties regarding the Group's ability to continue as going concern, which highly depends on the availability of an adequate financial resources to meet the Group's obligations as and when they fall due. Further, it is not possible to determine the future development on the airlines industry and its impacts on the Group's liquidity and earnings. Accordingly, there is an existence of a material uncertainty as of December 31, 2024 that may cast significant doubt on the Group's ability to continue as a going concern.

36. SUBSEQUENT EVENTS

Based on the minutes of Extraordinary General Meeting of Shareholders No. 116/GS/SKN/III/2025 of Geraldine Herlina Sally Shinta Ulyana Sianturi, S.H, M.Kn dated March 18, 2025, the Group changed the composition of the Boards of Commissioners and will be effective from March 18, 2025 to be as follows: